



# Teknik Penulisan Karya Ilmiah

Jurus Mahir Penulisan Karya Ilmiah



Mohammad Ali Mahmudi, Firlawanti Lestari Baguna,  
Novy Trisnani, Febriyanti, Suyono, Ika Setya Purwanti,  
Ni Luh Putu Devhy, Deisye Supit, Diah Warastuti, Ulfa Kurniasih,  
Fathur Rahman Rustan, Dimas Adika, Rian Dani,  
Siti Habsari Pratiwi, Nasrul Fatah

# **Teknik Penulisan karya Ilmiah**

**(Jurusan Mahir Penulisan Karya Ilmiah)**

**Mohammad Ali Mahmudi, Firlawanti Lestari Baguna,  
Novy Trisnani, Febriyanti, Suyono, Ika Setya Purwanti,  
Ni Luh Putu Devhy, Deisye Supit, Diah Warastuti, Ulfa  
Kurniasih, Fathur Rahman Rustan, Dimas Adika, Rian  
Dani, Siti Habsari Pratiwi, Nasrul Fatah**



**PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL**

### **Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta:**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/ atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/ atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,- (empat miliar rupiah).

# **Teknik Penulisan Karya Ilmiah**

## **(Jurus Mahir Penulisan karya Ilmiah)**

Mohammad Ali Mahmudi, Firlawanti Lestari Baguna, Novy Trisnani, Febriyanti, Suyono, Ika Setya Purwanti, Ni Luh Putu Devhy, Deisye Supit, Diah Warastuti, Ulfa Kurniasih, Fathur Rahman Rustan, Dimas Adika, Rian Dani, Siti Habsari Pratiwi, Nasrul Fatah

**ISBN: 978-623-88824-5-8**

**Editor** : Dr. Ambo Dalle, M.Hum

**Penyunting** : Miftahul Jannah

**Desain sampul** : Sarwandi

### **Penerbit**

PT. Mifandi Mandiri Digital

### **Redaksi**

Komplek Senda Residence Jl. Payanibung Ujung D Dalu Sepuluh-B Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

### **Distributor Tunggal**

PT. Mifandi Mandiri Digital

Komplek Senda Residence Jl. Payanibung Ujung D Dalu Sepuluh-B Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

Cetakan Pertama, November 2023

Hak Cipta © 2023 by PT. Mifandi Mandiri Digital

### **Hak cipta Dilindungi Undang-Undang**

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

# Kata Pengantar

Salam sejahtera untuk Anda semua. Kami dengan penuh sukacita mempersembahkan buku ini, "Teknik Penulisan Karya Ilmiah: Jurus Mahir Penulisan Karya Ilmiah", sebagai sebuah panduan komprehensif untuk memandu Anda melalui perjalanan yang menuntun menuju kemahiran dalam menulis karya ilmiah.

Karya ilmiah adalah jendela intelektualitas kita. Di balik setiap halaman terdapat upaya yang tulus untuk mengeksplorasi pengetahuan, untuk memecahkan teka-teki yang belum terpecahkan, dan untuk berbagi cahaya baru dengan dunia ini. Namun, kami paham bahwa di tengah kompleksitas penelitian dan tekanan akademik, sering kali penulisan karya ilmiah dapat terasa seperti sebuah tantangan yang tak terlalu menyenangkan.

Dalam buku ini, kami berkomitmen untuk membantu Anda mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Kami akan membawa Anda melalui serangkaian langkah praktis, dari memilih topik yang tepat hingga mengasah kemampuan menulis Anda dengan kejelian dan keahlian. Kami juga akan membagikan strategi efektif untuk meramu data dan membuat argumen yang kuat, yang merupakan jantung dari sebuah karya ilmiah yang berkualitas.

Namun, buku ini lebih dari sekadar panduan. Ia adalah sahabat setia yang siap menemani Anda melalui proses menulis, memberikan inspirasi ketika semangat Anda surut, dan memberikan arah ketika Anda tersesat di lautan kata-kata dan ide-ide. Kami percaya bahwa setiap orang

memiliki kapasitas untuk menghasilkan karya ilmiah yang menginspirasi dan memberi kontribusi berharga pada masyarakat ilmiah.

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Anda, para pembaca, karena telah memilih buku ini sebagai sumber pengetahuan dan panduan Anda. Semoga buku ini dapat memenuhi harapan dan memberikan manfaat yang besar bagi perjalanan penulisan karya ilmiah Anda.

Terima kasih atas kepercayaan Anda. Selamat menikmati perjalanan ini, dan selamat menulis!

Medan, Oktober 2023

Penulis

# Daftar Isi

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>i</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB 1 HAKIKAT KARYA ILMIAH .....</b>	<b>1</b>
A. Pendahuluan .....	1
B. Pengertian Karya Ilmiah .....	3
C. Unsur-Unsur Penting dalam Karya Ilmiah.....	5
<b>BAB 2 PERENCANAAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>29</b>
A. Pendahuluan .....	29
B. Memilih Topik .....	30
C. Menyusun Rencana Karya Ilmiah.....	31
D. Pengumpulan Data .....	33
E. Analisis Data .....	34
F. Menyusun Laporan Karya Ilmiah.....	34
G. Merevisi dan Mengedit Laporan .....	36
<b>BAB 3 JENIS-JENIS KARYA ILMIAH .....</b>	<b>39</b>
A. Pendahuluan .....	39
B. Makalah .....	41
C. Artikel Ilmiah .....	42
D. Penelitian Asli.....	43
E. Studi Kasus .....	44
F. Artikel Populer .....	45
G. Paper Konferensi (Prosiding) .....	46
H. Monograf.....	47
I. Laporan Penelitian.....	48
J. Skripsi.....	49
<b>BAB 4 TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>51</b>
A. Pendahuluan .....	51
B. Bahan dan Teknik Pengetikan .....	52
C. Pemberian Nomor Halaman.....	55

D. Kutipan .....	55
E. Catatan Kaki (Footnotes) .....	58
<b>BAB 5 BAHASA DAN TATA TULIS .....</b>	<b>63</b>
A. Pendahuluan .....	63
B. Bahasa Tulis Ilmiah.....	65
C. Mengenal Karya Tulis Ilmiah .....	67
D. Penulisan Bab 1 .....	70
E. Penulisan Bab 2 .....	72
F. Penulisan Bab 3 .....	78
G. Penulisan Abstrak.....	83
<b>BAB 6 SISTEMATIKA KARYA ILMIAH .....</b>	<b>87</b>
A. Pendahuluan .....	87
B. Sistematika Karya Ilmiah.....	88
C. Judul Karya Ilmiah.....	89
D. Abstrak .....	90
E. Pendahuluan .....	90
F. Metode Penelitian.....	91
G. Hasil .....	95
H. Diskusi/Pembahasan.....	96
I. Kesimpulan .....	96
J. Daftar Pustaka.....	97
K. Lampiran .....	98
<b>BAB 7 ISI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>99</b>
A. Pendahuluan .....	99
B. Isi Karya Tulis Ilmiah .....	100
<b>BAB 8 KARYA TULIS ILMIAH DALAM PERTEMUAN ILMIAH .....</b>	<b>113</b>
A. Pendahuluan .....	113
B. Pertemuan Ilmiah .....	114
C. Karya Tulis Ilmiah.....	117
D. Jenis Karya Ilmiah .....	120
<b>BAB 9 TEKNIK PRESENTASI KARYA ILMIAH .....</b>	<b>125</b>
A. Pendahuluan .....	125

B.	Pengertian.....	126
C.	Tujuan.....	127
D.	Manfaat.....	127
E.	Tahapan dalam Menulis Karya Ilmiah .....	128
F.	Penyusunan Slide Presentasi Karya Ilmiah.....	129
G.	Penyusunan Naskah Presentasi .....	130
H.	Penggunaan Bahasa yang Jelas dan Struktur.....	131
I.	Komunikasi Non-Verbal dalam Teknik Presentasi Karya Ilmiah .....	132
J.	Teknik Memulai dan Mengakhiri Presentasi Karya Ilmiah ...	133
K.	Menghadapi Pertanyaan dan Diskusi dalam Teknik Presentasi Karya Ilmiah.....	136
L.	Teknik Presentasi Karya Ilmiah dalam Berbagai Konteks....	137
M.	Etika dalam Teknik Presentasi Karya Ilmiah .....	138
<b>BAB 10 PLAGIARISME .....</b>		<b>141</b>
A.	Pendahuluan .....	141
B.	Memahami Plagiarisme dan Interpretasi Similarity Check-In .....	143
C.	Plagiarisme, Plagiarisme Diri, dan Publikasi Berganda .....	146
D.	Tips Menghindari Plagiarisme .....	149
<b>BAB 11 MENGELOLA REFERENSI .....</b>		<b>151</b>
A.	Pendahuluan .....	151
B.	Manajemen Pengelolaan Referensi .....	152
C.	Pengelolaan Referensi Secara Manual.....	153
D.	Mengelola Referensi Menggunakan Perangkat Lunak .....	156
E.	Penutup .....	157
<b>BAB 12 TEKNIK MEMBACA ARTIKEL ILMIAH DI JURNAL ILMIAH .....</b>		<b>159</b>
A.	Pendahuluan .....	159
B.	Membaca Adalah Sebuah Keterampilan Berbahasa .....	160
C.	Proses Membaca .....	161
D.	Scanning dan Skimming dalam Membaca .....	162
E.	Penerapan Teknik Membaca Dalam Artikel Ilmiah .....	163

BAB 13 MOTIVASI DALAM MENULIS ARTIKEL ILMIAH .....	169
A. Pendahuluan .....	169
B. Motivasi .....	170
C. Jenis Motivasi .....	171
D. Motivasi Menulis Artikel Ilmiah .....	173
E. Ide Menulis.....	179
 BAB 14 ETIKA PENULISAN ARTIKEL ILMIAH.....	 183
A. Etika Penulisan Ilmiah.....	183
B. Sifat Etika Penulisan Karya Ilmiah.....	185
C. Bentuk Pelanggaran Ilmiah .....	187
D. Ciri-Ciri Karya Tulis Ilmiah .....	189
 BAB 15 SUBMIT ARTIKEL PADA JURNAL ILMIAH .....	 191
A. Pendahuluan .....	191
B. Mengenal Jurnal Ilmiah .....	192
C. Jenis-Jenis Jurnal .....	193
D. Hal-Hal Penting Sebelum Submit Artikel.....	194
E. Langkah-Langkah Submit Artikel .....	198
 DAFTAR PUSTAKA .....	 201
PROFIL PENULIS .....	213



---

# Bab 1

## Hakikat Karya Ilmiah

### A. PENDAHULUAN

Karya ilmiah, sebagai salah satu bentuk ekspresi pengetahuan manusia, memiliki peran sentral dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman kita tentang dunia (Ismail Nurdin, Sri Hartati, 2019). Seiring dengan kemajuan teknologi dan penelitian, karya ilmiah telah menjadi salah satu sarana paling efektif untuk menyampaikan hasil penelitian, analisis, dan pemikiran kritis yang mendalam. Namun, untuk memahami sepenuhnya hakikat karya ilmiah, kita harus merenungkan lebih dalam tentang elemen-elemen yang membentuk esensi dari jenis karya ini.

Hakikat karya ilmiah melibatkan sejumlah unsur yang sangat penting. Pertama-tama, karya ilmiah harus berakar pada metode ilmiah yang kuat. Ini berarti setiap langkah dalam

penelitian, mulai dari perumusan pertanyaan penelitian hingga pengumpulan dan analisis data, harus didasarkan pada prosedur yang ketat dan obyektif. Metode ini memungkinkan hasil penelitian untuk diuji ulang dan diverifikasi oleh orang lain, yang merupakan prinsip dasar dari ilmu pengetahuan (Rahim, 2020).

Selain itu, karya ilmiah harus mematuhi standar etika penelitian yang ketat. Ini mencakup integritas data, menghindari plagiarisme, dan mengungkapkan konflik kepentingan (M. Hawin, Budi Agus Riswandi, 2020). Tanpa etika yang benar, karya ilmiah kehilangan kepercayaan dan kredibilitasnya dalam komunitas ilmiah.

Namun, karya ilmiah bukan hanya tentang metodologi dan etika. Ini juga melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Sebuah karya ilmiah harus ditulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, sehingga dapat mencapai audiens yang lebih luas dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengetahuan manusia.

Dalam pendahuluan ini, kami akan menjelajahi lebih dalam hakikat karya ilmiah, termasuk tujuannya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, peran kritisnya dalam mengatasi tantangan global, dan bagaimana setiap elemen karya ilmiah berkontribusi pada pembentukan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia kita.

Dengan memahami esensi karya ilmiah, kita akan dapat menghargai kontribusi besar yang telah dibuat oleh para peneliti, ilmuwan, dan akademisi dalam mengembangkan pengetahuan manusia dan merespons perubahan zaman. Mari kita menjelajahi lebih lanjut hakikat karya ilmiah dalam perjalanan pengetahuan kita.

## **B. PENGERTIAN KARYA ILMIAH**

Karya ilmiah adalah sebuah karya tertulis yang dibuat dengan tujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian, analisis, pemikiran, atau konsep yang telah diuji dan diverifikasi secara ilmiah (Rahim, 2020). Hakikat karya ilmiah melibatkan sejumlah unsur penting, termasuk:

### **1. Objektivitas**

Karya ilmiah harus disusun secara objektif, tanpa bias pribadi atau penilaian yang tidak berdasar. Informasi yang disajikan harus didasarkan pada fakta, bukti, data, atau argumen yang dapat diverifikasi (Sigit Hermawan, Amirullah, 2016).

### **2. Metode Ilmiah**

Penulis karya ilmiah harus menjalani proses penelitian yang sesuai dengan metode ilmiah. Ini mencakup perencanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil (Zulmiyetri, 2019).

### **3. Keterbukaan dan Transparansi**

Karya ilmiah harus menjelaskan metode penelitian yang digunakan dengan detail sehingga orang lain dapat mengulangnya atau memeriksa ulang temuan-temuan yang diungkapkan (Julie Posetti, 2019).

### **4. Riset dan Kontribusi Baru**

Karya ilmiah seharusnya menghasilkan pengetahuan baru atau kontribusi signifikan terhadap pengetahuan yang sudah ada. Ini bisa berupa penemuan baru, konsep baru, atau pemahaman yang lebih dalam tentang topik tertentu (Sigit Hermawan, Amirullah, 2016).

#### 5. Pengujian dan Verifikasi

Hasil karya ilmiah seharusnya dapat diuji ulang oleh peneliti lain yang bekerja dalam bidang yang sama. Ini menciptakan dasar kepercayaan dalam hasil karya tersebut (Sigit Hermawan, Amirullah, 2016).

#### 6. Penyusunan Format yang Benar

Karya ilmiah harus disusun sesuai dengan format yang diakui dalam disiplin ilmu tertentu. Ini termasuk penggunaan kutipan, daftar pustaka, dan notasi yang sesuai (Rahim, 2020).

#### 7. Tujuan Komunikasi

Karya ilmiah seharusnya ditulis dengan tujuan untuk berbagi pengetahuan dan hasil penelitian dengan komunitas ilmiah dan masyarakat umum yang tertarik (Rahim, 2020).

#### 8. Evaluasi Sejawat

Karya ilmiah seringkali akan dievaluasi oleh sejawat (*peer review*) sebelum diterbitkan. Ini adalah langkah penting untuk memastikan kualitas dan validitas karya tersebut (Sigit Hermawan, Amirullah, 2016).

#### 9. Kepatuhan Etika

Karya ilmiah harus mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk menjaga integritas data, menghindari plagiarisme, dan mengungkapkan konflik kepentingan jika ada.

#### 10. Keterbacaan dan Kekonsistenan

Karya ilmiah seharusnya ditulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta menggunakan gaya penulisan yang konsisten (Zulmiyetri, 2019).

Karya ilmiah dapat berbentuk artikel jurnal, disertasi, tesis, buku, laporan penelitian, dan sebagainya. Ini adalah cara utama di mana ilmu pengetahuan dan pengetahuan baru disebarkan dan diakui dalam komunitas ilmiah.

## **C. UNSUR-UNSUR PENTING DALAM KARYA ILMIAH**

### **1. Objektivitas dalam Karya Ilmiah**

Objektivitas adalah salah satu pilar utama dalam karya ilmiah yang bertujuan untuk mencapai tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi dalam hasil penelitian. Objektivitas berarti bahwa penulis karya ilmiah harus mendekati topik atau masalah yang diteliti tanpa memihak pada sudut pandang atau kepentingan pribadi tertentu (Sugiarti, 2020). Berikut adalah beberapa aspek penting objektivitas dalam karya ilmiah:

#### **a. Tidak Ada Bias Pribadi**

Penulis harus menjauhkan diri dari pengaruh bias pribadi, seperti pandangan politik, agama, atau preferensi pribadi. Ini berarti bahwa hasil penelitian tidak boleh dimanipulasi atau disajikan sedemikian rupa sehingga mendukung sudut pandang tertentu (Sigit Hermawan, Amirullah, 2016).

#### **b. Penggunaan Fakta dan Bukti**

Informasi yang disajikan dalam karya ilmiah harus didasarkan pada fakta yang dapat diverifikasi dan bukti yang relevan. Penggunaan data empiris, hasil eksperimen, atau analisis yang jelas menjadi pondasi untuk mendukung argumen yang diajukan (Rahim, 2020).

#### **c. Transparansi Metodologi**

Penulis harus menjelaskan dengan jelas metode penelitian yang digunakan, termasuk bagaimana data dikumpulkan, diolah, dan dianalisis. Ini memungkinkan pembaca atau

peneliti lain untuk memahami bagaimana kesimpulan ditarik (Sigit Hermawan, Amirullah, 2016).

d. Penghindaran Konflik Kepentingan

Penulis harus mengungkapkan segala bentuk konflik kepentingan yang mungkin memengaruhi hasil karya ilmiah. Ini termasuk keterlibatan dengan organisasi, sponsor, atau perusahaan yang memiliki kepentingan dalam hasil penelitian (Suyono, 2015).

e. Pertimbangan Terhadap Sumber Informasi

Saat menggunakan sumber informasi, penulis harus mempertimbangkan keandalan dan kredibilitas sumber tersebut. Mengutip sumber yang sah adalah langkah penting dalam menjaga objektivitas (Brew, 2018).

Dengan menjaga objektivitas dalam karya ilmiah, para peneliti dapat memastikan bahwa temuan mereka dapat diandalkan, diverifikasi, dan digunakan sebagai dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut. Ini juga membantu menjaga integritas ilmu pengetahuan dan memastikan bahwa hasil penelitian tidak terpengaruh oleh preferensi atau kepentingan individu. Sebagai hasilnya, objektivitas adalah prinsip yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah yang berkualitas.

## **2. Metode Ilmiah dalam Karya Ilmiah**

Metode ilmiah adalah pendekatan sistematis yang digunakan dalam karya ilmiah untuk merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi penelitian (Suyono, 2015). Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan secara obyektif, dapat diulang oleh orang lain, dan

menghasilkan temuan yang dapat diandalkan. Berikut ini langkah-langkah utama dalam metode ilmiah yang sering digunakan dalam karya ilmiah:

a. Perumusan Pertanyaan Penelitian

Penelitian dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang akan diuji. Pertanyaan penelitian ini harus jelas, spesifik, dan dapat diukur (Suyono, 2015).

b. Pengumpulan Data

Data yang relevan harus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data ini dapat berupa observasi, pengukuran, survei, eksperimen, atau pengumpulan informasi dari sumber yang ada.

c. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan. Analisis statistik sering digunakan untuk mengolah data dan mengambil kesimpulan yang valid.

d. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat mengembangkan atau mengubah hipotesis awal. Hipotesis adalah pernyataan yang dapat diuji yang menggambarkan dugaan tentang hasil penelitian (Sigit Hermawan, Amirullah, 2016).

e. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji melalui eksperimen atau analisis data. Hasil pengujian digunakan untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

f. Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, peneliti mengambil kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan harus didasarkan pada bukti yang kuat dan dapat diuji ulang oleh orang lain.

g. Penyusunan Laporan

Hasil penelitian disusun dalam format laporan atau artikel ilmiah. Laporan harus mencakup semua langkah metodologi, data, analisis, dan kesimpulan dengan jelas dan sistematis (Sigit Hermawan, Amirullah, 2016).

h. Peer Review

Sebelum publikasi, banyak karya ilmiah akan melalui proses peninjauan sejawat (*peer review*), di mana peneliti lain dalam bidang yang sama menilai kualitas, metodologi, dan validitas karya tersebut (Jonaedi Efendi, Jhonny Ibrahim, 2018).

i. Publikasi

Setelah laporan atau artikel ilmiah diterima oleh jurnal ilmiah atau penerbit, karya ilmiah tersebut dipublikasikan dan menjadi bagian dari literatur ilmiah yang dapat diakses oleh komunitas ilmiah (Rahim, 2020).

j. Replikasi

Untuk memastikan keandalan hasil, penelitian seringkali harus diulang oleh peneliti lain dengan metode yang sama atau serupa. Hasil yang dapat direplikasi memberikan dukungan lebih lanjut terhadap temuan yang diungkapkan (Sigit Hermawan, Amirullah, 2016).

Metode ilmiah ini memberikan kerangka kerja yang kuat untuk melakukan penelitian yang ilmiah dan obyektif. Ini juga memungkinkan penelitian untuk berkembang, dipertanyakan,

dan diperbarui seiring berjalannya waktu, yang merupakan inti dari metode ilmiah. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, karya ilmiah dapat memiliki integritas dan memberikan kontribusi yang berharga terhadap pengetahuan manusia.

### **3. Keterbukaan dan Transparansi dalam Karya Ilmiah**

Keterbukaan dan transparansi adalah prinsip-prinsip yang sangat penting dalam karya ilmiah. Mereka membantu menjaga integritas penelitian, memungkinkan hasil penelitian untuk diuji ulang oleh orang lain, dan mempromosikan pertukaran pengetahuan yang terbuka dalam komunitas ilmiah (Zubaedi, 2016). Berikut ini adalah pentingnya keterbukaan dan transparansi dalam karya ilmiah:

#### **a. Meningkatkan Keandalan**

Keterbukaan dan transparansi dalam menjelaskan metode penelitian, prosedur pengumpulan data, serta analisis yang digunakan membantu memastikan bahwa penelitian tersebut dapat diulang dengan benar oleh peneliti lain. Hal ini meningkatkan keandalan hasil penelitian (Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, 2015).

#### **b. Verifikasi Hasil**

Dengan memberikan akses yang jelas terhadap metode dan data penelitian, orang lain memiliki kesempatan untuk memverifikasi hasil penelitian. Ini adalah salah satu cara penting untuk memeriksa kebenaran temuan (Ismail Nurdin, Sri Hartati, 2019).

#### **c. Mendorong Kolaborasi**

Keterbukaan mempromosikan kolaborasi antara peneliti. Dengan berbagi data dan metode, peneliti dapat bekerja

sama untuk mengatasi masalah penelitian yang kompleks dan mencapai kemajuan lebih cepat (Zubaedi, 2016).

d. Menghindari Plagiarisme

Keterbukaan dalam mengutip sumber dan memberikan kredit kepada penelitian sebelumnya membantu mencegah plagiarisme, yaitu penggunaan ide atau temuan orang lain tanpa memberikan atribusi yang pantas (Setiawan, 2018).

e. Meningkatkan Kualitas Penelitian

Keterbukaan memungkinkan komunitas ilmiah untuk memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap metode atau analisis yang digunakan. Hal ini dapat membantu peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas penelitian mereka (Dwidjowijoto, 2006).

f. Mengatasi Bias dan Konflik Kepentingan

Dengan mengungkapkan secara jelas konflik kepentingan dan sumber dana penelitian, keterbukaan membantu mengidentifikasi potensi bias atau pengaruh yang dapat memengaruhi hasil penelitian (Nurdin, 2017).

g. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan berbagi pengetahuan dan data secara terbuka, keterbukaan berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan secara keseluruhan. Penelitian yang dapat diakses oleh banyak orang memungkinkan ilmu pengetahuan untuk tumbuh dan berkembang (Akas Pinaringan Sujalu, 2021).

h. Kepercayaan Masyarakat

Keterbukaan juga penting untuk memenangkan kepercayaan masyarakat. Dengan menjelaskan secara transparan metode penelitian dan temuan yang diperoleh, masyarakat dapat

memahami dan menghargai kontribusi ilmiah dalam pemecahan masalah yang kompleks (Zubaedi, 2016).

Keterbukaan dan transparansi dalam karya ilmiah biasanya mencakup hal-hal seperti mengunggah data penelitian secara daring, menjelaskan dengan rinci metode yang digunakan, dan memberikan kutipan yang tepat kepada sumber-sumber yang digunakan. Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dapat diakses, diverifikasi, dan diapresiasi oleh komunitas ilmiah dan masyarakat secara umum.

#### **4. Riset dan Kontribusi Baru dalam Karya Ilmiah**

Riset dan kontribusi baru adalah inti dari karya ilmiah yang berkualitas. Karya ilmiah yang baik harus menghasilkan pengetahuan baru atau memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan yang sudah ada (Sigit Hermawan, Amirullah, 2016). Inilah pentingnya riset dan kontribusi baru dalam karya ilmiah:

##### **a. Pengembangan Pengetahuan**

Riset ilmiah yang cermat dan metodis dapat menghasilkan penemuan baru atau pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena atau topik tertentu. Ini berkontribusi pada perkembangan pengetahuan manusia secara keseluruhan (Jonaedi Efendi, Jhonny Ibrahim, 2018).

##### **b. Pemecahan Masalah**

Karya ilmiah yang memberikan solusi baru atau metode baru untuk mengatasi masalah yang ada sangat berharga. Hal ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk ilmu

pengetahuan, teknologi, kedokteran, dan bidang lainnya (Sigit Hermawan, Amirullah, 2016).

c. Inovasi

Kontribusi baru dalam karya ilmiah sering kali menciptakan dasar bagi inovasi. Penelitian yang memecahkan masalah atau mengidentifikasi peluang baru dapat menginspirasi perkembangan teknologi baru atau pendekatan yang lebih baik dalam suatu bidang (Rofiaty, 2012).

d. Validasi atau Penyangkalan Teori

Riset baru sering digunakan untuk memvalidasi atau menyangkal teori-teori yang ada. Hasil penelitian dapat menguatkan teori yang ada atau memaksa perubahan dalam pemahaman ilmiah (M. Hamdar Arrayyah, Jejen Musfah, 2016).

e. Pengembangan Metode

Kontribusi ilmiah dapat berupa pengembangan metode baru atau pembaruan metode yang ada. Ini dapat membantu peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih efisien atau mendalam (Zubaedi, 2016).

f. Penemuan Baru

Dalam beberapa kasus, penelitian menghasilkan penemuan yang sama sekali baru dan tak terduga. Contohnya termasuk penemuan jenis organ baru dalam tubuh manusia atau identifikasi spesies baru di alam liar (Akas Pinaringan Sujalu, 2021).

g. Pemecahan Tantangan Global

Riset dan kontribusi baru juga dapat memberikan pandangan yang lebih baik atau solusi untuk tantangan global seperti perubahan iklim, krisis kesehatan, kelaparan, dan masalah sosial lainnya (Zubaedi, 2016).

#### h. Perkembangan Karier

Bagi peneliti, memiliki riwayat riset dan kontribusi baru yang signifikan adalah kunci untuk membangun reputasi dalam komunitas ilmiah dan memajukan karier akademis atau profesional (Setiyo, 2017).

#### i. Pertumbuhan Pengetahuan Disiplin

Dalam konteks ilmu pengetahuan, riset dan kontribusi baru membantu disiplin ilmiah berkembang dan terus berubah seiring waktu. Penelitian ini membuka pintu bagi penelitian lebih lanjut dan diskusi dalam disiplin tersebut (Sigit Hermawan, Amirullah, 2016).

Kesimpulannya, riset dan kontribusi baru adalah pendorong utama kemajuan ilmiah dan teknologi dalam berbagai bidang. Keduanya berkontribusi pada perkembangan pengetahuan manusia dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penting dalam masyarakat. Karya ilmiah yang berfokus pada riset dan kontribusi baru memiliki dampak jangka panjang yang signifikan dalam dunia ilmiah dan sosial.

### **5. Pengujian dan Verifikasi dalam Karya Ilmiah**

Pengujian dan verifikasi adalah langkah penting dalam karya ilmiah yang berkontribusi pada keandalan dan validitas hasil penelitian. Langkah-langkah ini membantu memastikan bahwa temuan yang diungkapkan dalam karya ilmiah dapat diandalkan, dapat diulang, dan sesuai dengan metode ilmiah yang benar (Sigit Hermawan, Amirullah, 2016). Berikut ini penjelasan lebih lanjut tentang pengujian dan verifikasi dalam karya ilmiah:

#### a. Pengujian Hipotesis

Salah satu elemen utama dalam metode ilmiah adalah pengujian hipotesis. Hipotesis adalah dugaan yang diajukan oleh peneliti tentang hubungan atau fenomena tertentu yang akan diuji dalam penelitian. Pengujian hipotesis melibatkan pengumpulan data empiris yang relevan untuk menguji apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Hasil pengujian ini menciptakan dasar ilmiah untuk kesimpulan yang ditarik dalam karya ilmiah.

#### b. Pengulangan atau Replikasi

Pengujian dan verifikasi seringkali melibatkan pengulangan atau replikasi penelitian oleh peneliti independen. Ini berarti peneliti lain mencoba untuk mengulangi eksperimen atau studi yang sama dengan metode yang sama atau serupa untuk melihat apakah mereka mencapai hasil yang serupa. Jika hasil dapat direplikasi, ini memberikan dukungan tambahan terhadap temuan asli.

#### c. Peninjauan Sejawat (*Peer Review*)

Setelah menyelesaikan karya ilmiah, penulis sering mengirimkannya ke jurnal ilmiah atau konferensi ilmiah untuk menjalani proses peninjauan sejawat. Dalam proses ini, penelitian dievaluasi oleh para ahli dalam bidang yang sama. Tujuannya adalah untuk memeriksa metode, analisis data, dan kesimpulan yang diungkapkan dalam karya ilmiah. Peninjauan sejawat membantu memastikan bahwa karya ilmiah memenuhi standar ilmiah yang ketat.

#### d. Reproduksi Hasil

Verifikasi juga dapat mencakup reproduksi hasil penelitian dengan menggunakan data yang sama tetapi dengan metode yang berbeda atau oleh peneliti yang independen. Hasil

reproduksi yang sejalan dengan temuan asli mendukung validitas penelitian.

e. Dokumentasi yang Teliti

Semua langkah dalam penelitian, termasuk proses pengumpulan data, analisis statistik, dan interpretasi hasil, harus didokumentasikan dengan teliti. Ini memungkinkan peneliti lain untuk memahami dan memverifikasi prosedur dan temuan.

f. Kritik Terhadap Metode

Dalam pengujian dan verifikasi, seringkali ada ruang untuk kritik terhadap metode penelitian. Kritik ini dapat membantu penelitian menjadi lebih baik dengan mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan dalam metode yang digunakan.

g. Kejujuran dan Integritas

Prinsip kejujuran dan integritas sangat penting dalam pengujian dan verifikasi. Peneliti harus transparan dalam melaporkan temuan, termasuk ketika temuan tersebut mungkin tidak mendukung hipotesis awal (Sigit Hermawan, Amirullah, 2016).

Pengujian dan verifikasi merupakan langkah-langkah kunci yang membantu menjaga integritas ilmu pengetahuan dan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip metode ilmiah. Pengujian dan verifikasi juga membuka pintu untuk pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia kita.

## **6. Penyusunan Format Yang Benar dalam Karya Ilmiah**

Penyusunan format yang benar dalam karya ilmiah sangat penting untuk memastikan bahwa karya tersebut dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca dan memenuhi standar yang diterima dalam komunitas ilmiah. Format yang benar juga membantu mengorganisasi informasi dan ide-ide dengan baik (Sigit Hermawan, Amirullah, 2016). Di bawah ini adalah beberapa pedoman penting untuk menyusun format yang benar dalam karya ilmiah:

### **a. Judul**

Judul karya ilmiah harus mencerminkan dengan jelas topik atau isu yang dibahas. Judul biasanya singkat dan informatif, tetapi juga menarik perhatian pembaca.

### **b. Abstrak**

Abstrak adalah ringkasan singkat dari karya ilmiah yang berisi gambaran umum tentang tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil utama, dan kesimpulan. Abstrak harus jelas dan padat, tidak lebih dari beberapa paragraf.

### **c. Pendahuluan**

Bagian pendahuluan memperkenalkan pembaca kepada topik penelitian, memberikan latar belakang yang relevan, dan merinci tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian yang akan dijawab.

### **d. Kajian Literatur**

Kajian literatur adalah bagian yang mengulas literatur yang relevan yang telah ada tentang topik penelitian. Ini mengidentifikasi penelitian terdahulu, konsep-konsep, teori-teori, atau temuan yang berkaitan dengan penelitian Anda.

e. Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan dengan rinci metode penelitian yang digunakan dalam studi, termasuk desain penelitian, teknik pengumpulan data, alat yang digunakan, dan analisis data. Ini harus disusun dengan sangat jelas sehingga peneliti lain dapat mengulangi penelitian Anda.

f. Hasil

Bagian ini berisi presentasi hasil penelitian. Ini bisa dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi. Hasil harus disajikan dengan jelas dan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.

g. Diskusi

Bagian diskusi adalah tempat di mana Anda menganalisis hasil penelitian dan menginterpretasikannya. Anda juga dapat membandingkan temuan Anda dengan penelitian sebelumnya dan menguraikan implikasi penelitian Anda.

h. Kesimpulan

Kesimpulan adalah ringkasan singkat dari keseluruhan karya ilmiah, termasuk temuan utama dan implikasinya. Ini juga dapat mencakup saran untuk penelitian masa depan.

i. Daftar Pustaka

Anda harus mencantumkan semua sumber yang Anda kutip atau rujuk dalam daftar pustaka. Daftar pustaka harus mematuhi format penulisan yang diakui dalam disiplin ilmu Anda, seperti **APA**, **MLA**, **Chicago**, atau **IEEE**.

j. Lampiran

Jika ada materi tambahan seperti data tambahan, instrumen penelitian, atau gambaran detail metode yang tidak dapat dimasukkan ke dalam teks utama, Anda dapat memasukkannya dalam lampiran.

#### k. Cara Penulisan dan Gaya Bahasa

Pastikan untuk mengikuti pedoman penulisan dan gaya bahasa yang diakui dalam disiplin ilmu Anda. Ini mencakup aturan tata bahasa, ejaan, dan penggunaan istilah yang konsisten.

#### l. Format Halaman dan Referensi

Pastikan dokumen Anda menggunakan format halaman yang sesuai dengan pedoman, seperti margin, jenis huruf, ukuran huruf, dan tata letak halaman. Selain itu, pastikan referensi Anda dikutip dengan benar dalam teks dan daftar Pustaka (Setiyo, 2017).

Menyusun format yang benar dalam karya ilmiah memerlukan ketelitian dan konsistensi. Mengikuti pedoman penulisan yang diakui dalam bidang Anda adalah kunci untuk memastikan karya ilmiah Anda profesional dan dapat diakses oleh komunitas ilmiah.

### **7. Tujuan Komunikasi dalam Karya Ilmiah**

Tujuan komunikasi dalam karya ilmiah sangat penting karena karya ilmiah adalah cara untuk menyebarkan pengetahuan, temuan, dan hasil penelitian kepada komunitas ilmiah dan masyarakat umum (Sigit Hermawan, Amirullah, 2016). Tujuan utama komunikasi dalam karya ilmiah adalah sebagai berikut:

#### a. Membagikan Pengetahuan dan Temuan

Salah satu tujuan utama dari karya ilmiah adalah berbagi pengetahuan dan temuan dengan komunitas ilmiah dan masyarakat luas. Ini membantu dalam penyebaran informasi

yang penting untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

b. Validasi dan *Peer Review*

Karya ilmiah merupakan sarana untuk memaparkan temuan dan metodologi penelitian kepada rekan sejawat dalam bidang yang sama. Melalui proses peer review, karya ilmiah akan dinilai dan divalidasi oleh ahli yang kompeten untuk memastikan keabsahan dan kualitasnya.

c. Kontribusi pada Penelitian Lain

Karya ilmiah dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang sedang melakukan penelitian serupa atau terkait. Dengan demikian, karya ilmiah berperan dalam memajukan penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama.

d. Pembentukan Dasar Pengetahuan

Karya ilmiah dapat membantu dalam membentuk dasar pengetahuan yang lebih kuat dalam suatu bidang. Hasil penelitian yang diungkapkan dalam karya ilmiah dapat digunakan sebagai landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

e. Mengkomunikasikan Metodologi

Karya ilmiah juga mencakup penjelasan tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian. Hal ini memungkinkan orang lain untuk memahami bagaimana penelitian tersebut dilakukan, sehingga mereka dapat mencoba mengulangi atau memodifikasi penelitian tersebut.

f. Peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Praktik

Dengan menyebarkan temuan dan pengetahuan melalui karya ilmiah, tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman ilmiah dan praktik dalam bidang tertentu.

g. Mendorong Diskusi dan Kolaborasi

Karya ilmiah juga dapat mendorong diskusi dan kolaborasi antara peneliti, institusi, dan komunitas ilmiah secara keseluruhan. Ini dapat membuka pintu bagi perkembangan lebih lanjut dalam ilmu pengetahuan.

h. Pemberian Amanah kepada Masyarakat

Karya ilmiah yang dihormati memberikan masyarakat dasar untuk memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Ini membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih informasional dan berbasis bukti.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, komunikasi dalam karya ilmiah berfungsi sebagai jembatan antara peneliti dan dunia luar, serta sebagai fondasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **8. Evaluasi Sejawat dalam Karya Ilmiah**

Evaluasi sejawat (*peer review*) adalah proses penting dalam dunia karya ilmiah. Tujuan utama dari evaluasi sejawat adalah untuk memastikan kualitas, keandalan, dan keabsahan karya ilmiah sebelum diterbitkan (Sigit Hermawan, Amirullah, 2016). Berikut adalah beberapa aspek penting dari evaluasi sejawat dalam karya ilmiah:

a. Validasi Ilmiah

Evaluasi sejawat membantu memvalidasi keandalan dan keabsahan karya ilmiah. Para sejawat yang merupakan ahli dalam bidang yang sama menilai metodologi penelitian, analisis data, kesimpulan, dan interpretasi hasil penelitian untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar ilmiah yang tinggi.

b. Pengidentifikasi Kekurangan dan Kesalahan

Evaluasi sejawat membantu mengidentifikasi kekurangan, kesalahan, atau ketidakjelasan dalam karya ilmiah. Para sejawat memberikan umpan balik konstruktif tentang cara memperbaiki atau mengoreksi masalah-masalah tersebut sebelum publikasi.

c. Verifikasi Data dan Fakta

Para sejawat dapat membantu memverifikasi data dan fakta yang disajikan dalam karya ilmiah. Mereka memastikan bahwa data yang digunakan akurat dan bahwa interpretasi yang dibuat berdasarkan data tersebut sah.

d. Penilaian Metodologi Penelitian

Evaluasi sejawat melibatkan penilaian metodologi penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah. Para sejawat mengidentifikasi apakah metode yang digunakan sesuai dan apakah ada cara yang lebih baik untuk melakukan penelitian tersebut.

e. Kesesuaian dengan Standar Publikasi

Evaluasi sejawat juga memastikan bahwa karya ilmiah memenuhi standar publikasi yang ditetapkan oleh jurnal ilmiah atau penerbit. Ini termasuk format, gaya penulisan, dan pedoman lain yang biasanya diterapkan oleh jurnal tersebut.

f. Kritik Konstruktif

Para sejawat memberikan kritik konstruktif kepada penulis karya ilmiah. Kritik ini harus bersifat objektif dan berfokus pada perbaikan. Tujuannya adalah untuk membantu penulis meningkatkan kualitas karya mereka.

g. Keamanan Etika

Evaluasi sejawat juga memeriksa aspek etika dalam karya ilmiah, termasuk plagiat, konflik kepentingan, dan kepatuhan terhadap pedoman etika penelitian.

h. Keputusan Publikasi

Berdasarkan hasil evaluasi sejawat, sebuah karya ilmiah dapat diterbitkan, diminta revisi, atau ditolak. Keputusan ini dibuat oleh editor jurnal ilmiah berdasarkan rekomendasi para sejawat.

Evaluasi sejawat merupakan bagian integral dari proses penelitian dan publikasi karya ilmiah. Hal ini membantu menjaga kualitas dan integritas literatur ilmiah serta memastikan bahwa temuan penelitian yang disebarakan kepada komunitas ilmiah dan masyarakat umum dapat dipercaya.

## **9. Kepatuhan Etika dalam Karya Ilmiah**

Kepatuhan terhadap etika dalam karya ilmiah sangat penting untuk menjaga integritas penelitian dan menjaga kepercayaan dalam komunitas ilmiah (Sayidah, 2018). Berikut adalah beberapa prinsip etika yang harus diikuti dalam karya ilmiah:

a. Kepatuhan terhadap Etika Penelitian

Ini mencakup berbagai prinsip seperti penggunaan subjek penelitian manusia atau hewan yang etis, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan perlindungan privasi dan hak subjek penelitian. Semua penelitian harus mematuhi pedoman etika penelitian yang berlaku di bidang tersebut.

b. Penghindaran Plagiat

Plagiat adalah tindakan mengambil ide, teks, atau hasil penelitian orang lain tanpa memberikan pengakuan yang pantas. Penulis harus selalu memberikan kredit kepada sumber-sumber yang digunakan, baik dalam bentuk kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung (*paraphrasing*).

c. Transparansi dan Pelaporan yang Jujur

Hasil penelitian harus dilaporkan dengan jujur, bahkan jika hasil tersebut tidak sesuai dengan harapan penulis. Semua data harus dilaporkan secara akurat, dan manipulasi atau menyembunyikan data harus dihindari.

d. Konflik Kepentingan

Penulis harus mengungkapkan konflik kepentingan yang mungkin memengaruhi hasil penelitian atau interpretasinya. Ini dapat mencakup konflik kepentingan finansial, pribadi, atau institusional.

e. Kepatuhan Terhadap Pedoman Jurnal

Setiap jurnal ilmiah memiliki pedoman dan standar tertentu yang harus diikuti oleh penulis yang ingin mengirimkan karya mereka. Kepatuhan terhadap pedoman ini mencakup format penulisan, gaya penulisan, dan persyaratan lain yang berlaku.

f. Pengakuan Terhadap Kontributor

Semua individu yang berkontribusi pada penelitian harus diakui secara pantas sebagai penulis atau kontributor. Ini termasuk menghindari penulis bayangan (*ghostwriters*) dan memberikan pengakuan yang adil kepada semua yang berpartisipasi dalam penelitian.

g. Perlindungan Hak Cipta

Penulis harus mematuhi hukum hak cipta dan peraturan yang berlaku terkait dengan penggunaan materi dari sumber-sumber lain dalam karya ilmiah mereka.

h. Kepatuhan Terhadap Etika Publikasi

Ini mencakup berbagai aspek seperti penghindaran penggandaan publikasi (*salami slicing*), publikasi hasil yang tidak etis, dan pengiriman karya yang sama ke beberapa jurnal secara bersamaan tanpa pemberitahuan.

i. Pengakuan Sumber Dana

Penulis harus mengungkapkan sumber pendanaan yang mendukung penelitian mereka. Ini penting untuk menghindari potensi bias atau konflik kepentingan yang mungkin timbul.

j. Berkomunikasi dengan Jujur

Ketika ada kesalahan atau pelanggaran etika yang terdeteksi dalam karya ilmiah, penulis harus mengakui dan memperbaikinya dengan jujur dan segera (Wiradi, 2020).

Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika ini adalah tanggung jawab penting setiap peneliti dan penulis karya ilmiah. Melanggar etika dalam karya ilmiah dapat merusak reputasi peneliti dan mengurangi kepercayaan dalam penelitian ilmiah secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjalankan penelitian dan menulis karya ilmiah dengan integritas dan kejujuran.

## **10. Keterbacaan dan Kekonsistenan dalam Karya Ilmiah**

Keterbacaan dan kekonsistenan adalah dua aspek kunci dalam penulisan karya ilmiah yang memengaruhi bagaimana

pembaca memahami dan mengevaluasi karya tersebut (Rahim, 2020). Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang keterbacaan dan kekonsistenan dalam karya ilmiah:

#### **a. Keterbacaan dalam Karya Ilmiah**

Keterbacaan merujuk pada sejauh mana karya ilmiah dapat dibaca dan dipahami dengan baik oleh berbagai pembaca, termasuk rekan sejawat, peneliti, dan masyarakat umum. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan keterbacaan dalam karya ilmiah:

##### 1) Gaya Penulisan yang Jelas

Gunakan gaya penulisan yang jelas, langsung, dan mudah dipahami. Hindari penggunaan frasa atau istilah yang tidak dikenal oleh pembaca tanpa penjelasan yang memadai.

##### 2) Struktur yang Terorganisir

Susun karya ilmiah Anda dengan struktur yang terorganisir, termasuk pengantar yang jelas, bab-bab yang terpisah, subjudul, dan ringkasan. Ini membantu pembaca untuk mengikuti alur pemikiran Anda.

##### 3) Istilah dan Singkatan yang Dijelaskan

Jika Anda menggunakan istilah teknis atau singkatan, pastikan untuk memberikan definisi atau penjelasan yang memadai agar pembaca yang tidak terbiasa dengan bidang tersebut dapat mengerti.

##### 4) Paragraf yang Pendek dan Jelas

Gunakan paragraf yang pendek dan jelas. Ini memudahkan pembaca untuk mengikuti argumen Anda.

##### 5) Penggunaan Grafik dan Tabel

Penggunaan grafik, tabel, dan ilustrasi lainnya dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks

dengan lebih mudah. Pastikan grafik dan tabel Anda disertai dengan keterangan yang jelas.

#### 6) Bahasa yang Baku

Gunakan bahasa yang baku dan sesuai dengan norma tata bahasa. Hindari penggunaan bahasa yang ambigu atau meragukan.

#### 7) Revisi dan Edit

Selalu lakukan revisi dan pengeditan yang cermat untuk memperbaiki kesalahan tata bahasa, ejaan, dan kesalahan lain yang dapat mengganggu keterbacaan (Rahim, 2020).

### **b. Kekonsistenan dalam Karya Ilmiah**

Kekonsistenan merujuk pada penggunaan yang konsisten dari gaya, format, dan konvensi dalam seluruh karya ilmiah Anda. Ini membantu pembaca untuk tetap fokus pada isi karya Anda tanpa terganggu oleh perubahan yang tiba-tiba dalam presentasi atau format. Berikut adalah beberapa aspek penting dari kekonsistenan:

#### 1) Konsistensi Gaya Penulisan

Pilih satu gaya penulisan (misalnya, **APA**, **MLA**, atau **Chicago**) dan terapkan secara konsisten dalam seluruh karya Anda, termasuk dalam kutipan, referensi, dan penulisan angka.

#### 2) Konsistensi Format

Pastikan format dokumen Anda konsisten. Ini mencakup ukuran font, jenis font, spasi, dan margin.

#### 3) Konsistensi Penggunaan Istilah dan Frasa

Gunakan istilah dan frasa yang sama secara konsisten sepanjang karya Anda. Hindari mengubah istilah atau singkatan secara tiba-tiba tanpa penjelasan.

#### 4) Konsistensi dalam Penyebutan Tabel dan Grafik

Jika Anda menggunakan tabel atau grafik yang serupa, gunakan format yang konsisten untuk menyebutkannya (misalnya, "Tabel 1" dan "Tabel 2" atau "Grafik 1" dan "Grafik 2").

#### 5) Konsistensi Penulisan Nama dan Referensi

Pastikan penulisan nama penulis, judul buku, atau referensi lainnya konsisten dalam seluruh karya Anda (Rahim, 2020).

Keterbacaan dan kekonsistenan adalah faktor penting dalam membuat karya ilmiah yang profesional dan mudah dipahami. Ini membantu memastikan bahwa pesan dan informasi yang Anda ingin sampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca Anda.





---

## **Bab 2**

# **Perencanaan Karya Ilmiah**

### **A. PENDAHULUAN**

Perencanaan karya ilmiah merupakan tahapan pertama yang penulis lakukan dalam menyusun sebuah karya ilmiah seperti laporan, makalah, proposal, skripsi, tesis, disertasi, jurnal, artikel dan buku ilmiah. Menurut Rahim (2020) karya ilmiah sebagai sebuah karya tulis dapat menyajikan hasil pemikiran, analisis, konsep atau kajian secara ilmiah yang bersifat objektif, ilmiah, transparan, inovasi, kebaruan.

Pentingnya perencanaan dalam menyusun karya ilmiah untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas dan sesuai dengan standar ilmiah. Perencanaan dalam Menyusun karya ilmiah dapat membantu penulis untuk mengembangkan ide-ide, menunjukkan alur pemikiran yang jelas dan terorganisir, membuat struktur tulisan yang jelas dan teratur, serta dapat

meningkatkan ketrampilan dalam mengorganisasi dan menyajikan data dan fakta secara jelas dan sistematis, membantu penulis untuk menghindari kesalahan dalam penulisan seperti kecurangan lainnya dan plagiarisme (Winarto *et al.*, 2016).

Karya ilmiah sebagai sarana komunikasi ilmu pengetahuan yang dapat diterima oleh komunitas keilmuan berbentuk tulisan yang menggunakan sistematika penulisan yang disepakati (Hermawan, 2019). Tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam perencanaan karya ilmiah yaitu memilih topik yang akan dibahas dalam karya ilmiah, sesuai dengan bidang keilmuan, minat dan kemampuan penulis, menyusun rencana kajian karya ilmiah, mengumpulkan data yang relevan dengan topik atau tema yang dipilih berdasarkan jurnal, prosiding, buku, dokumen resmi dan berita. Menganalisis data berdasarkan metode yang sesuai karya ilmiah. Menyusun laporan karya ilmiah sesuai dengan sistematika pelaporan yang berlaku, merevisi dan mengedit laporan.

Beberapa hal tersebut merupakan poin penting yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan sebuah karya ilmiah (Kurniawan dkk, 2023). Oleh karena itu Penulis perlu memprediksi gambaran objek yang akan diteliti karena penting menyusunnya dengan bahasa yang jelas dan dipahami sehingga perlu ketelitian, ketekunan dan konsistensi dalam penyusunan karya ilmiah.

## **B. MEMILIH TOPIK**

Pemilihan topik karya ilmiah perlu mempertimbangkan minat dan keahlian penulis, topik yang dipilih harus relevan dan signifikan dengan bidang ilmu penulis, serta perlu meninjau

Pustaka awal. Minat dan keahlian penulis merupakan hal yang penting dalam merencanakan topik karya ilmiah. Menentukan topik Minat dan keahlian itu berkaitan dengan penguasaan bidang ilmu penulis dalam menguasai topik yang akan dibahas dalam karya ilmiah. Menurut Suyono et al., (2015) bahwa penulis senang dan tertarik membahas setiap bagian dalam tulisan secara mendetail jika penulis senang dengan topik tersebut, namun jika penulis tidak menguasai topik yang dipilih dengan baik maka pembahasan yang ditulispun terbatas.

Pembahasan topik harus relevan dan signifikan dengan bidang ilmu yang dikuasai oleh penulis. Relevansi topik karya ilmiah berarti keterkaitan atau kesesuaian topik dengan bidang ilmu, tujuan dan permasalahan yang ingin dijawab. Selain itu tinjauan pustaka awal merupakan literatur dasar untuk menentukan topik karya ilmiah sehingga bahan-bahan literatur tersebut harus relevan dan berkaitan dengan topik. Selain itu, penulis juga perlu mempertimbangkan apakah topik tersebut penting untuk dikaji serta dapat memberikan manfaat dan solusi yang dapat diterapkan Masyarakat.

### **C. MENYUSUN RENCANA KARYA ILMIAH**

Menyusun rencana karya ilmiah perlu memperhatikan beberapa hal terkait masalah yang akan diteliti, tujuan yang ingin dicapai, hipotesis dan menggunakan metode yang tepat (Hermawan, 2019). Masalah merujuk pada fakta untuk menggambarkan ketidaksesuaian antara kenyataan dan harapan. Perumusan masalah dalam karya ilmiah harus dilakukan dengan teliti dan cermat sebab rumusan masalah yang baik akan memudahkan penulis dalam mengembangkan

kerangka teoritis dan pemikiran dalam penyusunan tujuan, hipotesis, analisis data dan kesimpulan.

Penyusunan tujuan karya ilmiah adalah salah satu Langkah penting dalam menyusun karya ilmiah. Rencana tujuan karya ilmiah disusun melalui beberapa Langkah yaitu:

1. Melakukan observasi dan menetapkan masalah dan tujuan.  
Langkah awal dalam penulisan ilmiah yaitu melakukan pengamatan atas objek yang diteliti dan menetapkan masalah dan tujuan yang akan diteliti
2. Menyusun hipotesis. Menyusun dugaan-dugaan yang menjadi penyebab dari objek kajian.
3. Menyusun rancangan karya ilmiah. Menyusun rencana tentang Bagaimana mengumpulkan data, menganalisis data dan menyajikan hasil.
4. Menentukan jenis karya ilmiah yang akan ditulis. Menentukan apakah karya ilmiah tersebut berupa makalah, skripsi, tesis, disertasi atau jenis lainnya.
5. Mengidentifikasi permasalahan dan judul karya ilmiah yang akan ditulis. Mengidentifikasi masalah utama yang ingin dipecahkan melalui kajian karya ilmiah dan menulis judul yang mencerminkan isi karya ilmiah.
6. Mengumpulkan bahan-bahan (Pustaka) yang dibutuhkan. Mengumpulkan sumber-sumber informasi yang relevan dengan topik, baik buku, jurnal, prosiding atau jurnal lainnya.
7. Memahami rambu, isi dan komponen karya tulis ilmiah yang akan ditulis. Memahami aturan-aturan penulisan seperti gaya Bahasa, kutipan, referensi, tata letak halaman, nomor halaman, *margin*, spasi, *font*, *size font*.

## D. PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam perencanaan karya ilmiah merupakan tahap penting yang harus dilakukan dengan cermat dan sistematis. Teknik pengumpulan data yang tepat dapat meminimalisasi adanya hambatan, kesalahan atau masalah yang terjadi selama pengamatan berlangsung. Pemilihan teknik pengumpulan data perlu mempertimbangkan jenis-jenis data yang akan dikumpulkan berdasarkan tipe karya ilmiah, sumber dan cara memperoleh.

Pengumpulan data dan teori dalam sebuah karya ilmiah harus valid dan sesuai dengan fakta di lapangan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan data yaitu;

1. Data biasanya sudah ditentukan oleh beberapa variabel pengamatan. Ketika semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah mengolah data, sehingga data yang dikumpulkan memiliki arti karena diolah dengan sistematis.
2. Data yang sudah diolah tersebut dipakai dan dipilih berdasarkan data yang berhubungan atau relevan dengan konsep, kejadian, atau objek kajian. Datanya bisa berbentuk huruf, angka, simbol, gambar, dan lainnya.
3. Setelah itu, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penulisan karya ilmiah yang diungkap dalam bentuk hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap pertanyaan.
4. Data yang sudah dikumpulkan ditentukan oleh berbagai variabel yang ada di dalam hipotesis dan dikumpulkan dalam bentuk sampel yang sudah ditentukan sebelumnya dan sampelnya digunakan untuk menganalisis sasaran penulisan karya ilmiah.

## **E. ANALISIS DATA**

Analisis data dalam Menyusun karya ilmiah memiliki kontribusi penting untuk mempertanggungjawabkan informasi yang dikumpulkan secara akurat dan jelas. Perlu mempertimbangkan metode analisis yang tepat sehingga membantu penulis dalam memahami dan menginterpretasikan data.

Data yang dianalisis harus dilakukan secara cermat dan objektif agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Dalam melakukan analisis data perlu mempertimbangkan jenis-jenis data yang akan dikumpulkan dan tujuan sesuai tipe karya ilmiah.

## **F. MENYUSUN LAPORAN KARYA ILMIAH**

Karya ilmiah secara sistematis dapat bervariasi tergantung pada jenis karya ilmiah dan penerbit/institusi. Sehingga perlu ada perencanaan secara sistematis dalam menyusun karya ilmiah. Namun, pada umumnya struktur karya ilmiah terdiri dari;

1. Halaman judul, merupakan identitas formal dari penulis. Halaman judul berfungsi sebagai penanda awal dokumen yang menunjukkan bahwa dokumen tersebut resmi dan terstruktur dengan baik.
2. Abstrak berisi ringkasan singkat dari seluruh laporan karya ilmiah. Abstrak memiliki ciri dan tujuan yang berbeda-beda tergantung pada bentuk jenisnya. Beberapa jenis abstrak yaitu abstrak deskriptif, abstrak indikatif, abstrak kritis, abstrak sorot dan abstrak informatif.

3. Pendahuluan merupakan generalisasi yang menyatakan gambaran kondisi umum dan arah kajian. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat. Pendahuluan biasanya berada diawal karya ilmiah dan memuat 10% dari total makalah. Pendahuluan harus ditulis dengan bahasa yang jelas, logis dan menarik.
4. Kajian Pustaka terkait tinjauan teori atau hasil kajian terdahulu yang relevan dengan topik. Kajian pustaka dapat membantu penulis dalam menentukan teori yang menjadi dasar kajian dan menyelesaikan masalah. Menurut Hermawan (2019) bahwa kajian pustaka menunjukkan bahwa kita menguasai bidang kita dan menunjukkan bahwa ada kebaharuan dari teori dan metode yang akan kita penulis kaji.
5. Metode ilmiah merupakan uraian tentang metode yang digunakan dalam kajian karya ilmiah, seperti teknik pengumpulan data, instrument dan analisis data. Metode ilmiah bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan secara sistematis melalui bukti fisis, memeriksa kebenaran hipotesis dan menghasilkan kesimpulan yang didukung bukti-bukti.
6. Hasil dan pembahasan terkait temuan-temuan hasil pengamatan yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian berisi penjabaran mendalam terkait hasil kajian yang telah dituliskan sedangkan pembahasan menjelaskan alasan dari hasil yang ditulis.
7. Kesimpulan terkait simpulan hasil dan rekomendasi untuk kajian karya ilmiah selanjutnya. Kesimpulan dalam karya ilmiah bertujuan untuk membuktikan dugaan awal sampai akhir secara ringkas dan membuat para pembaca memahami

secara ringkas isi dari karya ilmiah. Sedangkan, saran harus spesifik dan jelas berdasarkan hasil kajian serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

#### 8. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka berisi daftar sumber-sumber yang digunakan dalam laporan karya ilmiah. Daftar Pustaka atau referensi merupakan cara untuk meningkatkan pengetahuan pembaca tentang sesuatu yang akan dikaji oleh penulis (Hermawan, 2019).

#### 9. Lampiran

Lampiran merupakan bagian berisi dokumentasi atau data tambahan yang tidak dimuat dalam teks utama, tetapi berfungsi sebagai data pendukung, penjelasan atau bukti sah karya ilmiah.

## **G. MEREVISI DAN MENGEDIT LAPORAN**

Penulis perlu memperhatikan keseluruhan isi laporan karya ilmiah untuk memastikan bahwa laporan telah memenuhi tujuan karya ilmiah. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap revisi dan mengedit laporan karya ilmiah yaitu

1. Penulisan laporan harus terstruktur dan informasi yang disajikan dengan cara logis. Laporan karya ilmiah harus terstruktur agar informasi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca serta membantu penulis dalam menyajikan informasi yang disajikan telah relevan dengan topik.
2. Penulis juga harus memeriksa kesesuaian antara hasil dan tujuan kajian. Hasil dan tujuan dalam laporan karya ilmiah sangat berkaitan satu sama lain. Penulis harus memperhatikan tujuan kajian dan memastikan bahwa hasil

yang diperoleh telah sesuai dengan tujuan, jika hasil tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka penulis harus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap metode atau teknik yang digunakan dalam kajian karya ilmiah.

3. Penulis harus mengecek tata Bahasa, tanda baca dan kesalahan pengetikan. Pengecekan tata Bahasa, tanda baca dan kesalahan pengetikan bertujuan agar tulisan yang dibuat dapat dipahami dan mudah dibaca oleh pembaca. Kesalahan penggunaan tata Bahasa, tanda baca atau kesalahan pengetikan dapat membuat tulisan terkesan kurang profesional dan kurang terorganisir yang dapat mengurangi kredibilitas dan reputasi penulis.
4. Meninjau Kembali isi tulisan untuk memeriksa konsistensi dan kejelasan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tulisan telah disusun secara terstruktur, jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Konsistensi penulisan perlu diperhatikan dalam hal penggunaan istilah, format dan gaya penulisan. Sehingga tidak menimbulkan salah tafsir. Tulisan harusnya menggunakan kalimat efektif, jelas dan mudah dipahami. Tulisan juga harus akurat dan tepat dalam menyajikan informasi.
5. Melakukan revisi sesuai dengan saran dalam Menyusun rencana karya ilmiah penting dilakukan untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam karya ilmiah. Revisi untuk memastikan bahwa karya ilmiah yang dihasilkan telah memenuhi standar akademik dan dapat dipertanggungjawabkan. Saran sebagai masukan untuk memperbaiki tulisan karya ilmiah yang sudah sesuai dengan sistematika dan kesesuaian antara tujuan dan hasil yang disajikan serta tidak mengubah makna atau informasi yang

terkandung dalam karya ilmiah.



---

## Bab 3

# Jenis-Jenis Karya Ilmiah

### A. PENDAHULUAN

Karya ilmiah merupakan tonggak utama dalam dunia penelitian dan perkembangan ilmu pengetahuan. Setiap hasil penelitian dan pemikiran yang diungkapkan dalam bentuk karya ilmiah memiliki peran penting dalam memperluas cakrawala pengetahuan manusia. Dalam paper ini, kami akan membahas berbagai jenis karya ilmiah yang menjadi wadah bagi ide, inovasi, dan penemuan yang berharga. Dengan memahami beragam jenis karya ilmiah, kita akan lebih mampu menghargai keragaman dan kompleksitas dalam dunia akademik.

Masing-masing jenis karya ilmiah memiliki ciri khas dan tujuan tertentu. Artikel ilmiah, misalnya, sering digunakan untuk mengkomunikasikan hasil penelitian kepada komunitas ilmiah, sedangkan buku ilmiah cenderung mengulas topik secara

menyeluruh. Thesis dan disertasi, di sisi lain, merupakan contoh karya ilmiah yang lebih mendalam dan memerlukan analisis yang cermat. Dalam paper ini, kami akan menjelajahi perbedaan-perbedaan ini dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang jenis karya ilmiah mana yang sesuai untuk tujuan tertentu.

Selain memahami perbedaan antara jenis-jenis karya ilmiah, penting juga untuk memahami proses penulisan dan konvensi yang berlaku dalam masing-masing jenis tersebut. Melalui penelusuran yang cermat, kita akan dapat memahami bagaimana menyusun sebuah artikel ilmiah yang efektif atau merancang tesis yang kuat. Dengan begitu, peneliti dan penulis akan lebih siap dalam menghadapi tantangan dalam menyampaikan pemikiran dan temuan mereka kepada publik.

Karya ilmiah tidak hanya merupakan sarana untuk menyebarkan pengetahuan, tetapi juga sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan penelitian. Melalui proses penulisan karya ilmiah, penulis dihadapkan pada tuntutan untuk menyusun argumen yang kokoh, mendukungnya dengan bukti yang kuat, dan mengatasi tantangan dalam penelitian. Dengan membahas berbagai jenis karya ilmiah, kami berharap dapat memberikan panduan yang berguna bagi peneliti dan mahasiswa dalam memperkuat kemampuan mereka dalam mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan karya ilmiah yang berkualitas.

Pemahaman tentang jenis-jenis karya ilmiah merupakan pengetahuan yang sangat berharga dalam dunia akademik dan penelitian. Dalam Bab 3 ini, akan dirinci jenis-jenis karya ilmiah, di mana dengan mendalaminya, kita akan memahami berbagai alat komunikasi ilmiah yang tersedia untuk kita dan bagaimana

kita dapat menggunakan mereka secara efektif dalam berbagai konteks akademik.

## **B. MAKALAH**

Menurut Putrayasa (2016), makalah adalah jenis tulisan ilmiah yang mengulas topik tertentu, baik berdasarkan studi literatur maupun penelitian lapangan. Sedangkan definisi makalah dalam KBBI (2023) memiliki dua definisi yang berbeda, definisi pertama mengacu pada makalah sebagai tulisan resmi yang mengulas suatu topik utama yang digunakan untuk publikasi dan presentasi di dalam sidang, dan seringkali disusun dan diterbitkan. Definisi kedua adalah makalah sebagai karya tulis yang dibuat oleh pelajar atau mahasiswa sebagai laporan dalam konteks penyelesaian tugas dari institusi pendidikan, baik itu kampus maupun sekolah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa makalah merupakan Makalah adalah dokumen tertulis yang mengulas masalah tertentu dengan tujuan memberikan analisis dan penjelasan yang lebih mendalam mengenai masalah tersebut serta sering digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan tinggi, konferensi ilmiah, dan publikasi dalam jurnal ilmiah.

Tujuan dari penyusunan makalah adalah untuk memenuhi berbagai jenis tugas, baik yang bersifat akademis maupun non-akademis. Makalah juga dapat digunakan untuk menggambarkan pemahaman penulis terkait aspek teoritis dari topik yang sedang dipelajari atau keterampilan penulis dalam menerapkan berbagai metode, prinsip, atau teori yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas. Lebih dari itu, makalah juga bertindak sebagai alat untuk menggambarkan sejauh mana

penulis memahami berbagai sumber yang digunakan untuk mengatasi masalah tertentu, bukan sekadar merangkumnya.

Selain itu, makalah juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi dalam pendidikan tinggi, di mana mahasiswa diminta untuk menulis makalah untuk mengembangkan kemampuan penelitian, analisis, dan penyampaian argumen secara efektif. Makalah adalah jenis karya ilmiah yang penting dalam mengeksplorasi dan memperluas pemahaman tentang berbagai topik dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan humaniora.

### **C. ARTIKEL ILMIAH**

Artikel ilmiah merupakan salah satu jenis karya ilmiah yang sangat umum di dunia penelitian dan publikasi ilmiah. Ini merupakan bentuk tulisan yang dirancang untuk menyajikan penelitian, eksperimen, atau analisis yang telah dilakukan oleh penulis dalam suatu bidang ilmu pengetahuan atau studi tertentu. Artikel ilmiah biasanya dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, yang merupakan saluran utama bagi peneliti untuk berbagi temuan mereka dengan komunitas ilmiah yang lebih luas. Sebagian besar penulisan jurnal ilmiah mengikuti apa yang disebut dengan format “IMRAD”, yang strukturnya terdiri dari bagian pendahuluan, metode, hasil dan diskusi (Ecarnot, et al., 2015). Namun, penting untuk diingat bahwa ada beberapa pengecualian terhadap aturan ini, yang bisa bervariasi tergantung pada pedoman yang berlaku di masing-masing jurnal. Satu hal yang pasti adalah artikel ilmiah harus mematuhi standar etika penelitian dan akurasi ilmiah, dan biasanya ditinjau oleh pakar dalam bidang yang relevan sebelum diterbitkan.

Salah satu ciri utama dari artikel ilmiah adalah fokusnya pada kontribusi baru terhadap pengetahuan di bidang tersebut. Penulis harus merinci temuan orisinal mereka dan membandingkannya dengan penelitian terdahulu dalam upaya untuk memajukan pemahaman dalam bidang tersebut. Artikel ilmiah juga sering digunakan sebagai referensi oleh peneliti lain yang tertarik dengan topik yang sama atau terkait. Sebagai hasilnya, artikel ilmiah adalah salah satu alat utama dalam memfasilitasi pertukaran informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan di berbagai bidang studi. Berikut ini adalah macam-macam artikel ilmiah.

## **D. PENELITIAN ASLI**

Artikel ini berfokus pada penelitian empiris yang dilakukan oleh penulis atau tim peneliti. Biasanya, artikel penelitian asli terdiri dari bagian-bagian seperti pendahuluan (*introduction*), metodologi (*methodology*), hasil (*results*), diskusi (*discussion*), dan kesimpulan (*conclusion*). Artikel ini mengungkapkan temuan-temuan baru yang didukung oleh data hasil penelitian.

### **Laporan Singkat atau Surat (*Brief Report or Letter*)**

Artikel ini berisi laporan singkat mengenai penelitian atau temuan penting yang biasanya tidak memerlukan ruang yang besar untuk diuraikan. Artikel laporan singkat sering digunakan untuk memperkenalkan ide-ide atau temuan awal yang menarik tanpa perlu memuat semua rincian penelitian. Format ini sering memiliki batasan panjang yang ketat, sehingga beberapa detail eksperimental mungkin tidak diterbitkan hingga penulis menulis manuskrip Penelitian Asli yang lengkap. Artikel-artikel ini terkadang juga disebut sebagai komunikasi singkat.

### **Artikel Ulasan (*Review Article*)**

Artikel ulasan, atau *review article*, adalah jenis artikel ilmiah yang bertujuan untuk menyajikan tinjauan menyeluruh tentang penelitian yang telah ada dalam suatu bidang atau topik tertentu. Artikel ini mengumpulkan, mensintesis, dan menganalisis berbagai sumber penelitian yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang perkembangan pengetahuan dalam disiplin ilmu tersebut. Artikel ulasan seringkali menjadi sumber referensi yang sangat berharga bagi peneliti, mahasiswa, dan profesional yang ingin memahami topik tertentu, mengidentifikasi celah-celah dalam penelitian, dan mengeksplorasi arah perkembangan masa depan dalam bidang pengetahuan tersebut. Penulis mengumpulkan dan mensintesis berbagai penelitian yang relevan dalam bidang tersebut. Artikel ulasan umumnya mengutip sekitar 100 artikel penelitian utama.

### **E. STUDI KASUS**

Artikel studi kasus (*case study article*) adalah jenis tulisan ilmiah yang berfokus pada eksplorasi mendalam tentang satu atau beberapa kasus tertentu yang relevan dalam suatu konteks, seperti organisasi, individu, atau peristiwa. Artikel ini memberikan deskripsi rinci tentang kasus-kasus tersebut, termasuk informasi tentang latar belakang, metodologi yang digunakan, temuan utama, dan interpretasi yang mendalam. Artikel studi kasus bertujuan untuk menggambarkan kompleksitas dan konteks yang terlibat dalam kasus-kasus tersebut, seringkali digunakan dalam bidang sosial, ilmu bisnis, kedokteran, dan pendidikan untuk memberikan wawasan mendalam atau solusi bagi masalah tertentu.

## **Metodologi atau Metode**

Artikel metodologi atau metode (*methodology article*) adalah jenis tulisan ilmiah yang berfokus pada penjelasan dan pemahaman tentang pendekatan, teknik, atau metodologi yang digunakan dalam suatu penelitian. Artikel ini merinci langkah-langkah, prosedur, instrumen, atau strategi yang telah diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menghadapi tantangan tertentu dalam penelitian mereka. Tujuan utama dari artikel metodologi adalah untuk memberikan panduan yang jelas kepada peneliti lain yang mungkin ingin mengadopsi atau mengulangi penelitian serupa. Artikel ini memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sebuah penelitian dilaksanakan dan memberikan landasan metodologis yang kokoh bagi penelitian-penelitian masa depan.

## **F. ARTIKEL POPULER**

Artikel ilmiah populer, juga dikenal sebagai artikel populer, adalah tulisan yang dimuat di media massa seperti surat kabar, majalah, atau media internet. Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk menyampaikan ide dan seringkali digunakan untuk kritik, promosi, atau penggugatan terhadap fenomena atau kebijakan yang dianggap memiliki anomali. Artikel populer dalam media massa sering disebut opini, memiliki ciri-ciri berupa tulisan yang pendek, dan umumnya tidak mengalami banyak intervensi dari redaktur media. Meskipun didasarkan pada pendapat pribadi, artikel populer juga dapat mencakup pandangan dari pakar, teori, atau data hasil riset ilmiah yang mendukung argumen penulis (Ibda, 2019). Artikel populer biasanya ditempatkan dalam rubrik opini, opini publik, opini

pembaca, wacana, gagasan, perspektif, pendapat, kolom, atau rubrik serupa dalam media massa. Secara umum, artikel populer yang dimuat dalam media massa sering disebut sebagai opini, yang merupakan karya ilmiah populer yang disusun dengan mengacu pada pemikiran yang berlaku dan berawal dari fakta-fakta yang ada sebelum diubah menjadi gagasan atau pendapat.

Artikel populer dapat mencakup topik-topik seperti perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan, teknologi, kesehatan, atau lingkungan, dan mereka berfungsi sebagai cara untuk mengedukasi masyarakat umum tentang isu-isu yang relevan dalam dunia ilmiah. Artikel populer juga berperan penting dalam menjembatani kesenjangan antara ilmu pengetahuan dan masyarakat. Mereka membantu menyebarkan informasi penting kepada khalayak yang lebih luas, sehingga menginspirasi minat dan pemahaman yang lebih baik tentang ilmu pengetahuan.

## **G. PAPER KONFERENSI (PROSIDING)**

Paper konferensi, yang juga dikenal sebagai prosiding konferensi, adalah jenis karya ilmiah yang seringkali muncul sebagai hasil dari presentasi dan diskusi dalam konferensi ilmiah baik itu di tingkat nasional maupun internasional. Menurut Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2023), prosiding merupakan kumpulan makalah seminar yang telah dibukukan. Mereka mencakup makalah-makalah yang disusun oleh peneliti atau akademisi dan kemudian dipresentasikan dalam konferensi yang berkaitan dengan bidang studi tertentu. Paper konferensi berfungsi sebagai rekaman formal dari penelitian atau pemikiran yang dibagikan dalam acara tersebut.

Mereka mencakup berbagai topik, dari ilmu pengetahuan dan teknologi hingga humaniora dan ilmu sosial. Paper konferensi biasanya mencakup elemen-elemen seperti pendahuluan, metode penelitian, hasil, dan kesimpulan, meskipun formatnya dapat bervariasi tergantung pada pedoman konferensi tertentu.

Salah satu keuntungan utama dari paper konferensi adalah kemampuannya untuk dengan cepat berbagi pengetahuan dan hasil penelitian terbaru dengan komunitas ilmiah yang lebih luas. Mereka juga memungkinkan penulis untuk mendapatkan umpan balik dari sesama peneliti dalam lingkungan yang kolaboratif. Selain itu, paper konferensi dapat menjadi langkah awal menuju publikasi lebih lanjut dalam jurnal ilmiah atau bentuk karya ilmiah yang lebih komprehensif. Dengan kata lain, paper konferensi berperan penting dalam proses penelitian dan berbagi pengetahuan dalam dunia akademik dan ilmiah.

## **H. MONOGRAF**

Monograf adalah jenis publikasi buku ilmiah utama dalam ilmu sosial dan humaniora (Kulczycki & Korytkowski, 2020). Kata “monograf” berasal dari kata Yunani “mono” yang berarti “tunggal” dan “grapho” yang berarti “menulis”. Shaw, et al (2023) menjelaskan bahwa istilah monograf juga digunakan untuk menunjukkan buku akademis jangka panjang mengenai topik penelitian tunggal, ditulis oleh satu atau beberapa penulis. Penulisan monograf dapat didasarkan pada hasil penelitian asli atau tinjauan literatur.

Monograf berfungsi sebagai sumber informasi yang komprehensif dan otoritatif tentang topik tertentu, dan sering digunakan sebagai referensi oleh para peneliti, mahasiswa, dan

profesional dalam bidang terkait. Selain itu, monograf juga dapat berperan sebagai sarana untuk menyajikan hasil penelitian yang mendalam, mengembangkan teori baru, atau menguraikan konsep-konsep yang kompleks dalam bidang akademis tertentu.

Dalam penyusunan monograf, penulis harus melakukan penelitian yang mendalam, menganalisis berbagai sumber dan literatur terkait, serta menyusun argumentasi yang kokoh dan terstruktur dengan baik. Monograf biasanya memiliki struktur yang khas, termasuk bab-bab yang membahas berbagai aspek topik yang diteliti. Pada umumnya, monograf lebih panjang dan lebih rinci daripada artikel ilmiah biasa dan sering kali merupakan karya yang memerlukan waktu dan dedikasi yang cukup tinggi untuk menyelesaikannya. Keseluruhan, monograf adalah salah satu bentuk karya ilmiah yang penting dalam menyumbang pengetahuan dan memajukan pemahaman dalam berbagai bidang ilmu.

## **I. LAPORAN PENELITIAN**

Laporan penelitian adalah sebuah laporan resmi mengenai bagaimana sebuah proyek penelitian dilaksanakan dan apa yang ditemukan (Thomas & Hodges, 2010). Bagi para peneliti dalam suatu proyek, laporan penelitian memberikan catatan record sepanjang masa dan pengingat tentang pekerjaan yang telah dilakukan dan hasil yang diperolehnya. Tujuan penulisan laporan penelitian adalah untuk menyampaikan temuan dan hasil penelitian kepada audiens yang berkepentingan, seperti komunitas ilmiah, lembaga penelitian, atau pihak yang membiayai penelitian tersebut.

Kabir (2016), mengungkapkan bahwa laporan penelitian adalah tulisan sistematis atas temuan penelitian termasuk metodologi, pembahasan, kesimpulan dan lain-lain mengikuti gaya tertentu. Oleh karena itu, laporan penelitian umumnya memiliki struktur yang terorganisir, mencakup elemen-elemen seperti pendahuluan dengan latar belakang penelitian, pernyataan masalah, tujuan, metodologi, hasil penelitian, analisis data, dan kesimpulan. Laporan penelitian juga sering mencakup referensi ke sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini, laporan penelitian membantu menjaga transparansi, integritas, dan akurasi dalam penelitian ilmiah.

Selain berfungsi sebagai alat untuk berbagi temuan penelitian, laporan penelitian juga dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mendokumentasikan kemajuan dalam penelitian selama periode waktu tertentu. Laporan penelitian dapat beragam dalam panjang dan kompleksitas, mulai dari laporan singkat yang mencakup penelitian singkat hingga laporan panjang yang mendalam untuk penelitian yang lebih kompleks. Mereka merupakan bagian integral dalam proses penelitian ilmiah dan memainkan peran penting dalam pembangunan pengetahuan dan pemahaman dalam berbagai bidang studi.

## **J. SKRIPSI**

Skripsi adalah salah satu jenis karya ilmiah yang biasanya ditulis oleh mahasiswa sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi tingkat sarjana. Skripsi adalah hasil penelitian yang mendalam tentang suatu topik atau masalah tertentu dalam bidang studi mahasiswa. Dalam Kamus Oxford, skripsi

didefinisikan sebagai esai panjang atau disertasi yang melibatkan penelitian pribadi, yang ditulis oleh calon sarjana (Oxford, 2018).

Tujuan penulisan skripsi adalah untuk menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian orisinal di bidang studinya dan menyajikan temuannya secara jelas dan ringkas. Selain merupakan langkah penting dalam perjalanan akademik mahasiswa menuju gelar sarjana, skripsi juga sering kali menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut atau karir di bidang terkait. Untuk lulus, sebuah skripsi harus menunjukkan alasan yang logis, terstruktur, dan dapat dipertahankan berdasarkan bukti yang kredibel dan dapat diverifikasi yang disajikan sedemikian rupa sehingga memberikan kontribusi orisinal terhadap pengetahuan, sebagaimana dinilai oleh para ahli di bidangnya (Evans, et al., 2014).

Proses penulisan skripsi melibatkan perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan argumentasi yang sistematis. Skripsi memiliki struktur yang khas, biasanya terdiri dari pendahuluan dengan latar belakang dan pernyataan masalah, tinjauan pustaka yang merinci penelitian terdahulu, metodologi yang menjelaskan cara penelitian dilakukan, hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. Skripsi juga sering memerlukan penyusunan daftar pustaka yang merinci sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian.



---

## **Bab 4**

# **Teknik Penulisan Karya Ilmiah**

### **A. PENDAHULUAN**

Karangan yang disusun secara berurutan atau beraturan dan ilmiah disebut karya tulis ilmiah. Berurutan dan beraturan berarti karangan disusun secara runtut sesuai dengan aturan yang berlaku dan koherensi. Ilmiah berarti karangan menjelaskan suatu pemecahan masalah yang bersumber dari bukti empiris atau kajian teoritis. Jadi, pembaca dapat menelusuri bukti kebenarannya (Rifai, 2021). Suatu tulisan bisa dikatakan sebagai karya tulis ilmiah jika memenuhi beberapa persyaratan diantaranya: 1) pembahasan termasuk dalam lingkup pengetahuan ilmiah, 2) tahapan penelitian berdasarkan metode ilmiah, dan 3) wujud tampilannya memenuhi persyaratan dan kesesuaian sebagai suatu wujud keilmuan. Bagi para guru dan dosen, kegiatan penulisan karya ilmiah bisa

membantu pencapaian angka kredit guna ujian sertifikasi dan kenaikan jabatan. Selain itu, dapat meningkatkan kualitas guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Penyusunan karya ilmiah harus memperhatikan kaidah Bahasa Indonesia dan susunan metodologi yang baik dan benar serta terstruktur. Jadi, pemahaman terkait teknik penulisan karya ilmiah yang berlaku secara umum dan berpedoman pada kaidah ilmiah perlu diketahui penulis. Beberapa teknik tersebut meliputi bahan dan teknik pengetikan, penomoran halaman, pengutipan, pembuatan catatan kaki, dan penyusunan daftar pustaka.

## **B. BAHAN DAN TEKNIK PENGETIKAN**

### **1. Kriteria Kertas**

Kriteria kertas untuk paper, skripsi, esai, atau artikel yakni, (1) HVS 80 gram, (2) ukuran 21,0 cm x 29,7 cm (A4), (3) ditulis pada satu sisi kertas. Khusus untuk sampul, kertas yang digunakan adalah kertas buffalo atau sejenisnya, ditambah karton, dan dibungkus plastik. Warna kertas untuk naskah adalah putih, sedangkan warna kertas untuk sampul sesuai dengan ketentuan khusus, contohnya, merah untuk sampul tesis, hitam untuk sampul disertasi; atau sesuai warna fakultas maupun jurusan (Rifai 2021; Soegeng, 2016).

### **2. Jenis Huruf (Font)**

Umumnya, font yang dipakai untuk naskah adalah Times New Roman ukuran 12. Khusus untuk judul bab dan footnote menggunakan ukuran 14 dan 9. Naskah harus konsisten dalam penggunaan jenis huruf. Jadi, tidak boleh berganti – ganti mesin ketik atau jenis huruf dalam komputer. Ada beberapa ketentuan

khusus berkaitan dengan jenis huruf yakni (1) judul bab, sub bab, tabel, gambar, dan lampiran menggunakan huruf tebal, (2) istilah, kosakata bahasa asing, atau kata yang membutuhkan penekanan menggunakan huruf miring (*italic*), (3) kata yang membutuhkan penekanan tertentu juga dapat dicetak tebal (**bold**) atau digarisbawahi (*underline*) (Rifai. 2021; Soegeng, 2016).

### 3. Margin atau Batas Tepi

Umumnya, format margin atau batas tepi untuk naskah karya ilmiah adalah 4 – 4 – 3 – 3. Artinya, margin atas dan kiri 4 cm, serta margin bawah dan kanan 3 cm. Format batas tepi lain dalam penulisan karya ilmiah adalah 4 – 3 - 3- 3. Artinya, margin kiri 4 cm, margin tepi atas, kanan, dan bawah 3 cm. Semua ketikan harus berada di dalam garis – garis batas tersebut, kecuali pengetikan nomor halaman. Pengetikan diusahakan rata kiri dan kanan (*justify*) dengan pemenggalan kata yang benar (Rifai. 2021; Soegeng, 2016).

### 4. Pengisian Seluruh Ruangan

Pengetikan diusahakan mulai dari margin kiri hingga margin kanan agar halaman naskah dapat terisi penuh, kecuali pada setiap pergantian alinea, pada sub judul, pada gambar, dan hal – hal khusus yang lain. Sebisa mungkin menghindari penulisan satu kalimat sebagai satu alinea dan penggunaan nomor tersusun urut ke bawah. Penggunaan sistem penomoran yang semakin ke depan menyebabkan ruang menjadi tidak efisien karena terdapat ruang kosong di depan (Rifai. 2021; Soegeng, 2016).

## 5. Penulisan Angka dan Satuan

Ketentuan penulisan angka dan satuan dalam karya ilmiah, yakni (Soegeng, 2016):

- a. Angka harus ditulis dengan huruf jika kalimat dimulai dengan angka, gambar, atau rumus lainnya. Misalnya, “Dua buah pensil...”. Sama halnya dengan angka tahun pada awal kalimat ditulis dengan kata “Tahun”, misalnya “Tahun 2022...; bukan “2022...”; dan seterusnya.
- b. Bahasa Indonesia mengatur penulisan angka desimal tanpa menggunakan titik (.), tetapi dengan koma (,); misalnya “2.2 km”; bukan “2.2 km”.
- c. Singkatan resmi untuk satuan misalnya meter, kilogram, liter, dan lain – lain tidak diakhiri titik. Misalnya, “10 m” bukan “10 m.”

## 6. Spasi atau Jarak Baris Penulisan

Ketentuan penggunaan spasi dalam karya ilmiah sebagai berikut (Rifai, 2021):

- a. Teks memiliki jarak baris dua spasi, dengan pengecualian untuk judul, sub judul, sub bab, judul tabel, judul gambar dan lampiran, yang memiliki jarak baris satu setengah spasi.
- b. Terdapat empat spasi antara teks pertama naskah dan judul bab atau subbab pertama.
- c. Judul abstrak dan semua teksnya diketik dengan huruf miring, dan abstrak diketik dengan jarak satu spasi di antara setiap kata.
- d. Semua rujukan yang tertulis di daftar pustaka, dipisahkan dengan satu spasi.
- e. Gunakan dua (2) spasi antar baris untuk kata pengantar dan daftar (isi, tabel, dan gambar).

## **C. PEMBERIAN NOMOR HALAMAN**

Pemberian nomor halaman menjadi salah satu aturan yang harus diperhatikan saat penulisan karya ilmiah. Setiap halaman memiliki cara penomoran berbeda ditinjau dari jenis dan tata letaknya. Aturan penomoran halaman yang umumnya digunakan dalam sebuah karya ilmiah, yaitu (Nurastuti dkk., 2021; Suharno, 2021):

1. Angka Romawi kecil (i, ii, iii...) untuk halaman judul hingga intisari.
2. Angka Arab untuk halaman pertama pendahuluan sampai akhir halaman.
3. Nomor halaman diposisikan di sudut kanan atas. Penulisan nomor halaman di sudut kanan bawah, terutama untuk halaman yang memiliki judul bab.
4. Pengetikan nomor halaman dari tepi atas atau bawah berjarak 1,5 cm dan tepi kanan berjarak 3 cm.

## **D. KUTIPAN**

Kutipan didefinisikan sebagai penggunaan satu atau beberapa kalimat dari tulisan lain guna mendukung argumen dalam tulisan sendiri. Menurut Waty dkk (2023), kutipan merupakan suatu bagian yang bersumber dari pernyataan, pendapat, pemikiran, pengertian, rumusan penelitian orang lain atau milik penulis sendiri yang dituangkan dalam pembahasan penelitian tertulis. Kutipan dari Tafsir dan Hadis harus merujuk ke kitab asli. Kutipan dari internet atau CD harus menampilkan situs web serta hasil cetaknya (Siregar & Nurliana, 2019).

Kutipan sangat dibutuhkan dalam penulisan karya ilmiah untuk memperkuat isi tulisan, memberikan obyektifitas, meningkatkan sumber referensi, dan menghindari plagiarisme. Penulis tidak harus memenuhi semua naskahnya dengan kutipan. Oleh sebab itu, pada saat mengutip, penulis sebisa mungkin meminimalkan kutipan dengan memperhatikan kebutuhan akan sumber referensi. Terlalu banyak mengutip akan mengganggu proses penulisan. Sebaiknya, penulis harus mampu menyusun karya tulis ilmiah dengan menonjolkan ide orisinal dan gagasannya dan tidak dianjurkan merupakan kumpulan dari pendapat dan opini dari orang lain (Widyaningsih & Triyanto, 2021).

Hal – hal yang harus dipertimbangkan ketika mengutip adalah mengombinasikan kutipan langsung dan tidak langsung sehingga bisa memperluas gagasan dan ide penelitian. Pastikan pada bagian isi dan daftar pustaka terdapat nama sumber yang dikutip secara eksplisit sesuai kaidah yang berlaku.

#### 1. Kutipan Langsung (*Direct Quotation*)

Menurut Tampubolon (2023), kutipan langsung adalah kutipan yang benar-benar identik dengan tulisan aslinya yang tidak boleh diubah atau dihilangkan kata – kata atau bahkan kalimat dari sumber kutipan langsung ini yang dapat dibedakan menjadi kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang. Ciri – ciri kutipan langsung pendek diantaranya: (1) Kutipan mirip dengan sumber aslinya misalnya pada pernyataan ilmiah, peraturan, puisi, rumus, dan lain-lain. (2) Panjang kutipan tidak lebih dari tiga baris ketikan. (3) Kutipan diapit oleh tanda petik. (4) Perbandingan jarak antara baris kutipan dan baris teks identik (2 atau 1.5 spasi). Sedangkan, ciri – ciri kutipan langsung panjang

diantaranya: (1) Panjang kutipan lebih dari tiga baris. (2) Dipisahkan dengan teks. (3) Jarak satu spasi (teks naskahnya biasanya dua atau satu setengah spasi). (4) Tidak harus menggunakan tanda kutip. (5) Letak kutipan menjorok ke dalam sekitar 5 – 7 spasi. (6) Tanda kutip tunggal atau jamak digunakan jika terdapat kutipan dalam kutipan. Kutipan terjemahan Al-Quran yang lebih dari empat baris termasuk ke dalam kutipan langsung yang tidak dicetak miring dan tanpa menyertakan definisi kata.

## 2. Kutipan Tidak Langsung (*Indirect Quotation*)

Menurut Elvera dkk (2021), kutipan yang diperoleh dari inti sarinya dan ditulis ulang menggunakan pemahaman penulis sendiri disebut kutipan tidak langsung. Dalam mengutip, referensi harus disebutkan dengan dan tanpa penomoran halaman. Sama halnya dengan kutipan langsung, kutipan ini terbagi menjadi kutipan tidak langsung pendek dan kutipan tidak langsung panjang. Ciri – ciri kutipan tidak langsung panjang terdiri dari kutipan yang lebih dari tiga atau empat baris. Ciri – ciri kutipan tidak langsung pendek ditandai tiga baris atau kurang yang bisa diletakkan diawal dan diakhir. Hal – hal yang harus diperhatikan dalam kutipan tidak langsung sebagai berikut (Tampubolon, 2023):

- a. Jika kutipan ada diawal teks, maka secara berurutan susunan kutipan adalah nama akhir – (tahun - nomor halaman).
- b. Jika kutipan ada diakhir teks, maka secara berurutan susunan kutipan adalah (nama akhir - tahun terbit - nomor halaman).
- c. Jika ada dua penulis dalam teks, kutipan akan menyertakan nama belakang penulis pertama dan nama

depan penulis kedua.

- d. Jika disusun lebih dari dua penulis, maka kutipan terdiri dari nama belakang penulis pertama, tanda koma (,), dan dkk.

### 3. Batas Maksimal Kutipan

Ada ketentuan umum yang dikenal dengan istilah fair use, penggunaan sewajarnya. Jika tulisan terdiri dari 10.000 kata, tentu tidak fair jika berisi kutipan langsung sebanyak 5.000 kata. Kualitas karya ilmiah dapat menurun jika terlalu banyak mengutip karena karya kelihatan tidak asli dan kurang dipahami oleh penulis sendiri. Jangan menggunakan kutipan langsung jika panjangnya lebih dari setengah halaman karya ilmiah (Maftuhin, 2022).

## E. CATATAN KAKI (*FOOTNOTES*)

Susunan keterangan yang ada di bawah kaki halaman suatu bab karya ilmiah disebut catatan kaki. Catatan ini hanya digunakan jika dibutuhkan penjelasan tambahan pada suatu istilah dan tidak bisa diuraikan pada teks utama karena bisa mengganggu alur penjelasan (Kholipah & Subagiharti, 2018; Tarjo, 2021).

### 1. Penulisan Catatan Kaki

Ketentuan penulisan catatan kaki dalam karya ilmiah yang mempermudah pembaca dalam memahami isi naskah sebagai berikut (Suharno, 2021):

- a. Garis yang memisahkan catatan kaki mempunyai panjang hingga 14 karakter dari batas tepi kiri dengan jarak 4 spasi pada tulisan ataupun teks;
- b. Spasi yang digunakan dalam penulisan catatan kaki adalah satu.

- c. Catatan kaki wajib disertai nomor urut
  - d. Urutan nomor pada catatan kaki menggunakan spasi 6 karakter dari batas tepi kiri;
  - e. Catatan kaki dengan panjang lebih dari satu baris, baris kedua dan selanjutnya dimulai dari batas kiri teks;
  - f. Jika ada beberapa catatan kaki, catatan kaki dipisahkan satu sama lain dengan jarak spasi yang sama dengan teks;
  - g. Catatan kaki wajib berada di halaman yang sama dengan teks utama; jika terlalu panjang, teks utama harus dipersingkat.
  - h. Jarak 3 cm dari batas tepi bawah, sama halnya dalam aturan teks;
2. Jenis Catatan Kaki

Catatan kaki pada karya ilmiah dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut (Azwardi, 2018):

a. Catatan Kaki Lengkap

Urutan penulisan catatan kaki lengkap mulai dari (1) nama pengarang tanpa dibalik urutannya; (2) tanda koma; (3) judul karangan (dicitak miring tanpa tanda koma); (4) nama kota, nama penerbit, tahun terbit, dan nomor halaman berada di dalam tanda kurung.

b. Catatan Kaki Singkat dari Bahasa Latin

*Ibid* berasal dari frasa Latin *ibidem*, yang berarti "di tempat yang sama", dan digunakan setelah catatan kaki lengkap yang berada tepat di depannya. Ini tidak digunakan jika sudah ada catatan kaki di antaranya. *Op. cit.* berasal dari *opera citatto*, yang berarti "dalam karya yang disebutkan" dan digunakan ketika karya yang dimaksud baru saja atau akan disebutkan. *Loc.cit.* yang merujuk pada buku dan halaman yang sama serta catatan kaki di depannya,

berasal dari frasa *loco citato*, yang berarti "di tempat atau halaman yang disebutkan."

### 3. Daftar Pustaka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), daftar pustaka adalah daftar alfabetis yang memuat judul buku, pengarang, penerbit, dan informasi lain yang ditempatkan di bagian akhir karangan atau buku. Fungsi daftar pustaka antara lain (Gunawan dkk., 2017):

- a. Untuk menunjukkan bahwa karya tulis tersebut menyertakan pendapat para ahli dan pihak lain selain pendapat penulis.
- b. Untuk memudahkan pembaca dalam menelusuri sumber yang dicantumkan dalam daftar pustaka yang sesuai dengan hal yang ingin dicari pembaca.
- c. Ungkapan tanda terima kasih kepada penulis lain yang idenya telah penulis masukkan ke dalam tulisan sebagai penguat dan pendukung.

Ketentuan umum penulisan daftar pustaka sebagai berikut (Hidayah, 2016):

- a. Daftar pustaka berisi referensi untuk setiap sumber yang dikutip di dalam teks.
- b. Kecuali jika diterbitkan dalam sebuah publikasi, referensi dari komunikasi pribadi, wawancara, dan sejenisnya tidak dicantumkan dalam daftar pustaka.
- c. Tidak mencantumkan gelar penulis.
- d. Referensi dicantumkan sesuai urutan abjad, dipisahkan oleh 1 spasi.
- e. Baris pertama setiap referensi harus diketik dengan baris berikutnya menjorok ke kanan sejauh 1 cm atau 5 spasi.

- f. Dua spasi memisahkan setiap referensi dari referensi berikutnya.





---

## **Bab 5**

# **Bahasa dan Tata Tulis**

### **A. PENDAHULUAN**

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi, menyampaikan pikiran, ide, perasaan, dan informasi. Ini adalah alat penting yang memungkinkan kita berkomunikasi dengan orang lain dan memahami dunia di sekitar kita. Di sini, saya akan memberikan pengantar singkat tentang bahasa:

#### **1. Definisi Bahasa**

Bahasa adalah sistem simbolis yang terdiri dari kata, tanda, dan suara yang digunakan oleh manusia untuk mengomunikasikan makna. Bahasa memiliki dua aspek utama, yaitu tata bahasa (struktur) dan leksikon (kosa kata).

## 2. Sifat Universal Bahasa

Bahasa adalah fenomena universal yang ditemukan di semua budaya dan masyarakat di seluruh dunia. Meskipun ada ribuan bahasa yang berbeda, semua memiliki ciri-ciri dasar yang sama.

## 3. Kemampuan Bahasa

Manusia memiliki kemampuan unik untuk belajar dan menggunakan bahasa. Kemampuan ini disebut kemampuan bahasa atau "faculté de langage." Ini memungkinkan kita untuk mengembangkan dan menggunakan bahasa yang kompleks.

## 4. Fungsi Bahasa

Bahasa memiliki beberapa fungsi utama, termasuk komunikasi, ekspresi diri, pemikiran abstrak, dan penyimpanan pengetahuan. Dengan bahasa, kita dapat berbicara tentang hal-hal yang ada di dunia fisik, membahas konsep abstrak, dan mentransfer pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

## 5. Keragaman Bahasa

Ada ribuan bahasa di seluruh dunia, masing-masing dengan aturan dan struktur yang berbeda. Ini menciptakan keragaman luar biasa dalam cara orang berkomunikasi. Beberapa bahasa sangat populer dan digunakan secara luas, seperti Bahasa Inggris, Spanyol, dan Mandarin, sementara yang lainnya kurang dikenal.

## 6. Perkembangan Bahasa

Bahasa berkembang sepanjang waktu. Perubahan bahasa dapat melibatkan perkembangan kata-kata baru, perubahan dalam tata bahasa, atau bahkan penghilangan kata-kata yang tidak lagi digunakan.

## 7. Pentingnya Pemahaman Bahasa

Memahami bahasa adalah kunci untuk komunikasi efektif, pendidikan, pekerjaan, dan integrasi sosial. Bahasa juga memainkan peran penting dalam membentuk identitas budaya dan sosial individu dan kelompok.

## 8. Studi Bahasa

Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik. Linguistik mencakup berbagai aspek, termasuk fonologi (suara bahasa), morfologi (struktur kata), sintaksis (struktur kalimat), semantik (makna), dan pragmatik (penggunaan bahasa dalam konteks sosial).

## 9. Bahasa dan Teknologi

Teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita berkomunikasi. Terjemahan otomatis, pengenalan suara, dan aplikasi berbasis bahasa lainnya semakin berkembang dan mempengaruhi cara kita berinteraksi dengan bahasa.

Dengan bahasa, manusia memiliki kemampuan luar biasa untuk berkomunikasi dan berbagi pengetahuan. Ini merupakan elemen kunci dalam perkembangan budaya, sosial, dan intelektual manusia.

## **B. BAHASA TULIS ILMIAH**

Bahasa tulis ilmiah adalah gaya penulisan yang digunakan dalam konteks akademik dan ilmiah untuk menyampaikan ide, penelitian, dan temuan. Gaya penulisan ini memiliki beberapa karakteristik khusus yang bertujuan untuk menjaga ketepatan, jelas, dan kredibilitas komunikasi ilmiah. Berikut adalah beberapa ciri khas dari bahasa tulis ilmiah:

### 1. Ketepatan dan Ketelitian

Bahasa tulis ilmiah harus sangat tepat dan akurat. Ini mencakup penggunaan kata-kata yang mendefinisikan konsep dengan jelas, serta penghindaran dari ambiguitas.

### 2. Tata Tulis Standar

Bahasa tulis ilmiah mengikuti aturan tata tulis standar yang berlaku, seperti penggunaan tanda baca yang benar, ejaan yang konsisten, dan format penulisan yang sesuai (seperti format APA, MLA, atau Chicago).

### 3. Ketidakbiasan dan Objektivitas

Bahasa tulis ilmiah harus bersifat obyektif dan tidak memihak. Ini berarti penulis harus menghindari penggunaan kata-kata atau frasa yang mencerminkan pandangan subjektif atau prasangka pribadi.

### 4. Kesesuaian dengan Publikasi Ilmiah

Bahasa tulis ilmiah harus sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam jurnal, konferensi, atau publikasi ilmiah tertentu. Ini mencakup mengikuti panduan tertentu mengenai format, sitasi, dan kutipan.

### 5. Kosakata Ilmiah

Penulis ilmiah seringkali menggunakan kosakata khusus yang mungkin tidak dikenal oleh pembaca umum. Ketika menggunakan kosakata ilmiah, penulis seringkali memberikan definisi atau penjelasan yang sesuai.

### 6. Struktur yang Tertata

Bahasa tulis ilmiah mengikuti struktur yang khas, seperti pengenalan, kerangka teoritis, metodologi, temuan, dan kesimpulan. Ini membantu pembaca untuk dengan mudah mengikuti argumen dan informasi.

## 7. Kutipan dan Referensi

Penulis ilmiah harus mengutip sumber-sumber yang digunakan dengan benar dan merujuk pada literatur yang relevan. Ini mencakup menyebutkan sumber asal dari data, gagasan, atau penelitian yang digunakan dalam tulisan.

## 8. Kohesi dan Keterkaitan

Paragraf dalam bahasa tulis ilmiah harus terkait satu sama lain dengan baik. Ini menciptakan arus logis dari satu gagasan ke gagasan lain dan memungkinkan pembaca untuk mengikuti penjelasan.

## 9. Penghindaran dari Gaya Bahasa Kolokial

Bahasa tulis ilmiah menghindari penggunaan ungkapan atau bahasa yang bersifat kolokial atau informal. Ini menciptakan kesan yang lebih serius dan otoritatif.

## 10. Kepatuhan pada Etika Penulisan Ilmiah

Bahasa tulis ilmiah mengikuti aturan etika penulisan ilmiah, seperti menghindari plagiarisme dan memberikan pengakuan kepada peneliti lain yang telah berkontribusi pada penelitian yang dilaporkan.

Bahasa tulis ilmiah bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi yang jelas dan efektif dalam dunia penelitian dan ilmu pengetahuan. Pemahaman dan penggunaan bahasa tulis ilmiah yang baik sangat penting bagi para peneliti dan akademisi dalam menyebarkan temuan mereka kepada komunitas ilmiah dan masyarakat luas.

## **C. MENGENAL KARYA TULIS ILMIAH**

Karya tulis ilmiah adalah sebuah dokumen tertulis yang disusun dengan tujuan untuk menyampaikan hasil penelitian,

pemikiran, analisis, atau pemahaman yang mendalam tentang suatu topik tertentu. Karya tulis ilmiah merupakan bagian integral dari dunia akademik dan ilmiah, serta digunakan untuk berbagi pengetahuan dan berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu Anda ketahui tentang karya tulis ilmiah:

#### 1. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

Tujuan utama dari karya tulis ilmiah adalah untuk menyampaikan informasi yang telah diuji dan didokumentasikan secara sistematis. Ini bisa berupa hasil penelitian, analisis teoritis, ulasan literatur, pemahaman yang mendalam tentang suatu topik, atau argumen ilmiah.

#### 2. Struktur Standar

Karya tulis ilmiah memiliki struktur standar yang mencakup elemen-elemen seperti pengenalan, kerangka teoritis, metodologi, temuan atau analisis, dan kesimpulan. Struktur ini membantu pembaca untuk mengikuti argumen dan informasi dengan baik.

#### 3. Bahasa Ilmiah

Karya tulis ilmiah menggunakan bahasa ilmiah yang mencakup kosakata dan istilah teknis yang relevan dengan topiknya. Penggunaan bahasa yang tepat dan jelas adalah hal yang sangat penting.

#### 4. Referensi dan Kutipan

Karya tulis ilmiah harus mencantumkan referensi dan kutipan dari sumber-sumber yang relevan. Ini adalah cara untuk memberikan kredit kepada penelitian atau pemikiran sebelumnya yang berkontribusi pada karya tersebut.

## 5. Metode Penelitian

Jika karya tulis ilmiah adalah hasil dari penelitian, maka penulis harus menjelaskan metodologi yang digunakan. Ini mencakup cara pengumpulan data, analisis data, dan semua prosedur yang relevan.

## 6. Penulisan yang Akurat

Penulis karya tulis ilmiah harus memastikan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca yang digunakan dalam dokumen adalah benar dan konsisten.

## 7. Tujuan Komunikasi

Karya tulis ilmiah bertujuan untuk berkomunikasi dengan komunitas ilmiah dan masyarakat luas. Oleh karena itu, harus ditulis dengan jelas dan tepat sehingga pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan.

## 8. Publikasi Ilmiah

Karya tulis ilmiah sering kali dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, konferensi, atau buku. Publikasi ini memungkinkan para peneliti untuk berbagi pengetahuan mereka dengan orang lain di bidang yang sama.

## 9. Etika Penulisan Ilmiah

Penting untuk memahami dan mengikuti aturan etika penulisan ilmiah. Ini termasuk menghindari plagiarisme, memberikan kredit yang pantas kepada peneliti lain, dan menjaga integritas penelitian.

## 10. Revisi dan Review

Karya tulis ilmiah seringkali melewati proses revisi dan review oleh rekan sejawat atau editor sebelum dipublikasikan. Ini bertujuan untuk memastikan kualitas dan keakuratan karya tersebut.

Karya tulis ilmiah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan menjadi cara penting bagi para peneliti untuk berbagi temuan dan pemahaman mereka dengan dunia. Karya tulis ilmiah yang baik memenuhi standar ketat dalam hal keakuratan, obyektivitas, dan ketepatan bahasa sehingga dapat dipercaya dan digunakan sebagai sumber informasi yang andal.

## **D. PENULISAN BAB 1**

Dalam karya tulis ilmiah, seperti tesis, disertasi, atau makalah penelitian, merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses penulisan. Bab 1 biasanya berisi pengenalan topik penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta kerangka teoritis. Berikut adalah panduan umum untuk penulisan Bab 1:

### **1. Judul Bab 1**

Beri judul yang mencerminkan isi dari bab ini, misalnya "Pendahuluan" atau "Latar Belakang Penelitian."

### **2. Pengenalan (Introduction)**

Mulailah Bab 1 dengan pengenalan yang menarik pembaca. Anda dapat menggunakan sebuah cerita, fakta menarik, atau kutipan yang relevan untuk menarik perhatian pembaca. Jelaskan mengapa topik penelitian ini penting dan relevan. Apa masalah atau isu yang ingin Anda selidiki?

### **3. Latar Belakang Masalah (Background of the Study)**

Gambarkan konteks umum di mana penelitian ini akan dilakukan. Apa yang telah diketahui tentang topik ini? Apakah ada penelitian sebelumnya yang relevan? Identifikasi kekosongan pengetahuan atau masalah yang

akan Anda teliti. Mengapa topik ini perlu diteliti lebih lanjut?

4. Perumusan Masalah (Problem Statement)

Nyatakan secara jelas dan terinci masalah penelitian yang akan Anda teliti. Masalah ini harus spesifik, terukur, dan dapat diidentifikasi.

5. Tujuan Penelitian (Research Objectives)

Jelaskan tujuan utama penelitian Anda. Apa yang ingin Anda capai dengan penelitian ini? Tujuan penelitian harus sejalan dengan masalah yang Anda formulasi sebelumnya.

6. Batasan Masalah (Scope of the Study)

Sebutkan batasan-batasan penelitian Anda. Ini bisa berupa batasan geografis, waktu, sampel, atau aspek-aspek lain yang membatasi cakupan penelitian.

7. Manfaat Penelitian (Significance of the Study)

Jelaskan manfaat atau kontribusi yang diharapkan dari penelitian Anda. Mengapa penelitian ini penting dan bagaimana hasilnya dapat bermanfaat bagi masyarakat atau dunia ilmiah?

8. Kerangka Teoritis (Theoretical Framework)

Gambarkan kerangka teoritis atau konsep-konsep teoritis yang akan membantu Anda dalam menganalisis data dan menjawab pertanyaan penelitian. Jelaskan konsep-konsep kunci yang relevan dengan topik.

9. Rumusan Hipotesis (Hypothesis Formulation) (jika diperlukan)

Jika penelitian Anda melibatkan pengujian hipotesis, rumuskan hipotesis Anda di akhir Bab 1. Hipotesis adalah prediksi yang dapat diuji berdasarkan penelitian.

#### 10. Ringkasan Bab 1 (Summary of Chapter 1):

Akhiri Bab 1 dengan ringkasan singkat dari apa yang telah Anda bahas. Ini membantu pembaca memahami isi Bab 1 dengan lebih baik. Ingatlah untuk menulis Bab 1 dengan bahasa ilmiah yang tepat dan jelas. Pastikan bahwa setiap elemen dalam Bab 1 berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian Anda dan menghubungkannya dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, kutip sumber-sumber yang relevan dan gunakan aturan tata tulis yang berlaku dalam disiplin ilmu Anda.

## **E. PENULISAN BAB 2**

Dalam karya tulis ilmiah biasanya berisi tinjauan pustaka atau telaah pustaka dan dasar teori yang merupakan ulasan tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian Anda. Tujuan dari Bab 2 adalah memberikan landasan teoritis dan konsep yang relevan untuk konteks penelitian Anda, serta menunjukkan gap dalam pengetahuan yang membenarkan kebutuhan penelitian Anda. Berikut adalah panduan untuk menulis Bab 2:

### 1. Judul Bab 2

Beri judul yang mencerminkan isi dari bab ini, seperti "Tinjauan Pustaka" atau "Literature Review."

### 2. Pengenalan (Introduction)

Mulailah dengan pengenalan yang menjelaskan mengapa Anda sedang melakukan tinjauan pustaka. Apa tujuan Bab 2? Mengapa tinjauan pustaka ini penting untuk pemahaman penelitian Anda?

### 3. Struktur Bab

Jelaskan kepada pembaca bagaimana Bab 2 akan disusun. Anda bisa memberikan gambaran umum tentang topik-topik atau sub-bab yang akan Anda bahas.

### 4. Identifikasi Rujukan Utama

Identifikasi karya-karya ilmiah yang menjadi acuan utama Anda. Sebutkan buku, artikel, makalah, atau sumber-sumber lain yang merupakan landasan utama untuk tinjauan pustaka Anda.

### 5. Organisasi Konsep

Organisasikan tinjauan pustaka Anda berdasarkan konsep-konsep atau topik-topik kunci yang relevan dengan penelitian Anda. Misalnya, jika Anda melakukan penelitian tentang dampak perubahan iklim pada biodiversitas, Anda bisa mengorganisasi tinjauan pustaka Anda berdasarkan subtopik seperti "Perubahan Iklim" dan "Biodiversitas."

### 6. Diskusi dan Evaluasi Penelitian Sebelumnya:

Tidak hanya merinci penelitian sebelumnya, tetapi juga diskusikan dan evaluasi setiap penelitian yang Anda bahas. Apa temuan-temuan penting? Bagaimana penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian Anda? Apakah ada batasan atau kelemahan dalam penelitian tersebut?

### 7. Gap dalam Pengetahuan (Research Gap)

Identifikasi gap dalam pengetahuan (pengetahuan yang belum diteliti) yang justifikasi kebutuhan penelitian Anda. Jelaskan mengapa penelitian sebelumnya belum mencakup gap-gap ini.

## 8. Kaitan dengan Tujuan Penelitian (Relevance to the Research Objectives)

Jelaskan bagaimana tinjauan pustaka ini relevan dengan tujuan penelitian Anda. Apa yang Anda harapkan untuk mencapai melalui penelitian ini, dan bagaimana penelitian sebelumnya mendukungnya?

## 9. Ringkasan Bab 2 (Summary of Chapter 2)

Akhiri Bab 2 dengan ringkasan singkat yang merangkum poin-poin kunci dari tinjauan pustaka. Ini membantu pembaca untuk memahami kontribusi Bab 2 terhadap pemahaman penelitian Anda.

Pastikan untuk mencantumkan referensi yang sesuai untuk setiap karya yang Anda sebutkan dalam tinjauan pustaka Anda. Bab 2 harus memberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks penelitian Anda dan mengidentifikasi kebutuhan untuk penelitian Anda sendiri. Juga, pastikan bahwa gaya penulisan dan aturan tata tulis yang berlaku diikuti dengan baik.

## **Kajian pustaka**

juga dikenal sebagai tinjauan pustaka, adalah bagian penting dalam penulisan karya ilmiah atau penelitian yang berfungsi untuk merangkum, mengevaluasi, dan menyusun penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian Anda. Kajian pustaka membantu memahami konteks penelitian, mengidentifikasi gap dalam pengetahuan, dan mendukung argumen dan metodologi penelitian Anda. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan kajian pustaka:

### 1. Definisikan Tujuan Kajian Pustaka

Tentukan tujuan utama kajian pustaka Anda. Apakah Anda ingin mengidentifikasi gap dalam pengetahuan, mendukung argumen penelitian Anda, atau memahami perkembangan teoritis di bidang tertentu?

### 2. Buat Rangkuman Temuan Utama

Mulailah dengan merangkum temuan utama penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik Anda. Apa yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya? Apa yang menjadi fokus utama penelitian mereka?

### 3. Identifikasi Sumber Utama

Identifikasi sumber-sumber utama yang menjadi dasar bagi kajian pustaka Anda. Ini termasuk buku, artikel jurnal, makalah konferensi, tesis, dan sumber-sumber akademik terpercaya lainnya.

### 4. Organisasi Temuan

Organisasikan temuan dari berbagai sumber menjadi kelompok-kelompok atau tema-tema yang relevan. Ini akan membantu Anda memahami dan menyajikan literatur dengan lebih baik.

### 5. Evaluasi Penelitian Sebelumnya

Evaluasi kualitas penelitian sebelumnya. Apakah metode penelitian yang digunakan kuat? Apakah ada kelemahan dalam penelitian tersebut? Apakah temuan-temuan tersebut memiliki implikasi praktis yang signifikan?

### 6. Identifikasi Gap dalam Pengetahuan

Identifikasi area di mana pengetahuan saat ini masih terbatas atau belum terselidiki dengan baik. Ini adalah langkah penting untuk menentukan kebutuhan penelitian Anda.

## 7. Kaitkan dengan Tujuan Penelitian Anda

Jelaskan bagaimana penelitian sebelumnya berkaitan dengan tujuan penelitian Anda. Bagaimana temuan dan teori sebelumnya mendukung atau menantang kerangka kerja penelitian Anda?

## 8. Kesimpulan Kajian Pustaka

Akhiri kajian pustaka Anda dengan sebuah kesimpulan yang merangkum temuan utama, gap dalam pengetahuan, dan relevansi penelitian Anda terhadap topik tersebut.

## 9. Catat Referensi dengan Benar

Pastikan untuk mencatat referensi dengan benar untuk semua sumber yang Anda gunakan dalam kajian pustaka Anda. Ini diperlukan untuk menghindari plagiarisme dan memberikan pengakuan kepada peneliti sebelumnya.

Kajian pustaka membutuhkan waktu dan penelitian yang cermat. Ini adalah langkah yang sangat penting dalam proses penulisan ilmiah, karena membantu Anda memahami dasar pengetahuan dalam bidang Anda dan membangun landasan yang kuat untuk penelitian Anda sendiri.

## **Top Of Form**

Dasar teori, juga dikenal sebagai kerangka teoritis, adalah komponen kunci dalam penelitian ilmiah yang berfungsi sebagai landasan konseptual untuk penelitian Anda. Ini adalah bagian dari penulisan Anda yang menjelaskan teori, konsep, prinsip, atau pandangan yang mendukung penelitian Anda dan memberikan kerangka kerja bagi analisis dan interpretasi data. Berikut adalah panduan untuk mengembangkan dasar teori:

### 1. Pilih Teori yang Relevan

Identifikasi teori-teori yang relevan dengan topik penelitian Anda. Pilih teori-teori yang sesuai dan mendukung pertanyaan penelitian Anda.

### 2. Konsep-Konsep Kunci

Jelaskan konsep-konsep kunci dalam teori-teori yang Anda pilih. Pastikan untuk memberikan definisi yang jelas dan relevan.

### 3. Hubungkan Teori dengan Penelitian Anda

Jelaskan bagaimana teori-teori yang Anda pilih relevan dengan penelitian Anda. Bagaimana teori ini akan membantu Anda memahami fenomena yang Anda teliti?

### 4. Hipotesis (jika ada)

Jika penelitian Anda melibatkan pengujian hipotesis, jelaskan bagaimana teori-teori yang Anda gunakan mendukung hipotesis Anda.

### 5. Kaitkan dengan Temuan Sebelumnya

Jelaskan hubungan antara dasar teori Anda dengan temuan penelitian sebelumnya yang telah Anda tinjau dalam kajian pustaka Anda. Bagaimana teori-teori ini konsisten atau kontradiktif dengan penelitian sebelumnya?

### 6. Kaitkan dengan Tujuan Penelitian Anda

Jelaskan bagaimana dasar teori Anda terkait dengan tujuan penelitian Anda. Bagaimana teori-teori ini akan membantu Anda menjawab pertanyaan penelitian Anda?

### 7. Perluas Kerangka Kerja

Jika Anda mengembangkan kerangka kerja konseptual, jelaskan elemen-elemen tambahan dalam kerangka kerja tersebut yang mungkin tidak muncul dalam teori-teori yang Anda gunakan.

## 8. Kesimpulan Dasar Teori

Akhiri bagian dasar teori dengan sebuah kesimpulan yang merangkum kerangka teoritis yang Anda gunakan. Ingatlah untuk mengaitkan kerangka teoritis ini dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian Anda.

## 9. Referensi dengan Benar

Pastikan untuk mencantumkan semua sumber yang Anda gunakan dalam pembuatan dasar teori Anda dalam daftar referensi Anda. Tautan dan kutipan harus sesuai dengan aturan penulisan akademik yang berlaku.

Dasar teori sangat penting dalam penelitian ilmiah karena memberikan landasan konseptual yang kuat bagi penelitian Anda. Ini membantu Anda memahami konteks dan relevansi penelitian Anda, serta memberikan arah dalam perumusan hipotesis, pengumpulan data, dan analisis. Selain itu, dasar teori juga membantu penelitian Anda menjadi lebih terinformasi dan terarah.

## **F. PENULISAN BAB 3**

Dalam sebuah karya ilmiah, seperti tesis, disertasi, atau makalah penelitian, seringkali berfokus pada metodologi penelitian. Ini adalah bagian yang sangat penting karena menjelaskan bagaimana Anda akan menjalankan penelitian Anda, termasuk langkah-langkah yang akan diambil, alat yang akan digunakan, serta prosedur yang akan diikuti. Berikut adalah panduan untuk menulis Bab 3 (Metodologi):

### 1. Judul Bab 3

Beri judul yang mencerminkan isi dari bab ini, seperti "Metodologi Penelitian" atau "Bab 3: Rancangan Penelitian."

2. Pengenalan (Introduction)

Mulailah dengan pengenalan yang menjelaskan tujuan Bab 3. Jelaskan mengapa metodologi penelitian ini dipilih dan bagaimana ini akan menjawab pertanyaan penelitian.

3. Metode Penelitian

Jelaskan metode penelitian yang akan Anda gunakan. Ini bisa mencakup metode kualitatif, kuantitatif, atau campuran, serta metode eksperimental, survei, studi kasus, atau yang lainnya.

4. Rancangan Penelitian (Research Design)

Jelaskan rancangan penelitian secara detail. Ini mencakup pemilihan sampel, pengumpulan data, analisis data, dan semua prosedur yang akan Anda ikuti.

5. Populasi dan Sampel (Population and Sample)

Jelaskan populasi yang menjadi fokus penelitian Anda dan bagaimana Anda akan memilih sampel dari populasi tersebut. Jelaskan metode pemilihan sampel, ukuran sampel, dan alasan di balik pemilihan ini.

6. Instrumen Penelitian (Research Instruments)

Jelaskan alat atau instrumen yang akan Anda gunakan dalam pengumpulan data. Ini bisa mencakup kuesioner, wawancara, observasi, atau alat lainnya. Jelaskan juga bagaimana instrumen tersebut valid dan reliabel.

7. Prosedur Pengumpulan Data (Data Collection Procedure)

Jelaskan langkah-langkah yang akan diambil dalam pengumpulan data. Bagaimana Anda akan mendekati subjek penelitian? Apa langkah-langkah konkret yang akan Anda lakukan?

8. Analisis Data (Data Analysis)

Jelaskan metode analisis data yang akan Anda gunakan. Ini mencakup teknik statistik, perangkat lunak yang digunakan, dan interpretasi hasil. Pastikan untuk menjelaskan bagaimana analisis data akan menjawab pertanyaan penelitian.

9. Prosedur Etika (Ethical Considerations)

Jelaskan prosedur etika yang akan Anda ikuti dalam penelitian Anda, terutama jika penelitian melibatkan subjek manusia. Pastikan Anda menjelaskan hak dan perlindungan subjek penelitian.

10. Validasi dan Reliabilitas (Validity and Reliability)

Jelaskan upaya yang telah Anda lakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang akan Anda kumpulkan.

11. Keterbatasan Penelitian (Limitations of the Study)

Akui dan jelaskan keterbatasan penelitian Anda. Ini mencakup aspek-aspek yang mungkin mempengaruhi generalisasi hasil penelitian.

12. Ringkasan Bab 3 (Summary of Chapter 3)

Akhiri Bab 3 dengan ringkasan singkat yang merangkum poin-poin utama dalam metodologi penelitian Anda. Pastikan Anda menjelaskan setiap langkah dengan rinci dan jelas. Bab 3 adalah panduan untuk pembaca tentang bagaimana penelitian Anda akan dilakukan, sehingga detail sangat penting. Selain itu, pastikan bahwa metodologi yang Anda pilih sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian Anda.

## **Metodologi penelitian**

adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang, menjalankan, dan menganalisis penelitian ilmiah. Metode penelitian ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan. Berikut adalah panduan umum tentang metodologi penelitian:

### **1. Pemilihan Jenis Penelitian**

Langkah pertama adalah memilih jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan Anda. Jenis penelitian dapat berupa kualitatif, kuantitatif, eksperimental, survei, studi kasus, tindakan, atau campuran. Pilih jenis yang paling sesuai untuk pertanyaan penelitian Anda.

### **2. Rancangan Penelitian (Research Design)**

Setelah menentukan jenis penelitian, Anda perlu memilih rancangan penelitian yang akan digunakan. Ini mencakup desain eksperimental, deskriptif, korelasional, dan lain-lain.

### **3. Populasi dan Sampel**

Tentukan populasi yang menjadi fokus penelitian Anda. Populasi adalah kelompok yang Anda ingin generalisasi hasil penelitian Anda. Pilih sampel yang mewakili populasi dengan baik. Pastikan untuk menjelaskan metode pemilihan sampel.

### **4. Instrumen Penelitian (Research Instruments)**

Jelaskan instrumen atau alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Ini bisa berupa kuesioner, wawancara, pengukuran, atau observasi. Pastikan instrumen tersebut valid dan reliabel.

5. **Prosedur Pengumpulan Data (Data Collection Procedure)**  
Jelaskan langkah-langkah yang akan Anda lakukan dalam pengumpulan data. Bagaimana Anda akan mendekati subjek penelitian? Bagaimana Anda akan mengumpulkan data, seperti prosedur survei atau wawancara?
6. **Analisis Data (Data Analysis)**  
Jelaskan metode yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah Anda kumpulkan. Ini bisa mencakup teknik statistik, penggunaan perangkat lunak analisis data, atau pendekatan lainnya. Pastikan untuk menjelaskan metode analisis yang relevan dengan pertanyaan penelitian.
7. **Prosedur Etika (Ethical Considerations)**  
Jelaskan prosedur etika yang akan Anda ikuti dalam penelitian Anda, terutama jika penelitian melibatkan subjek manusia. Pastikan Anda menjelaskan hak dan perlindungan subjek penelitian dan mematuhi etika penelitian ilmiah.
8. **Keterbatasan Penelitian (Limitations of the Study)**  
Akui dan jelaskan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian Anda. Ini bisa berupa keterbatasan dalam sampel, instrumen, atau metode yang digunakan. Keterbatasan-keterbatasan ini harus dicantumkan secara jujur.
9. **Kaitkan dengan Tujuan Penelitian Anda**  
Pastikan bahwa metodologi penelitian yang Anda pilih sesuai dengan tujuan penelitian Anda dan pertanyaan penelitian. Metodologi harus mendukung analisis dan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian Anda.
10. **Ringkasan Metodologi (Summary of Methodology)**  
Akhiri bab metodologi dengan ringkasan singkat yang merangkum poin-poin utama dalam pendekatan penelitian

Anda.

Metodologi penelitian adalah panduan yang sangat penting untuk menjalankan penelitian Anda. Pastikan untuk menjelaskan setiap langkah dengan rinci dan jelas. Selain itu, Anda harus memilih dan merancang metodologi dengan hati-hati untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian Anda.

## **G. PENULISAN ABSTRAK**

Penulisan abstrak adalah bagian penting dari banyak jenis karya tulis, seperti makalah penelitian, tesis, tugas akhir, artikel ilmiah, dan sebagainya. Abstrak adalah ringkasan singkat dari seluruh karya tulis Anda, dan biasanya dibaca terlebih dahulu oleh pembaca potensial untuk menentukan apakah mereka tertarik untuk membaca seluruh dokumen. Berikut adalah beberapa panduan untuk menulis abstrak yang efektif:

### **1. Tujuan Utama**

Jelaskan tujuan utama dari karya tulis Anda. Apa yang ingin Anda capai atau jelaskan dengan karya ini?

### **2. Konteks**

Sertakan konteks dan latar belakang penelitian Anda. Mengapa topik ini penting, dan apa yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik ini?

### **3. Metode**

Gambarkan metode yang Anda gunakan dalam penelitian atau proyek Anda. Apa jenis data yang Anda kumpulkan, bagaimana Anda menganalisisnya, dan apa kerangka kerja teoritis yang Anda terapkan?

4. Temuan

Berikan gambaran singkat tentang hasil atau temuan utama. Apa yang Anda temukan dalam penelitian Anda?

5. Implikasi

Diskusikan implikasi temuan Anda. Bagaimana hasil penelitian Anda dapat berkontribusi pada pemahaman tentang topik ini atau memiliki dampak pada bidang terkait?

6. Kesimpulan

Buat kesimpulan singkat tentang karya Anda. Apa pesan utama yang ingin Anda sampaikan kepada pembaca?

7. Panjang

Sebagian besar abstrak memiliki panjang sekitar 150-250 kata, meskipun panjangnya dapat bervariasi tergantung pada pedoman jurnal atau konferensi tertentu.

8. Gaya Penulisan

Gunakan bahasa yang jelas, singkat, dan mudah dimengerti. Hindari penggunaan frasa atau kata-kata yang ambigu.

9. Revisi

Abstrak Anda harus memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif tentang karya Anda. Pastikan untuk merevisi dan mengedit abstrak Anda dengan cermat.

10. Abstrak Terpisah

Abstrak harus merupakan bagian terpisah dari karya Anda, yang berarti tidak ada detail atau informasi spesifik yang hanya ditemukan di dalam abstrak. Ini harus bisa berdiri sendiri dan memberikan gambaran yang lengkap.

Ingatlah bahwa abstrak adalah alat penting untuk menarik perhatian pembaca dan memberikan gambaran tentang isi karya Anda. Oleh karena itu, pastikan untuk menulis abstrak dengan cermat dan memastikan bahwa itu mencerminkan kualitas karya Anda.





---

## **Bab 6**

# **Sistematika Karya Ilmiah**

### **A. PENDAHULUAN**

Sistematika karya ilmiah merupakan urutan yang disusun dalam penulisan karya ilmiah dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi (Sujatno, 2008). Karya ilmiah merupakan suatu tulisan atau penelitian yang disusun dengan tujuan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau hasil penelitian secara sistematis dan terstruktur.

Cara dalam mempublikasikan karya ilmiah dapat dilakukan secara oral maupun tertulis. Publikasi secara oral dapat melalui seminar, konferensi, ataupun temu ilmiah. Publikasi secara tertulis bisa menggunakan prosiding, buku, jurnal ilmiah, monogram.

Sistematika karya ilmiah dapat bervariasi tergantung pada jenis karya ilmiahnya. Secara umum susunan dalam karya ilmiah terdiri dari judul karya ilmiah, abstrak, pendahuluan,

metode penelitian, hasil, diskusi, kesimpulan, daftar pustaka, lampiran (Rosmiati, 2017).

Sistematika karya ilmiah ini dapat bervariasi tergantung pada bidang penelitian dan jenis karya ilmiahnya. Oleh karena itu selalu penting untuk mengikuti pedoman atau format yang disesuaikan dengan disiplin ilmu dan jurnal yang akan menjadi target untuk publikasi hasil karya ilmiah.

## **B. SISTEMATIKA KARYA ILMIAH**

Susunan penulisan karya ilmiah terdiri dari judul karya ilmiah, abstrak, pendahuluan, metode penelitian, hasil, diskusi, kesimpulan, daftar Pustaka, lampiran (Rosmiati, 2017).

1. Judul karya ilmiah, judul harus mencerminkan isi dari karya ilmiah dan harus jelas serta informatif
2. Abstrak, merupakan ringkasan singkat dari seluruh karya ilmiah yang mencakup tujuan, metode, hasil dan kesimpulan utama. Abstrak biasanya terletak di bagian awal karya ilmiah
3. Pendahuluan, dalam bagian ini mencantumkan latar belakang penelitian, permasalahan yang akan dipecahkan, tujuan, dan manfaat penelitian.
4. Metode penelitian, dalam bagian ini penulis menguraikan metode yang digunakan dalam proses penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, teknik dalam pengumpulan data, serta analisis data hasil penelitian. Penjelasan harus rinci sehingga penelitian bisa direplikasi
5. Hasil, bagian ini menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi. Hasil harus diorganisir dengan baik dan disertai dengan interpretasi yang sesuai

6. Diskusi/Pembahasan, menginterpretasikan hasil penelitian yang telah dilakukan, membahas implikasi temuan, dan membandingkan hasil dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Diskusi juga mencakup penarikan kesimpulan penelitian.
7. Kesimpulan, pada bagian ini meringkas hasil dari penelitian dan menyajikan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan di awal. Kesimpulan sebaiknya singkat dan jelas.
8. Daftar Pustaka, mencantumkan semua sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah. Daftar Pustaka biasanya disusun sesuai dengan gaya penulisan tertentu misalnya APA, Harvard, MLA, Chicago, dll.
9. Lampiran, berisi informasi tambahan yang tidak dimasukkan dalam teks utama, tetapi relevan untuk pembaca yang ingin memahami lebih dalam.

### **C. JUDUL KARYA ILMIAH**

Penentuan judul karya ilmiah yang baik dan tepat sangat penting untuk menarik perhatian serta memberikan gambaran yang jelas tentang isi tulisan (Hardian et al., 2021). Judul sebaiknya tidak terlalu panjang dan menggambarkan isi karya ilmiah. Langkah dalam menentukan judul karya ilmiah antara lain:

1. Mencakup pikiran pokok dalam tulisan (Zulmiyetri et al., 2019), judul mencerminkan pikiran pokok atau inti dari tulisan.
2. Hindari penggunaan singkatan yang tidak umum dalam topik karya ilmiah

## D. ABSTRAK

Abstrak dalam karya ilmiah merupakan bentuk ringkasan atau penjelasan singkat yang terletak pada bagian awal karya ilmiah. Hal ini berisi uraian singkat mengenai latar belakang diangkatnya permasalahan, tujuan penelitian, metode atau rancangan penelitian, hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian tersebut (Hardian et al., 2021). Urutan tersebut sering disebut dengan akronim IMRAD (*Introduction, Methods, Results, and Discussion*) yang harus selalu ada dalam sebuah abstrak karya ilmiah.

## E. PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam karya ilmiah merupakan bagian yang penting dari sebuah karya ilmiah. Beberapa komponen penting dalam pendahuluan dalam karya ilmiah yaitu (Rosmiati, 2017):

1. Latar belakang, menjelaskan konteks, besarnya masalah dan alasan mengapa topik tersebut penting untuk diteliti atau dibahas. Syarat sebuah topik dapat diangkat menjadi sebuah permasalahan penelitian bila memenuhi beberapa hal berikut ini (Sujatno, 2008):
  - a. *Feasible*, adanya subyek penelitian, dana, waktu, alat dan keahlian
  - b. *Interesting*, permasalahan tersebut menarik bagi peneliti
  - c. *Novelty*, adanya keterbaruan dari penemuan sebelumnya
  - d. *Ethical*, tidak bertentangan dengan etik penelitian
  - e. *Relevant*, bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, bisa digunakan untuk dasar penelitian selanjutnya

2. Rumusan masalah, merumuskan permasalahan yang akan dijawab atau diselesaikan dalam karya ilmiah. Berupa kalimat tanya. Subtansi yang dimaksud khas dan tidak bermakna ganda
3. Tujuan penelitian, menjelaskan hal yang akan dicapai sebagai tindak lanjut dari identifikasi masalah. Tujuan penelitian berupa tujuan utama dan tujuan khusus yang akan dibahas dalam karya ilmiah tersebut
4. Manfaat penelitian, menjelaskan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ataupun karya ilmiah. Manfaat dari karya ilmiah ini bisa untuk bidang akademis (ilmiah), maupun manfaat praktis (pelayanan Masyarakat dan juga pengembangan penelitian itu sendiri).

## **F. METODE PENELITIAN**

Data yang akurat dan relevan untuk memecahkan suatu permasalahan dengan memaparkan hasil penelitian dapat diperoleh dengan menggunakan metode penelitian dalam penulisan karya ilmiah (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Dalam penulisan karya ilmiah terdapat beberapa jenis metode penelitian yang dapat digunakan yaitu:

### **1. Metode penelitian Kualitatif**

Jenis penelitian ini menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik. Makna dan proses lebih ditekankan dalam metode ini daripada hasil suatu aktivitas (Abdussamad, 2008). Karakteristik metode penelitian kualitatif antara lain:

- a. Menggunakan instrument pengumpulan data yang fleksibel
- b. Menggunakan analisis tematik atau interpretative

c. Menghasilkan data yang berupa teks atau gambar.

Beberapa jenis penelitian kualitatif antara lain (Ahyar et al., 2020):

a. Penelitian Grounded theory

Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori baru berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan induktif (khusus ke umum). Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah mengurutkan temuan, melakukan uji terhadap temuan, serta melakukan pengembangan ulang terhadap proposisi selama penyusunan teori (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

b. Penelitian Etnografi

Jenis penelitian yang dilakukan dengan mempelajari budaya, kehidupan sosial, dan interaksi manusia dalam suatu kelompok atau komunitas. Penelitian ini dilakukan untuk memahami rumpun budaya tertentu. Data dikumpulkan dengan sistematis serta menyeluruh dalam penelitian etnografi, sehingga perbedaan budaya, perbandingan antar budaya serta perbedaan antar budaya dapat dijelaskan melalui hasil penelitian ini.

c. Penelitian Studi Kasus

Jenis penelitian yang dilakukan dengan mempelajari secara mendalam suatu kasus atau fenomena yang spesifik untuk memahami karakteristik dan konteksnya. Subyek penelitian ini cenderung kecil akan tetapi variabel dan fokus penelitian yang diteliti cukup luas, subyeknya bisa individu, kelompok, masyarakat atau institusi.

#### d. Penelitian Fenomenologi

Jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman hidup individu atau kelompok dalam konteks tertentu dalam melakukan interaksi dengan sesamanya.

#### e. Penelitian Naratif

Suatu pendekatan yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi cerita atau riwayat pengalaman individu tertentu. Pendekatan ini digunakan untuk memahami kehidupan individu secara mendalam, menggambarkan pengalaman serta mengeksplorasi makna yang terkandung dalam cerita tersebut.

### 2. Metode penelitian Kuantitatif

Metode penelitian ini menggunakan cara yang berkaitan dengan data berupa angka untuk menjawab permasalahan penelitian yang dilakukan (Hikmawati, 2008). Metode ini dianggap lebih mudah dan membutuhkan waktu yang relatif singkat untuk meneliti suatu masalah. Beberapa alasan yang digunakan penelitian dalam menggunakan metode penelitian ini adalah:

- a. dapat digunakan untuk meneliti masalah yang sudah jelas, memiliki populasi luas dan bermaksud untuk menguji hipotesis
- b. bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori yang sudah ada sehingga penelitiannya cenderung objektif dan tidak mendalam
- c. memiliki kemampuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sehingga hasil yang didapat dari kelompok sampel penelitian dapat digunakan untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi penelitian

d. hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti dapat dijelaskan dalam rancangan penelitian ini

Beberapa jenis penelitian kuantitatif berdasarkan tujuan penelitian antara lain (Syahrudin, n.d.):

a. Eksploratif

Pengungkapan factor yang dapat diperkirakan menjadi penyebab timbulnya suatu keadaan yang belum diketahui sebab dan mekanisme adalah tujuan dari rancangan penelitian eksploratif ini.

b. Deskriptif

Dalam jenis penelitian ini suatu rumusan masalah untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat (Jannah, 2016). Variabel yang diuraikan berdasarkan variabel orang, tempat dan waktu.

c. Analitik

Rancangan penelitian ini bertujuan menjelaskan faktor penyebab terjadinya suatu permasalahan. Hasil penelitian ini juga memungkinkan diprediksinya suatu kejadian. Penggunaan kelompok kontrol dalam rancangan penelitian ini digunakan untuk membandingkan suatu risiko terkena keadaan/penyakit dan mengujinya menggunakan hipotesis

d. Eksperimental

Bertujuan untuk memperoleh hubungan sebab akibat yang jelas dan pasti antara beberapa faktor penyebab dengan terjadinya permasalahan. Dalam rancangan penelitian ini akan membandingkan dua kelompok yaitu kelompok yang

diberikan perlakuan dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan

Beberapa jenis penelitian kuantitatif berdasarkan pendekatan penelitian antara lain (Syahrums, n.d.):

a. Cross sectional

Dalam rancangan penelitian ini dilakukan dalam satu waktu yang sama. Pengukuran variabel penelitian dilakukan dalam waktu yang sama. Desain penelitian ini seperti potret yang diambil dalam suatu waktu saja.

b. Longitudinal

1) Case control

Rancangan penelitian ini pendekatan sebab akibat nya menggunakan pada saat sekarang (waktu penelitian berlangsung) adalah akibat dan kemudian ditelusuri ke masa lalu untuk mengetahui penyebabnya. Dalam pendekatan penelitian ini kelompok sampel penelitian dibagi menjadi dua yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol. Baik kelompok kasus maupun kontrol dilihat hasil atau outcome saat ini dan ditelusuri secara retrospektif penyebab di masa lalu nya.

2) Cohort

Rancangan penelitian ini waktu penelitiannya lebih dari satu kali. Pada saat sekarang dan menelusuri keadaan tersebut masa depan. Sebab dari sebuah keadaan ditelusuri dampaknya atau akibatnya di masa depan.

## **G. HASIL**

Hasil penelitian merupakan bagian sentral dari karya ilmiah. Hasil penelitian ini harus mudah dimengerti. Penyajian temuan atau analisis hasil penelitian secara bersangkutan paut,

logis, yang mengarahkan pada tujuan untuk menguji hipotesis ataupun menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Hasil yang disajikan berupa hasil dari analisis berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk teks, tabel, gambar atau ilustrasi.

## **H. DISKUSI/PEMBAHASAN**

Dalam bagian diskusi atau pembahasan ini menyajikan pembahasan antara hasil penelitian yang dilakukan sekarang ini dengan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat dari buku, teks book, jurnal atau artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian tersebut. Kemudian ditambahkan juga pendapat dari penulis/peneliti mengenai hasil penelitian tersebut. Perlu disampaikan juga kesamaan maupun perbedaan hasil penelitian tersebut.

Keterbatasan penelitian baik dalam desain maupun dalam pelaksanaan penelitian sebaiknya juga dikemukakan juga dalam pembahasan. Peneliti sebaiknya jujur dalam menyebutkan dan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pada bagian akhir pembahasan, penulis juga memberikan kesimpulan mengenai hasil yang telah diperoleh. Hasil tersebut juga berkaitan dengan relevansi dengan ilmu pengetahuan serta manfaat bagi penelitian selanjutnya.

## **I. KESIMPULAN**

Bagian paling penting dalam sebuah karya ilmiah yang harus ada dibagian akhir tulisan. Isi dari kesimpulan mencakup ringkasan dari suatu topik atau tema yang ditulis serta dianalisis

oleh penulis. Berisi juga jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan permasalahan.

Kesimpulan bisa dituliskan dalam bentuk paragraf atau bisa juga disajikan dalam bentuk poin poin jawaban dari hasil penelitian. Kesimpulan ditulis sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan tidak berisi interpretasi atau asumsi yang tidak didukung oleh data (Rosmiati, 2017).

## **J. DAFTAR PUSTAKA**

Bagian penting dari sebuah karya ilmiah yang berisi informasi mengenai sumber rujukan yang digunakan dalam penelitian ataupun pembuatan karya ilmiah. Dalam pemilihan gaya penulisan daftar pustaka bisa disesuaikan dengan aturan dari tempat diterbitkannya karya ilmiah tersebut. Beberapa jenis cara penulisan daftar pustaka yang umum digunakan antara lain (Hardian et al., 2021):

### **1. Gaya ASA (*American Social Association* Edisi Ke-6)**

Sering digunakan dalam bidang sosiologi. Dalam format ini mencakup nama belakang pengarang diikuti oleh inisial nama depan, tahun penerbitan buku (dalam tanda kurung), judul buku (dicetak miring), kota penerbit, dan nama penerbit.

### **2. Gaya APA (*American Psychological Association* Edisi Ke-7)**

Gaya penulisan ini sering digunakan dalam bidang psikoogi dan ilmu sosial. Dalam format penulisan ini mencakup nama belakang pengarang diikuti oleh inisial nama depan, tahun penerbitan buku (dalam tanda kurung), judul buku (dicetak miring), edisi (dalam kurung bulat), jika selain yang pertama, kota penerbit, dan nama penerbit.

### 3. Gaya Harvard

Referensi gaya Harvard sering digunakan dalam bidang Pendidikan. Dalam gaya ini teks harus mencantumkan nama keluarga penulis dan tahun penerbitan karya. Jika mengutip atau memparafrasekan juga disertai nomor halaman.

### 4. Gaya Chicago

Biasanya digunakan untuk mengutip sumber sejarah dan kadang dalam humaniora, ilmu pengetahuan dan ilmu sosial.

### 5. Gaya MLA

Biasanya digunakan pada bidang seni, bahasa, sastra, bidang agama, Pancasila, kewarganegaraan, ilmu politik dan humaniora. Dalam format ini mencakup nama belakang penulis, nama depan, judul buku (cetak miring), edisi, penerbit dan tahun terbit.

### 6. Gaya Vancouver

Gaya penulisan ini digunakan dalam bidang kedokteran dan ilmu Kesehatan. Format penulisan ini mencakup nomor urut, nama penulis, judul artikel, nama jurnal, volume jurnal, nomor jurnal, halaman jurnal dan jug tahun terbit.

### 7. Gaya Turabian

Sering digunakan dalam bidang humaniora dan ilmu sosial. Format penulisan daftar Pustaka dalam gay aini mirip dengan gaya Chicago namun mencantumkan nomor urut setelah nama penulis.

## **K. LAMPIRAN**

Lampiran adalah dokumen tambahan yang berisi hasil penelitian berupa gambar, foto, teks dan lainnya. Fungsi lampiran ini adalah untuk menyajikan data tambahan dan memberikan penjelasan lebih lanjut.



---

## **Bab 7**

# **Isi Karya Ilmiah**

### **A. PENDAHULUAN**

Bab 7 yang akan kita bahas adalah beberapa pengertian tentang isi dari karya tulis ilmiah beserta dengan prinsip-prinsip yang harus diketahui pada saat membuat karya tulis ilmiah tersebut. Beberapa tema yang akan dibahas yaitu seperti, definisi dari penelitian ilmiah, karya tulis ilmiah, pemilihan masalah dan topik dari karya tulis ilmiah, pengumpulan data, serta kaidah penulisan.

Uraian kegiatan yang tertuang dalam laporan yang berisikan tentang informasi, dan temuan yang berasal dari berbagai informasi yang didapatkan dengan beberapa cara disebut Karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah bertujuan untuk memberikan informasi terkini dari kasus atau masalah yang sedang dialami.

Penyusunan karya tulis ilmiah bukan lah sebuah pekerjaan yang gampang untuk dikerjakan. Banyak hal yang harus diperhatikan ketika ingin membuat karya tulis ilmiah, seperti penulis harus mengetahui tentang tatacara dalam menuangkan laporan penelitian. Penulis harus mampu mempresentasikan hasil dari karya tulis ilmiah yang dibuat.

Penulis berharap setelah anda membaca bab ini memiliki pemahaman dalam membuat suatu karya tulis ilmiah, sehingga diharapkan dapat mempermudah anda untuk menulis sebuah penelitian yang menarik serta dapat dipertanggungjawabkan. Dibawah ini penulis ingin memaparkan sedikit isi pada karya tulis ilmiah, semoga bermanfaat.

## **B. ISI KARYA TULIS ILMIAH**

Penyusunan proposal sangat dibutuhkan pada saat ingin membuat sebuah karya tulis ilmiah. Proposal berfungsi sebagai perencanaan awal untuk menentukan tema, tujuan, manfaat, kemudian metode yang akan digunakan, sampai target yang ingin dicapai. Bab ini akan membahas satu persatu tentang isi dari karya tulis ilmiah.

### **1. Pendahuluan**

Bab I pendahuluan, sesuai dengan no urutnya bab ini dibuat pada saat akan menyusun sebuah penelitian ilmiah. Pendahuluan dalam sebuah karya tulis ilmiah merupakan hal yang cukup penting. Pendahuluan berfungsi sebagai gambaran umum tentang tema penelitian, latar belakang, tujuan dan relevansi dari penelitian tersebut. Isi dari pendahuluan dalam karya tulis ilmiah dapat dilihat berikut ini:

## 1.1 Latar Belakang

Pendahuluan dalam penulisan penelitian dibuat tentang alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan, kemudian sebagai gambaran singkat tentang literatur terkait yang sudah ada, atau penelitian-penelitian sebelumnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berisikan tentang pernyataan jelas tentang masalah dan jalan keluar yang akan didapatkan melalui pelaksanaan penelitian ini.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sub bab ini menceritakan tentang tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini. Tujuan dalam penelitian haruslah jelas dan terukur, serta spesifik. Menurut Ramdhan (Ramdhan, 2021) tujuan penelitian dibuat untuk dapat:

- Untuk mendapatkan solusi pada permasalahan yang sedang dihadapi
- Untuk mendapatkan suatu kebijakan bagi pengambil keputusan
- Untuk meramal fenomena yang akan terjadi dikemudian hari

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian yang pertama adalah manfaat teoritis dan yang kedua adalah manfaat praktis. Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat maupun pihak terkait.

## 2. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bab yang berisikan dari sekelompok teori yang akan digunakan sebagai sumber atau bahan rujukan dalam pembuatan sebuah penelitian. Sumber yang digunakan sebagai bahan rujukan biasa disebut dengan landasan teori. Landasan teori pada bab ini didapatkan dari berbagai macam media misalnya seperti, artikel yang dipublikasikan dalam jurnal, skripsi, koran, dan penelitian - penelitian sebelumnya yang sesuai dengan tema dari penelitian yang akan dilakukan.

Landasan teori ini dapat digunakan sebagai pemberi jawaban jadi pastikan kembali teori yang digunakan sudah memiliki keabsahan yang kuat sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

Penulisan landasan teori tertuang pada bab II. Landasan teori pada tulisan ilmiah merupakan bab penting sama dengan bab yang lain, dikarenakan jika tidak ada landasan teori, maka proses penelitian dapat mengalami penyimpangan dari topik permasalahan awal, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan hasil penelitian menjadi kurang optimal.

Tinjauan pustaka secara umum terdiri dari 2 bagian yaitu, rangkuman hasil penelitian sebelumnya, kemudian rangkuman dari data-data pendukung (Siregar et al., 2019).

Tujuan lain dari tinjauan pustaka yaitu:

- a. Untuk menentukan hipotesis
- b. Untuk mendukung hipotesis yang dirumuskan secara
- c. konsisten dengan tujuan penelitian
- d. Untuk mendukung hasil penelitian yang diharapkan pada penelitian tersebut.

Perlu kita ketahui hal yang harus diperhatikan dalam penulisan tinjauan pustaka yang merupakan bagian dari sumber pendukung yaitu:

- a. Bab tinjauan pustaka peneliti menuliskan sub bahasan
- b. Rangkuman dari penelitian-penelitian sebelumnya merupakan tema yang sesuai dengan penelitian.

Sampel, ruang lingkup, data-data juga perlu disampaikan secara detail (ringkasan penelitian sebelumnya) di dalam bab tinjauan pustaka, akan lebih baik lagi jika penulisan nya atau penyampaiannya disajikan dalam bentuk tabel sehingga akan memudahkan pembaca untuk memahaminya.

Perlu kita ketahui isi dari tinjauan pustaka tidak hanya terbatas pada teori-teori atau informasi yang yang didapatkan artikel-artikel yang telah diterbitkan di sebuah jurnal ataupun buku, melainkan dapat terdiri dari berbagai informasi lain seperti,

- a. Penggunaan analisis data dan pengukuran variabel
- b. Data-data pendukung seperti kebijakan yang sesuai dengan tema penelitian
- c. Teknik perumusan instrumen penelitian
- d. Konsep-konsep tentang beragam variabel

Sumber pustaka didapatkan dari berbagai macam informasi yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan misalnya seperti:

- a. Teori-teori dasar bisa didapatkan dari buku teks
- b. Pertemuan ilmiah
- c. Artikel ilmiah yang dipublikasikan disebuah jurnal yang berisikan tentang hasil dari penelitian

- d. Perbincangan dengan pemangku kebijakan seperti, praktisi, pejabat dll
- e. Informasi yang disajikan dalam bahasa kekinian yang dikenal dengan majalah ilmiah.
- f. Hasil penelitian yang dituang dalam media massa seperti koran.
- g. Sumber informasi didapatkan sangat mudah dengan menggunakan internet.

### 3. Metode Penelitian

Penulisan bab metode penelitian tidaklah mudah, dikarenakan harus mengetahui dengan benar langkah dan prosedur yang akan ditempuh. Beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat membuat metode penelitian:

#### 3.1 Jenis Penelitian

Pahami jenis penelitian dan metode yang akan kita gunakan. Seperti yang kita ketahui jenis penelitian ada beberapa macam misalnya seperti metode kualitatif, metode kuantitatif.

##### 3.1.1 Penelitian Kualitatif

Metode penelitian yang berfokus pada aspek filosofis, digunakan untuk menginvestigasi dalam konteks ilmiah (eksperimen) dimana peneliti berperan sebagai alat utama, metode pengumpulan data, dan analisis yang dilakukan lebih berfokus pada pemahaman makna (Sugiyono, 2011).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang membutuhkan suatu keberanian, kemampuan untuk menggali suatu informasi, memiliki pandangan yang terbuka terhadap suatu hal sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang besar, kemudian memiliki pergaulan yang luas beberapa hal diatas

merupakan sikap yang harus dimiliki oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Kemampuan, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seorang peneliti kualitatif merupakan salah satu penentu hasil penelitiannya dapat menjadi sangat baik, atau malah kebalikannya.

Induktif merupakan salah satu sifat dari penelitian kualitatif yang artinya pada latar belakang permasalahan dibuat dari yang bersifat khusus ke umum. Dimulai dari fakta, kemudian kenyataan yang ada, dilanjutkan dengan tanda-tanda yang didapatkan melalui pengamatan, sehingga penelitian dapat menyusun tema-tema yang bersifat umum (Semiawan, n.d.).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian pembuktian terhadap teori yang ada, hal inilah yang harus dipastikan kembali oleh seorang peneliti apakah penelitiannya memiliki teori pendukung. Permasalahan dalam penelitian kualitatif dapat berubah-ubah sesuai dengan informasi yang didapatkan dari partisipan.

Hasil akhir dari penelitian ini bukanlah berupa angka, dan hasilnya tidak menggunakan SPSS dalam melakukan analisis. Data penelitian yang dihasilkan dituangkan dalam sebuah kalimat, hal ini tentunya membahas tentang partisipan yang digunakan atau dikenal dengan obyek penelitian. Pengolahan data nya menggunakan logika yang bersifat kritik, analitik, dan tuntas (Mamik, 2014).

Analisis data yaitu dengan cara menyusun bahan hasil wawancara menjadi sebuah pemikiran, pendapat, teori sehingga nantinya akan membentuk suatu tema, pola, konsep semuanya diringkas dengan istilah penegasan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih partisipan yaitu, partisipan yang dipilih harus dapat dipercaya, bersedia sebagai partisipan, memiliki informasi yang dibutuhkan, mampu berkomunikasi dengan baik sehingga dapat menceritakan informasi yang kita inginkan.

Pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, seperti ke suatu komunitas, banjar, perkumpulan, organisasi dll. Data penelitian kualitatif dapat berupa gambar, cerita, teks, foto.

Seiring dengan perkembangan jaman penelitian kualitatif digunakan oleh berbagai bidang misalnya seperti ilmu manajemen, ilmu politik, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada.

### 3.1.2 Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian yang berakar pada pandangan positivisme, yang digunakan sebagai pendekatan ilmiah karena telah memenuhi kriteria ilmiah yang bersifat konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan terstruktur secara sistematis (sugiyono, 2011). Penelitian ini dilakukan dengan cara menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya untuk membuktikan kebenaran teori tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian. Data dalam penelitian ini berupa angka-angka yang akan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini bersifat deduktif yaitu, permasalahan yang bersifat umum kemudian mengerut sehingga bersifat khusus.

### 3.1.3 Jenis Penelitian Kuantitatif

- a. Penelitian Kuantitatif Berdasarkan Manfaat Nya Ada 2 Yaitu,
  - 1) Penelitian Murni
  - 2) Penelitian Terapan
- b. Penelitian Kuantitatif Berdasarkan Tujuan Penelitian:
  - 1) Penelitian eksploratif
  - 2) Penelitian deskriptif
  - 3) Penelitian eksplanatif
- c. Penelitian Berdasarkan Dimensi
  - 1) Penelitian *Cross-Sectional*
  - 2) Penelitian Longitudinal
- d. Penelitian Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data
  - 1) Penelitian survei
  - 2) Penelitian eksperimen
  - 3) Analisis isi
  - 4) Penelitian lapangan
  - 5) Penelitian wacana
  - 6) Perbandingan sejarah

### 3.1.4 Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Beberapa ciri yang harus kita kenali untuk penelitian kuantitatif (Nur, 2010) yaitu,

- 1) Menggunakan instrumen dalam pengumpulan data, instrumen tersebut ditentukan sebelum penelitian dilakukan,
- 2) Penulisan laporan hasil penelitian kuantitatif ditampilkan dengan menggunakan tabel, grafik, diagram, analisis menggunakan statistik
- 3) Variabel variabel merupakan faktor utama dalam melakukan analisis

4) Penggunaan desain penelitian bersifat permanen misalnya seperti besar sampel yang akan digunakan, objek yang menjadi sampel penelitian tidak bisa dirubah sesuai dengan keadaan.

5) Hasil penelitian hanya berdasarkan data yang ada.

### 3.1.5 Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Aspek	Penelitian Kualitatif	Penelitian Kuantitatif
Tujuan	Memahami peristiwa melalui gambaran keseluruhan	dapat meramalkan peristiwa yang akan terjadi selanjutnya.
Sifat	Induktif	Deduktif
Hasil Penelitian	Model-model, teori, konsep, pernyataan	Berupa angka, simbol yang dapat diolah secara statistik
Subjek	Subjek penelitian kecil	Subjek penelitian lebih dari 10
Instrumen	<i>tape recorder</i> , catatan dan peneliti sendiri	kuisisioner, angket, formulir observasi,

### 3.2 Data dan Jenis Data

Data merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan atau dilupakan pada kegiatan penelitian, jawaban dari permasalahan peneliti yang dapat memberikan jawabannya adalah data. Data penelitian didapatkan dari berbagai macam sumber dan cara yang didapatkan saat melakukan penelitian. Dibawah ini kita akan membahas sedikit tentang macam-macam data berdasarkan sumbernya.

### 3.2.1 Data Berdasarkan Sumbernya

Data penelitian dapat dikelompokkan dalam 2 jenis yaitu data sekunder dan data primer.

#### 1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh peneliti melalui sumber datanya dengan menggunakan beberapa teknik misalnya seperti wawancara, observasi, diskusi dan penyebaran kuesioner.

#### 2) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya, kemudian data yang ada di tempat penelitian, dan dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), laporan, artikel dan lain-lain.

### 3.2.2 Data Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya data memiliki 2 jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif tertuang dalam bentuk kata-kata menjadi kalimat yang didapatkan melalui wawancara, observasi, rekaman video yang tertuang dalam sebuah catatan, sedangkan data kuantitatif tertuang dalam bentuk angka dan dapat dianalisis menggunakan statistik (Salim et al., 2019). Data kuantitatif berdasarkan sifatnya terdiri dari:

#### 1) Data nominal

#### 2) Data ordinal

#### 3) Data Interval

#### 4) Data Rasio

Data Kuantitatif berdasarkan cara mendapatkannya dibagi menjadi 2 yaitu:

#### 1) Data Diskrit yaitu, data yang dapat dihitung dan memiliki jumlah nilai yang terbatas, dan bilangan bulat.

Contohnya, data berat badan, jumlah penduduk, jumlah kendaraan disebuah kota, dll

- 2) Data Kontinum yaitu, data dalam bentuk angka yang diambil dengan cara pengukuran, dan dapat berupa bilangan bulat maupun pecahan.

Contohnya, tinggi badan, IQ, suhu udara, waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian dan lain sebagainya.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Pada bagian ini akan dibahas mengenai populasi, sampel, cara pengambilan sampel.

#### 3.3.1 Populasi

Subjek yang telah memenuhi kriteria disebut dengan populasi dalam penelitian, yang peneliti sebut sebagai subyek adalah manusia (responden) (Nursalam, 2008).

#### 3.3.2 Jenis Populasi

- 1) Populasi Target
- 2) Populasi Terjangkau

### 3.4 Sampel

Subyek penelitian yang berasal dari bagian populasi yang ditentukan melalui sampling. Sampling merupakan proses penentuan sampel yang dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik seperti:

#### 1) *Probability sampling*

Contohnya, simple random sampling, stratified random sampling, cluster sampling, systematic sampling.

#### 2) *Nonprobability sampling*

Contohnya, *purposive sampling, consecutive sampling, convinience sampling, quota sampling*

### 1.5.1 Kriteria Sampel

Kriteria sampel dalam penelitian bertujuan untuk mengurangi bias hasil penelitian. Kriteria sampel ada 2 yaitu:

- 1) Kriteria Inklusi
- 2) Kriteria Eksklusi





---

## **Bab 8**

# **Karya Tulis Ilmiah dalam Pertemuan Ilmiah**

### **A. PENDAHULUAN**

Keahlian profesional seseorang terkait dengan pelaksanaan tugas dan pekerjaan yang ditampilkan. Sifat profesional terpenting dalam hal ini adalah kemampuan melakukan penelitian dan berpikiran terbuka untuk meningkatkan produktivitas tanpa harus melakukan sesuatu yang sulit. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus mampu memberikan kepercayaan diri masyarakat untuk melakukan kegiatan produktif sekaligus memastikan bahwa dunia berbasis pengetahuan memiliki banyak ide untuk diwujudkan. Salah satunya dalam proses pembelajaran kurang memahami dan belum dapat menuangkannya ke dalam sebuah

karya tulis ilmiah atau tulisan akademik yang layak dipublikasikan dan dikonsumsi masyarakat.

Karya tulis ilmiah sangat berkaitan dengan bidang pendidikan dan penelitian. Setiap tulisan akademik yang dibahas merupakan hasil penelitian oleh sivitas akademika atau lembaga pendidikan. Misalnya, setiap mahasiswa yang baru saja melahirkan kemungkinan besar pernah membuat atau setidaknya menyebutkan sebuah karya ilmiah berdasarkan tugas akhirnya. Tulisan akademik atau karya ilmiah berupa tugas akhir dikerjakan mahasiswa menyelesaikan studi.

## **B. PERTEMUAN ILMIAH**

Wahana untuk melakukan presentasi atau diskusi ilmiah adalah pertemuan ilmiah. Menurut model operasional forum dan jenis konstituenya, pertemuan secara keseluruhan terdiri dari berbagai kategori. Selain itu, ditentukan oleh pertanyaan yang diajukan pengguna, yaitu apakah mereka anggota Luas atau Kalangan Terbatas. Pemaparan makalah juga dapat dilakukan dipertemuan akademik masyarakat setempat. Bagi masyarakat kurang mampu, guru seringkali berperan sebagai presenter forum sambil diperkenalkan oleh Pengawas, Kepala Sekolah, dan guru lainnya.

Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan seluruh forum ilmiah secara individu dapat menjadi latihan yang berguna untuk menyajikan sebuah makalah. Agar dapat saling berbagi pengetahuan dan pemahaman satu sama lain secara efektif, seluruh forum ilmiah diatur sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Bagi masyarakat umum, forum ilmiah biasanya dihadiri oleh berbagai kalangan profesional, tidak hanya kepala sekolah, guru, atau pengawas, tetapi juga dosen, serta praktisi

Pendidikan lainnya, baik di lingkungan bidang prasarana atau bidang Pendidikan lainnya.

Seiring bertambahnya jumlah pengguna yang mengunjungi forum ilmiah, tingkat diskusi pun meningkat. Ada beberapa jenis kategori forum ilmiah, di antaranya sebagai berikut:

#### 1. Simposium

Simposium diartikan sebagai suatu pertemuan/konferensi dengan satu orang penanggung jawab yang terbuka untuk semua peserta. Tujuan dari simposium ini adalah untuk mengikutsertakan sejumlah peserta, dan biasanya masing-masing peserta akan berusaha mendeskripsikan pandangan-pandangan sesuai dengan topik yang didasarkan pada standar gagasan yang berbeda. Dimungkinkan juga untuk menerapkan topik tertentu suatu hidangan ke beberapa perspektif. Tiap-tiap aspek kini terselesaikan secara eksklusif dan pada tempatnya sendiri tanpa perlu banyak sudut pandang.

Meskipun demikian, terdapat moderator dan penyanggah penyanggah pembicara pada simposium tersebut. Pendengar pada simposium akan mempunyai kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan kekhawatiran sesuai kebutuhan, dan topik utama akan dibahas setelah jeda. Pandangan umum sanggahan dari peserta tetapi moderator bertugas mengkoordinasikan penyampaian proses pembicaraan serta meneruskan berbagi pertanyaan.

Selain itu, hasil simposium itu sendiri dapat disebarluaskan, khususnya kepada para pemangku kepentingan utama; Namun, hal ini umumnya terjadi pada

pandangan-pandangan pada umumnya. Jika suatu kelompok membutuhkan ringkas, ada organisasi yang telah memenuhi syarat dan pesertanya banyak maka simposium dapat digunakan untuk mengidentifikasi pandangan-pandangan serupa sehubungan dengan topik yang dibahas.

## 2. Seminar

Meskipun topik biasanya diasumsikan sebagai suatu persoalan atau persoalan sehari-hari, namun seminar merupakan pembahasan suatu persoalan penting. Tujuan pembahasan permasalahan adalah untuk mencari solusi, oleh karena itu seminar harus selalu diakhiri dengan kata penutup dari para pembicara hasil musyawarah bersama dan sesekali memuat rekomendasi atau penyelesaian. Pembahasan yang sering muncul dalam seminar berasal dari makalah kerja yang sesuai dengan gagasan yang telah disetujui oleh panitia penyelenggara.

## 3. Workshop atau Lokakarya

Lokakarya merupakan amalan seluruh keyakinan yang seringkali terfokus pada satu karya tertentu. Biasanya lokakarya diawali dengan pemaparan mengenai suatu karya tertentu atau bagaimana suatu organisasi pemakalah dapat menghasilkan suatu karya, kemudian berlanjut ke kegiatan-kegiatan untuk menghasilkan suatu karya. Tujuan dari lokakarya saat ini adalah untuk menghasilkan suatu produk atau keluaran ilmiah, seperti model pengajaran, proposal penelitian, atau yang lainnya.

## 4. Diskusi

Diskusi dari bahasa Latin *discusum* atau *discutio* digunakan untuk menyatakan ketidaksepakatan. Sebaliknya, dalam bahasa Inggris asli, kita memahami bahwa

percakapan hanyalah sebuah pembicaraan atau perundingan. Selain itu tujuan diskusi adalah untuk mengajukan pertanyaan tentang suatu masalah tertentu untuk memahaminya, mengidentifikasi penyebab utama masalah tersebut, dan mengidentifikasi potensi solusinya. Diskusi tentang bias dapat dilakukan oleh satu orang, sekelompok orang, atau bahkan beberapa orang.

Diskusi, dengan kata lain, adalah proses pengumpulan informasi, baik fakta maupun opini, dengan cara yang terstruktur dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan jelas mengenai suatu subjek atau, dalam kasus tertentu, untuk memperkuat dan menekankan implikasinya.

#### 5. Rapat

Rapat merupakan salah satu bentuk komunikasi informal yang bersifat informal dan berkesinambungan, serta sering digunakan berbagai organisasi baik pemerintah maupun non-pemerintah.

#### 6. Konferensi

Konferensi merupakan kesempatan bagi semua orang untuk berkumpul mendiskusikan masalah apa pun yang ingin disepakati. Sebaliknya, konferensi per orang adalah pertemuan di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan tentang isu relevan apa pun yang mungkin ada dalam pengumuman.

### **C. KARYA TULIS ILMIAH**

Karya ilmiah pernyataan resmi yang diterbitkan dan mengacu pada hasil penelitian atau analisis yang telah dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tetap

menjaga tata krama masyarakat keilmuan yang dibicarakan dan dianut. Karya ilmiah adalah satu-satunya hasil observasi dan imajinasi seseorang yang telah dibuktikan kebenarannya oleh orang lain, serta mampu ditulis ulang dan diterbitkan dengan cara yang mencerahkan. Nana Sudjana, 2014 memberikan penjelasan bahwa karya ilmiah adalah karya tulis atau bentuk lainnya telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau aturan yang telah ditetapkan.

Karya ilmiah merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang didasarkan pada metode yang jelas dan terpercaya serta menyajikan fakta-fakta yang benar dan mendasar. Tujuan penulisan karya ilmiah adalah untuk mengkomunikasikan kepada orang lain tentang ilmu pengetahuan. Karya ilmiah yang diperlukan meliputi pemahaman kehalusan saat menyampaikan ide, keekonomian saat berbicara, dan tata bahasa saat memilih kata.

Perlu dipertegas bahwa suatu tulisan yang dianggap sah adalah tulisan yang ditulis secara sistematis, terorganisir, dan berdasarkan data, serta menggunakan informasi terkini mengenai subjeknya. Mungkin juga seseorang yang mampu menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu kejadian atau fakta tertentu terjadi secara obyektif tanpa campur tangan bias atau alasan emosional.

Karya tulis ilmiah merupakan buku nonfiksi kreatif dibedah secara menyeluruh berdasarkan fakta akurat, analisis mendalam, pembahasan, dan kesimpulan dengan bukti-bukti terkait. Oleh karena itu, materi dan gagasan dari buku teks yang berfokus pada ilmu pengetahuan diharapkan memenuhi kriteria: (1) relevansi dengan situasi yang ada; (2) kejelasan

masalah; dan (3) kemungkinan pembahasan masalah (Firmansyah, 2007).

Penjelasan Karya tulis ilmiah menurut beberapa para ahli sebagai berikut:

1. Brotowidjoyo

Penjelasan Brotowidjoyo karya ilmiah adalah suatu jenis pengetahuan didasarkan pada fakta dihasilkan melalui teknik penulisan ilmiah

2. Eko Susilo M

Menurut Eko Susilo M, karya ilmiah adalah setiap karangan atau tulisan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah pengetahuan subjek dan diperoleh dari berbagai penelitian, wawancara, dan sumber lain yang berkaitan dengan bidang studi subjek. Pengetahuan tersebut kemudian disebarluaskan dengan menggunakan metodologi yang relevan dengan tetap memperhatikan sistematisasi penulisan sehingga dapat dipahami dan diterapkan pada pengetahuan subjek.

3. Hery Firman

Menurut Hery Firman, karya ilmiah adalah suatu pernyataan yang dibuat dalam bentuk tesis yang diterbitkan atau diambil dari penelitian yang telah dilakukan dalam upaya memahami kaidah dan tata krama masyarakat keilmuan.

4. Drs. Totok Djuroto dan Dr. Bambang Supriyadi,

Menurut Drs. Totok Djuroto dan Dr. Bambang Supriyadi, pengertian karya ilmiah adalah serangkaian kegiatan penulisan yang berlandaskan pada hasil penelitian yang disusun secara sistematis mengikuti metodologi ilmiah, yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban ilmiah dari suatu permasalahan.

Bagaimanapun tujuan penulisan karya tulis ilmiah adalah untuk memberikan ilmu kepada sang guru agar mampu berpikir kritis dan beriman dalam menyikapi suatu permasalahan tertentu serta mampu melakukan pendekatan secara metodis dan terstruktur.

Karya ilmiah sangat berkaitan dengan bidang pendidikan dan penelitian. Setiap karya ilmiah yang dibahas merupakan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh sivitas akademika atau lembaga pendidikan. Misalnya, setiap mahasiswa yang baru saja melahirkan kemungkinan besar pernah membuat atau setidaknya menyebutkan sebuah karya ilmiah berdasarkan tugas akhirnya. Karya ilmiah berupa tugas akhir biasanya dianggap sebagai prinsip dasar yang harus dipahami oleh mahasiswa yang ingin melanjutkan studinya.

## **D. JENIS KARYA ILMIAH**

Jenis karya ilmiah paling banyak diterbitkan adalah sebagai berikut:

### **1. Makalah**

Makalah adalah salah satu jenis yang menggambarkan suatu masalah, dan penerapannya mengarah pada pengungkapan berbagai jenis bukti yang ada dalam konteks penyelidikan empiris empiris dan obyektif. Sejalan dengan itu, makalah biasanya disajikan dalam seminar.

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia makalah adalah secara resmi ditulis dengan tujuan untuk dibacakan dan diringkas dalam suatu konferensi tertentu. Ini juga berfungsi sebagai tesis siswa atau master untuk laporan kemajuan sekolah atau guru tingkat atas.

Banyak contoh karya sastra yang ditulis dengan sudah tidak asing lagi bagi Anda. Pengetahuan pertama dan satu-satunya yang disajikan dalam keseluruhan pengetahuan disebut makalah. Secara lebih rinci, pengertian makalah adalah suatu mata kuliah yang membahas suatu topik tertentu secara mendalam dalam suatu ruangan dengan cakupan ilmu pengetahuan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Ilmiah yang diajarkan di semua kelas disebut makalah Karya. Diadaptasi dari buku Solusi Siswa untuk Menulis Makalah, Mina Syanti Lubis, Sri Mahrani Harahap, 2022, makalah biasanya dijadikan sebagai salah satu syarat terpenting dalam mendidik siswa.

Penjelasan dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* makalah memiliki dua arti yaitu:

- a. Deskripsi realistik resmi membahas tentang pokok tertentu, dapat dibaca atau dipresentasikan dalam persidangan di situasi tertentu dan disusun untuk diterbitkan
- b. Karya tulis siswa sebagai laporan hasil tarik pelaksanaan tugas dari sekolah/ perguruan tinggi

Ciri-ciri makalah antara lain adalah:

1. Berfungsi sebagai hasil evaluasi sastra atau laporan pelaksanaan suatu proyek tertentu
2. Menunjukkan pengetahuan tentang isu-isu teoritis dan cara menerapkan aturan, prinsip, atau teori apa pun.
3. Memberikan wawasan tentang berbagai sudut pandang sumber tentang isi. Mendemonstrasikan kemampuan meramu berbagai sumber informasi dalam satu kesatuan sintesis yang utuh

## **Fungsi Makalah**

Makalah diciptakan dan dirilis dengan beragam fungsi. Fungsi lainnya antara lain sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan ilmu pengetahuan secara bertahap secara tegas dan mantap.
- b. Menangani wawasan keilmuan dengan benar
- c. Memberikan sumbangan pemikiran, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.
- d. Memberikan bantuan untuk penyempurnaan Konsep Keilmuan atau masalah.

## **Jenis-Jenis Makalah**

Jenis-jenis makalah yang sering digunakan, yaitu:

- a. Makalah Ilmiah biasanya ditulis dalam menyelesaikan suatu masalah secara ilmiah
- b. Makalah Kerja merupakan pertanyaan yang biasa ditanyakan pada saat seminar. Ini adalah contoh bagaimana memberikan argumen berdasarkan penelitian tertentu.
- c. Makalah Kajian adalah makalah yang memberikan saran tentang cara menyelesaikan situasi kontroversial.

## **2. Artikel**

Artikel dapat digolongkan sebagai “karya tulis” jika berasal dari tinjauan ilmiah dan ditulis dengan tujuan untuk diterbitkan pada jurnal atau kumpulan artikel lainnya. Namun, jika “ditarik” dari tinjauan ilmiah, maka dapat digolongkan sebagai “karya tulis” jika ditulis dengan maksud untuk menanggapi setiap tinjauan ilmiah yang sedang berlangsung.

### 3. Skripsi

Skripsi merupakan penulisan ilmiah ditulis oleh mahasiswa meraih gelar sarjana (S1), skripsi memuat tulisan berisi pendapat penulis berdasarkan teori diterbitkan sebelumnya. Data skripsi diperoleh melalui observasi lapangan.

### 4. Kertas Kerja

Kertas Kerja atau Work Paper mirip dengan makalah namun dibuat dengan Analisa lebih mendalam dan dipresentasikan pada seminar atau lokakarya biasanya dihadiri oleh para akademisi.

Menurut KBBI “kertas kerja” adalah “karangan tertulis” membahas suatu permasalahan terkini pada saat mengikuti seminar untuk memperoleh tanggapan lebih rinci.

### 5. Paper

Paper adalah ungkapan khusus makalah digunakan mahasiswa dalam kaitannya dengan pendidikan dan penulisan sebelum menyelesaikan jenjang studi pada mata kuliah Diploma, S1, S2, atau S3. Tergantung pada panduan yang terdapat di perguruan tinggi bersangkutan, gaya penulisannya identik dengan artikel dan makalah.

### 6. Tesis

Untuk melaksanakan program studi S2 atau Pascasarjana, tesis merupakan makalah tingkat magister ditulis lebih teliti dibandingkan skripsi. Tesis menangkap pemahaman baru diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh individu dengan motivasi kuat.

### 7. Disertasi

Disertasi (juga dikenal sebagai "Tesis Ph. D") ditulis oleh seorang magister untuk mendukung disertasi S3 (Doktor/Dr.)

Menyajikan suatu proposisi yang dapat diverifikasi oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang dapat dipercaya dan menyeluruh. Disertasi ini hanya mempunyai satu temuan asli yang ditulis sendiri oleh penulis.



---

## **Bab 9**

# **Teknik Presentasi Karya Ilmiah**

### **A. PENDAHULUAN**

Mempresentasikan karya ilmiah merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki. Namun masih banyak yang belum memahami atau paham bagaimana cara menyajikan hasil penelitian ilmiahnya dalam suatu presentasi yang menarik. Hal ini tidak lepas dari persiapan awal yaitu hasil penelitian atau karya Ilmiah yang kemudian akan dipresentasikan baik lisan atau tulisan. Dan hal ini harus dipersiapkan sebelumnya.

Keterampilan berbicara merupakan hal yang penting dan harus dimiliki saat presentasi. Dengan keterampilan berbicara, informasi dapat tersampaikan, terjadi tukar pikiran atau gagasan dengan orang lain dapat disampaikan dengan baik. Keterampilan berbicara atau teknik presentasi mencerminkan kemampuan seseorang.

Berbicara, khususnya presentasi, hakikatnya merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran, pemikiran, gagasan, pendapat, argumentasi dan sejenisnya dengan menggunakan bahasa lisan. Dalam melakukan presentasi diperlukan kemampuan literasi karena sebelum melakukan presentasi, terlebih dahulu mengakses, mengolah, membandingkan dan memilih, dan menentukan informasi yang perlu disampaikan

Teknik presentasi karya ilmiah merupakan salah satu cara untuk menyampaikan hasil penelitian secara efektif kepada khalayak. Dalam memahami teknik presentasi wajib mengetahui tentang langkah-langkah penting dalam membuat dan menyajikan presentasi ilmiah yang sukses.

Kemampuan untuk menyajikan karya ilmiah dengan baik merupakan kompetensi yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan profesional. Teknik Presentasi Karya Ilmiah bertujuan untuk memberikan keterampilan yang diperlukan dalam mengembangkan dan menyajikan karya ilmiah secara efektif dalam berbagai konteks. Dalam bab ini, akan membahas tentang dasar-dasar karya ilmiah, struktur dan komponen utama dari karya ilmiah, serta mengasah kemampuan mereka dalam presentasi di depan umum.

## **B. PENGERTIAN**

Pengertian Teknik presentasi karya ilmiah berdasarkan/kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) dapat dijabarkan sebagai berikut teknik merupakan pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu hasil. Presentasi penyajian atau pertunjukan. Karya merupakan hasil perbuatan, buatan dan ciptaan. Ilmiah bersifat ilmu secara ilmu pengetahuan memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan.

Sehingga dapat disimpulkan Teknik presentasi karya ilmiah adalah “Sebuah bentuk tulisan atau dokumen yang dibuat berdasarkan penelitian, analisis, atau pemahaman yang mendalam mengenai suatu topik atau isu tertentu”

### **C. TUJUAN**

Karya ilmiah bertujuan untuk menyajikan informasi, argumen, atau temuan yang didukung oleh bukti empiris, data, atau sumber-sumber yang dapat dipercaya. Karya ilmiah ditulis oleh individu atau kelompok yang memiliki kompetensi dan pengetahuan dalam bidang tertentu, dan hasilnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan akademik, ilmiah, atau profesional”.

### **D. MANFAAT**

1. Membantu dalam memahami dan menguasai keterampilan yang diperlukan untuk menyampaikan penelitian atau karya ilmiah secara efektif.
2. Perkembangan pengetahuan di berbagai bidang, penelitian dan temuan yang disajikan dalam karya ilmiah dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut.
3. Komunikasi Ilmiah antar peneliti untuk berkomunikasi dengan sesama peneliti dan akademisi. Sehingga terjadi pertukaran gagasan, pengetahuan, dan temuan yang diperlukan untuk kemajuan ilmu pengetahuan.
4. Memberikan mekanisme untuk memvalidasi temuan dan hasil penelitian. Melalui tinjauan sejawat (*peer review*), temuan dapat diperiksa kebenarannya dan keandalannya.

## **E. TAHAPAN DALAM MENULIS KARYA ILMIAH**

Sebelum membahas tentang teknik presentasi karya ilmiah tidak lepas dari bab-bab sebelumnya tentang penulisan karya ilmiah. Penulisan karya ilmiah merupakan proses yang terstruktur dan memerlukan perencanaan yang matang. Tahapan-tahapan membantu menulis karya ilmiah yang berkualitas:

### **1. Pemilihan Topik dan Judul yang Sesuai**

Pemilihan topik dan judul merupakan langkah awal yang penting dalam menulis karya ilmiah. Topik yang dipilih harus relevan dengan bidang studi dan mencerminkan isu-isu terkini dalam disiplin ilmu tersebut

### **2. Riset dan Pengumpulan Data**

Setelah memilih topik, langkah selanjutnya adalah melakukan riset dan pengumpulan data. Cari informasi dari berbagai sumber, termasuk jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber data primer jika diperlukan. Pastikan data yang dikumpulkan berasal dari sumber-sumber terbaru yang relevan dengan topik. Lakukan analisis terhadap data tersebut dengan cermat.

### **3. Perumusan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan hasil riset awal, selanjutnya merumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang akan menjadi fokus karya ilmiah. Pertanyaan penelitian ini harus jelas dan spesifik.

### **4. Metode Penelitian**

Menjelaskan secara rinci metode penelitian yang digunakan. Mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian (kualitatif, kuantitatif, atau campuran), serta teknik pengumpulan data dan analisis data. Pastikan memberi alasan untuk pemilihan

metode tertentu dan jelaskan secara jelas bagaimana penelitian dilaksanakan

#### 5. Hasil Penelitian

Penyajian temuan utama dari penelitian dapat berupa tabel, grafik, atau narasi berdasarkan hasil penelitian yang relevan. Pastikan untuk memberikan interpretasi yang jelas terhadap hasil temuan dan hubungannya kembali ke pertanyaan penelitian yang diajukan.

#### 6. Pembahasan

Dalam pembahasan melihat hasil temuan dengan literatur yang relevan dan merinci implikasi dari temuan tersebut. Dapat juga mencakup keterbatasan penelitian Anda dan saran untuk penelitian masa depan

#### 7. Kesimpulan dan Saran

Berisi rangkuman temuan penelitian, menarik kesimpulan penting, dan memberikan saran untuk penelitian lanjutan atau penerapan hasil penelitian dalam konteks yang lebih luas.

## **F. PENYUSUNAN SLIDE PRESENTASI KARYA ILMIAH**

Setelah karya ilmiah tersusun mulailah kita pada tahap pengenalan teknik presentasi karya ilmiah diawali dengan pengenalan *powerpoint* dan plat presentasi lainnya *powerpoint* tetap menjadi salah satu alat presentasi yang paling populer di seluruh dunia. Ini merupakan perangkat lunak yang kuat yang memungkinkan pengguna untuk membuat slide presentasi yang menarik. Namun, seiring berjalannya waktu, ada banyak alat presentasi lainnya yang telah muncul. Sebut saja *Google Slides*, *Keynote* (dari Apple), dan *Prezi*.

Desain *Slide* yang efektif, desain *slide* yang efektif telah menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Desain *slide* yang baik membantu memastikan pesan disampaikan dengan jelas dan menarik. Sesuai prinsip desain slide yang efektif, termasuk penggunaan tata letak yang baik, pemilihan *font* yang tepat, dan pemilihan warna yang sesuai.

Penggunaan Gambar, Grafik, dan Tabel Gambar, grafik, dan tabel adalah elemen penting dalam slide presentasi. Mereka dapat membantu memvisualisasikan data dan konsep, serta membuat presentasi lebih menarik.

## **G. PENYUSUNAN NASKAH PRESENTASI**

Penyusunan naskah presentasi adalah tahap awal yang sangat penting dalam proses menyusun presentasi karya ilmiah. Sebuah naskah yang baik akan membantu Anda menjaga presentasi tetap terstruktur dan informatif. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan naskah presentasi adalah:

1. Pendahuluan
  - a. Mulai dengan perkenalan diri dan latar belakang karya ilmiah.
  - b. Sampaikan tujuan dari presentasi
2. Isi Presentasi
  - a. Bagilah isi presentasi menjadi bagian-bagian yang logis dan terstruktur.
  - b. Gunakan poin-poin penting untuk membantu pendengar mengikuti alur presentasi.
3. Kesimpulan
  - a. Ringkaslah poin-poin utama yang telah Anda sampaikan.
  - b. Tegaskan kembali tujuan dari karya ilmiah Anda.

#### 4. Pertanyaan

Siapkan beberapa pertanyaan yang mungkin diajukan oleh audiens dan siapkan jawaban untuknya.

## **H. PENGGUNAAN BAHASA YANG JELAS DAN STRUKTUR**

Penggunaan bahasa yang jelas dan terstruktur adalah kunci utama dalam sebuah presentasi karya ilmiah. Pastikan memilih kata-kata yang sesuai, menghindari bahasa kasual, dan menggunakan istilah teknis dengan benar. Beberapa pedoman yang harus diikuti adalah:

1. Hindari Istilah Asing
2. Gunakan Ilustrasi
3. Terstruktur dan Teratur

Latihan Membaca Naskah dengan Intonasi yang Tepat. Latihan adalah kunci dalam menyampaikan presentasi dengan baik. Latihan membaca naskah dengan intonasi yang tepat dapat membantu menghindari kesalahan yang tidak diinginkan dan memastikan pesan tersampaikan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Intonasi
  - Variasikan intonasi suara
  - Jangan membaca secara monoton.

2. Waktu

Latih presentasi untuk memastikan tidak melebihi batasan waktu yang diberikan.

3. Rekam dan Evaluasi

Rekam presentasi latihan dan evaluasi untuk perbaikan.

# **I. KOMUNIKASI NON-VERBAL DALAM TEKNIK PRESENTASI KARYA ILMIAH**

Komunikasi non-verbal dalam presentasi karya ilmiah. Komunikasi non-verbal mencakup bahasa tubuh, kontrol vokal, dan pengelolaan stres serta kegugupan. Dalam presentasi karya ilmiah, komunikasi non-verbal yang efektif dapat membantu Anda menyampaikan pesan dengan lebih kuat dan lebih meyakinkan.

## **1. Bahasa Tubuh yang Efektif**

Bahasa tubuh adalah salah satu aspek penting dari komunikasi non-verbal. Beberapa poin utama dalam bahasa tubuh yang efektif meliputi:

### **a. Ekspresi Wajah**

Gunakan ekspresi wajah yang sesuai dengan konten, seperti senyum untuk meramaikan suasana dan kontak mata yang kuat untuk menunjukkan rasa percaya diri.

### **b. Gestur Tangan**

Gunakan gestur tangan yang mendukung pesan Anda. Hindari gestur yang terlalu berlebihan yang dapat mengganggu perhatian audiens.

### **c. Postur Tubuh**

Berdirilah tegap dan jangan terlalu canggung. Postur yang baik menunjukkan kepercayaan diri.

## **2. Kontrol Vokal**

Kontrol vokal sangat penting dalam presentasi karya ilmiah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kontrol vokal meliputi:

- a. Tone Suara  
Gunakan variasi dalam nada suara Anda untuk menjaga perhatian audiens. Hindari berbicara monoton.
  - b. Kecepatan Berbicara  
Jangan terlalu cepat atau terlalu lambat. Pastikan bahwa Anda berbicara dengan kecepatan yang memungkinkan audiens untuk mengikuti dengan baik.
  - c. Volume Suara  
Sesuaikan volume suara Anda agar terdengar dengan jelas di seluruh ruangan. Jangan berbicara terlalu keras atau terlalu pelan.
3. Pengelolaan Stres dan Kegugupan
- Presentasi karya ilmiah seringkali dapat menimbulkan stres dan kegugupan. Cara mengelola stres dan kegugupan meliputi:
- a. Persiapan yang Baik  
Persiapkan materi dengan baik dan latih presentasi sebanyak mungkin untuk meningkatkan rasa percaya diri.
  - b. Bernafas Dalam  
Gunakan teknik pernapasan dalam untuk menenangkan diri sebelum dan selama presentasi.
  - c. Visualisasi Positif  
Bayangkan diri Anda sukses dalam presentasi untuk membantu mengatasi kecemasan.

## **J. TEKNIK MEMULAI DAN MENGAKHIRI PRESENTASI KARYA ILMIAH**

Teknik-teknik penting untuk memulai dan mengakhiri presentasi karya ilmiah dengan efektif. Hal ini mencakup

strategi pembukaan yang menarik, penutup yang mengesankan, serta cara mengajukan pertanyaan kepada penonton untuk interaksi yang lebih baik.

### 1. Strategi Pembukaan yang Menarik

Pembukaan presentasi adalah saat pertama kali berinteraksi dengan audiens, dan sangat penting untuk menciptakan kesan yang kuat. Berikut beberapa strategi pembukaan yang dapat digunakan:

#### a. Cerita Pendek

Mulailah dengan sebuah cerita pendek yang relevan dengan topik presentasi.

#### b. Pertanyaan Retoris

Mengajukan pertanyaan retorik yang memicu pemikiran adalah cara yang efektif untuk memulai presentasi. Pertanyaan ini akan membuat audiens berpikir, dan Anda bisa menjawabnya seiring berjalannya presentasi.

#### c. Fakta atau Statistik Menarik

Berikan fakta atau statistik menarik yang relevan dengan topik. Ini akan menunjukkan bahwa materi yang akan disampaikan penting dan relevan.

#### d. Kutipan Terkenal

Menggunakan kutipan terkenal atau inspiratif dari tokoh terkemuka dalam bidang penelitian dapat memberikan sentuhan khusus pada pembukaan presentasi.

### 2. Penutup yang Efektif dan Mengesankan

Penutup presentasi adalah kesempatan untuk merangkum poin-poin utama dan meninggalkan kesan yang kuat. Berikut beberapa teknik untuk penutup yang efektif:

- a. Rangkuman Poin Utama

Ringkas kembali poin-poin utama presentasi. Pastikan audiens memahami inti dari apa yang telah Anda sampaikan.
  - b. Kutipan Terkenal

Seperti dalam pembukaan, mengakhiri presentasi dengan kutipan terkenal yang relevan dengan topik. Hal ini dapat meningkatkan kesan terakhir yang Anda tinggalkan.
  - c. Tantangan atau Pertanyaan Terbuka

Mengakhiri dengan sebuah pertanyaan terbuka atau tantangan untuk audiens dapat merangsang pikiran mereka dan meningkatkan keterlibatan.
  - d. Pengalaman Pribadi

Berbagi pengalaman pribadi atau insight yang diperoleh selama penelitian akan dapat menjadikan penutup lebih personal.
3. Mengajukan Pertanyaan kepada Penonton
- Interaksi dengan audiens adalah kunci dalam presentasi karya ilmiah. Anda bisa menggunakan teknik ini untuk melibatkan mereka lebih aktif:
- a. Pertanyaan Terbuka

Mengajukan pertanyaan terbuka kepada audiens dapat merangsang diskusi dan pemikiran yang lebih dalam. Pastikan Anda memberikan cukup waktu bagi mereka untuk merenung dan merespons.
  - b. Pertanyaan Rhetoris

Pertanyaan retorik tidak selalu harus diawali dengan jawaban. Mereka dapat digunakan untuk memprovokasi audiens dan mengarahkan pemikiran mereka ke arah yang Anda inginkan.

### c. Diskusi Kelompok Kecil

Bila memungkinkan, bagi audiens menjadi kelompok kecil untuk berdiskusi tentang topik tertentu. Ini akan memberi audiens kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

Dengan menggunakan teknik pembukaan yang menarik, penutup yang efektif, dan pengajuan pertanyaan kepada penonton, Anda dapat memastikan bahwa presentasi karya ilmiah Anda akan lebih efektif dan berkesan. Ingatlah untuk selalu berlatih dan menguasai teknik-teknik ini untuk meningkatkan kualitas presentasi Anda.

## **K. MENGHADAPI PERTANYAAN DAN DISKUSI DALAM TEKNIK PRESENTASI KARYA ILMIAH**

Strategi penting yang perlu diterapkan ketika menghadapi pertanyaan dan diskusi dalam presentasi karya ilmiah.

### 1. Persiapkan Diri

Sebelum presentasi, luangkan waktu untuk merencanakan pertanyaan yang mungkin akan muncul. Persiapkan jawaban yang jelas dan berbasis bukti untuk setiap pertanyaan yang dapat muncul.

### 2. Dengarkan dengan Cermat

Ketika audiens mengajukan pertanyaan, dengarkan dengan seksama. Jangan ragu untuk meminta klarifikasi jika tidak memahami pertanyaan dengan baik. Ini membantu saat memberikan jawaban yang tepat.

### 3. Sederhanakan Bahasa

Saat menjawab pertanyaan, gunakan bahasa yang mudah dimengerti. Hindari penggunaan jargon yang mungkin tidak dipahami oleh semua anggota audiens.

### 4. Jujur dan Terbuka

Jika Anda tidak tahu jawaban atas suatu pertanyaan, jangan takut untuk mengakui ketidaktahuan Anda. Tawarkan untuk mencari jawabannya nanti dan sampaikan kontak Anda untuk berkomunikasi lebih lanjut.

### 5. Menjaga Ketenangan dan Kejelasan dalam Diskusi

Hindari Defensif, Ketika dihadapkan pada kritik atau pertanyaan yang menantang, hindari respons yang defensif. Alihkan fokus dari diri Anda sendiri ke masalah atau temuan yang dibahas dalam presentasi.

### 6. Gunakan Ilustrasi dan Contoh

Ketika menjelaskan poin atau menjawab pertanyaan, gunakan ilustrasi dan contoh yang konkret. Ini akan membantu audiens memahami konsep dengan lebih baik.

## **L. TEKNIK PRESENTASI KARYA ILMIAH DALAM BERBAGAI KONTEKS**

Presentasi karya ilmiah dapat diterapkan:

### 1. Presentasi dalam Ruang Kelas

Presentasi karya ilmiah dalam ruang kelas adalah cara yang baik untuk berbagi pengetahuan dengan rekan sejawat dan mendapatkan umpan balik. Beberapa teknik penting yang dapat membantu dalam konteks ini meliputi:

- a. Persiapan Materi  
Memastikan materi presentasi Anda sesuai dengan target audiens dan tujuan pembelajaran.
  - b. Penggunaan Visualisasi  
Menggunakan grafik, diagram, dan *slide* presentasi untuk menggambarkan data dan konsep secara efektif.
  - c. Praktik Pengucapan dan Ekspresi Tubuh  
Berlatih pengucapan jelas dan ekspresi tubuh yang mendukung pesan Anda.
  - d. Mengelola Waktu  
Memastikan presentasi sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.
2. Presentasi dalam Seminar dan Konferensi
- Presentasi karya ilmiah dalam seminar dan konferensi memerlukan pendekatan yang lebih serius. Beberapa hal yang perlu diperhatikan termasuk:
- a. Penyusunan Abstrak  
Menulis abstrak yang menarik dan informatif untuk menarik perhatian peserta seminar/konferensi.
  - b. Struktur Presentasi  
Mengikuti struktur yang jelas, seperti pendahuluan, metodologi, hasil, dan kesimpulan.
  - c. Kesesuaian Materi  
Memastikan materi Anda sesuai dengan tema seminar/konferensi.
  - d. Interaksi dengan Peserta  
Mampu menjawab pertanyaan dan berinteraksi dengan peserta.

### 3. Presentasi dalam Kompetisi Ilmiah

Dalam konteks kompetisi ilmiah, presentasi karya ilmiah akan dinilai oleh para juri. Beberapa poin penting meliputi:

#### a. Kejelasan Tujuan

Menyampaikan tujuan penelitian dan alasan mengapa penelitian ini penting dengan jelas.

#### b. Bukti dan Data

Mendukung argumen Anda dengan bukti yang kuat dan data yang relevan.

#### c. Penguasaan Materi

Menunjukkan pemahaman mendalam terhadap subjek penelitian Anda.

#### d. Kesimpulan dan Implikasi

Merangkum hasil penelitian dan implikasinya dengan kuat.

## **M. ETIKA DALAM TEKNIK PRESENTASI KARYA ILMIAH**

Etika merupakan hal yang sangat penting dalam dunia akademik, karena hal ini melibatkan integritas, kredibilitas, dan kejujuran. Mari kita bahas tiga aspek etika utama dalam presentasi karya ilmiah:

### 1. Kepatuhan terhadap Aturan Akademik

Saat membuat presentasi karya ilmiah, penting untuk mematuhi aturan akademik. Hal ini mencakup mematuhi gaya penulisan yang diharapkan, serta menjaga kepatuhan terhadap aturan penulisan ilmiah, seperti pengutipan, daftar pustaka, dan penataan teks. Pastikan untuk menghindari plagiarisme dengan mengutip dengan benar setiap sumber

yang digunakan. Ini penting untuk menjaga integritas karya ilmiah dan menjaga kredibilitas sebagai peneliti.

## 2. Penulisan Sumber Informasi

Dalam presentasi karya ilmiah, pastikan mengutip sumber-sumber dengan benar selama presentasi dan mencantumkan referensi secara lengkap dalam daftar pustaka. Memberikan penghargaan kepada peneliti sebelumnya adalah tindakan etis yang menunjukkan rasa hormat terhadap karya mereka. Selain itu, untuk mengecek keabsahan informasi yang Anda sampaikan.

## 3. Pertanyaan dan Jawaban yang Etis

Selama sesi tanya jawab, pastikan untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan jelas. Jika tidak tahu jawaban atas suatu pertanyaan, lebih baik mengakuinya daripada memberikan informasi yang salah. Hindari konfrontasi dan sikap defensif. Pertanyaan kritis atau kritik konstruktif adalah bagian dari proses peer review yang sehat.



---

## **Bab 10**

# **Plagiarisme**

### **A. PENDAHULUAN**

Salah satu momok yang tidak bisa dilepaskan dari dunia tulis menulis adalah plagiarisme. Isu plagiasi bukanlah suatu hal yang baru namun selalu hangat untuk dibahas dan dikaji bersama. Ada banyak kasus yang beredar di media sosial mengenai orang-orang yang terjerat kasus plagiarisme, terutama dari kalangan akademisi. Sanksi hukumpun beragam, mulai dari yang ringan hingga berat. Pada ranah ilmiah, jika seorang penulis terbukti menulis naskah yang merupakan hasil dari plagiarisme, maka tulisan tersebut dapat ditarik maupun dibatalkan publikasinya bahkan dapat tuntutan secara hukum (Shadiqi, 2019). Agaknya, plagiasi menjadi salah satu tindakan yang dapat mencoreng nama baik seorang akademisi di

Indonesia namun masih terkadang belum disadari sebagai bentuk kecurangan yang berbahaya.

Mengacu pada KBBI Ed. 5, plagiarisme merupakan penjiplakan yang melanggar hak cipta sementara Pratama (2020) menyatakan bahwa plagiarisme adalah tindakan mengklaim atau mengambil tulisan, opini, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah-olah merupakan karangan maupun pendapatnya sendiri. Dari dua pengertian di atas, terlihat adanya sedikit perbedaan sudut pandang mengenai plagiarisme. Pada definisi pertama, inti dari plagiarisme adalah penjiplakan yang melanggar hak cipta sementara definisi kedua menekankan pada prinsip pengakuan karya orang lain. Menjiplak dan mengakui merupakan dua hal yang berbeda. Menjiplak merupakan meniru ataupun menyalin sementara mengakui merupakan sebuah bentuk tindakan pernyataan sikap bahwa karya yang dibuat merupakan tulisan atau ide yang berasal dari orang lain.

Di Indonesia, seorang akademisi yang ketahuan melakukan plagiarisme dapat terjerat kasus pidana karena terdapat aturan yang ketat di setiap institusi dalam menetapkan syarat kelulusan. Pasal 25 ayat (1) UU Sistem Pendidikan Nasional menyatakan apabila karya ilmiah yang digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti melakukan plagiat, maka gelarnya dicabut.

Selain itu, definisi plagiat yang dimaksud terdapat pada Pasal 2 ayat [1] Permendiknas 17/2010 menyatakan bahwa

1. mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai

2. mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
3. menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
4. merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
5. menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai

Berdasarkan penjelasan dan sanksi hukum di atas, terbukti bahwa tindakan plagiasi merupakan tindakan yang mengancam karir dan masa depan seorang akademisi. Meskipun demikian, terkadang ada suatu kondisi di mana seorang penulis belum mengetahui rambu-rambu penulisan agar terhindar dari jerat plagiasi.

## **B. MEMAHAMI PLAGIARISME DAN INTERPRETASI SIMILIARITY CHECK-IN**

Dalam memahami plagiarisme, penulis harus mengetahui batasan-batasan suatu tindakan dikatakan plagiasi ataupun tidak. Utorodewo (2011) mengklasifikasikan hal-hal berikut sebagai tindakan plagiarisme, antara lain:

1. Orang yang tidak mengakui tulisan orang lain dan diakui sebagai tulisannya sendiri,

2. Orang yang mengakui gagasan orang lain sebagai pemikirannya sendiri,
3. Orang yang tidak mengakui temuan orang lain dan diakui sebagai temuannya sendiri,
4. Orang yang tidak mengakui hasil kerja kelompok dan diakui sebagai pekerjaannya sendiri,
5. Orang yang menyajikan artikel serupa pada kesempatan yang berbeda tanpa menyebutkan asal usulnya,
6. Orang yang meringkas maupun melakukan parafrase tanpa menyebutkan sumbernya, dan;
7. Orang yang menyebutkan sumber aslinya saat meringkas dan memparafrasekan tulisan, namun pilihan kata maupun rangkaian kalimat masih terlalu sama dengan sumbernya.

Sedangkan beberapa hal yang tidak termasuk dalam tindakan plagiarisme antara lain:

1. Menggunakan informasi berupa fakta umum, misalnya informasi lokasi, tanggal bersejarah, nama suatu kota, dll.
2. Melakukan parafrase tulisan orang lain namun tetap memberikan informasi yang jelas terkait nama penulis maupun sumbernya.
3. Melakukan kutipan secukupnya dengan memberikan batasan yang jelas pada bagian kutipan serta menulis sumbernya sehingga pembaca mengetahui batasan kutipan.

Plagiarisme hadir dalam berbagai bentuk, mulai dari yang paling sedikit hingga yang paling banyak dilakukan. Berikut merupakan jenis-jenis plagiarisme yang paling umum ditemukan:

1. Plagiarisme utuh. Artinya, seluruh teks karya orang lain dianggap sebagai karya sendiri. Pada jenis ini, biasanya tindakan plagiasi dilakukan dengan sengaja menyalin sumber lain lalu diakui sebagai karya sendiri.
2. Plagiarisme verbatim. Artinya menyalin perkataan orang lain secara langsung.
3. Plagiarisme parafrasa. Artinya menyusun ulang ide orang lain dan disajikan sebagai karya milik sendiri.
4. Plagiarisme tambal-sulam. Artinya menyatukan berbagai bagian dari beberapa sumber menjadi satu teks yang dianggap karya milik sendiri.
5. Plagiarisme diri. Artinya menyaji ulang karya sendiri tanpa melakukan sitasi.

Terkait plagiarisme diri akan dibahas kemudian.

Sebagai bentuk pencegahan tindakan plagiasi, terdapat beberapa tools maupun aplikasi yang dapat digunakan, salah satunya adalah turnitin. Turnitin merupakan aplikasi yang umum digunakan untuk melakukan pengecekan kemiripan atau kesamaan naskah. Dalam aplikasi tersebut, penulis dapat menerima laporan kemiripan naskah sehingga dapat mengidentifikasi apakah kemiripan tersebut merupakan bentuk plagiasi ataukah suatu kutipan langsung.

Aplikasi ini digunakan untuk melihat derajat kesamaan kata yang terdapat dalam suatu tulisan dengan tulisan orang lain yang pernah dipublikasikan. Ketika laporan kemiripan naskah tersebut muncul, penulis memiliki kecenderungan untuk melakukan parafrase tulisan karena adanya aturan mengenai batas maksimal kemiripan naskah bagi setiap institusi maupun lembaga penerima artikel ilmiah.

Saat penulis telah mengupload naskah, terdapat beberapa varian warna yang tampil pada layar, yakni warna biru, hijau, kuning, orange, dan merah. Ragam warna tersebut menandakan tingkat kemiripan naskah dengan tulisan orang lain. Warna biru menandakan tidak adanya kemiripan teks dengan teks lainnya. Warna hijau menandakan tingkat kemiripan teks hingga 25%. Warna biru menandakan tingkat kemiripan teks sebanyak 25-49%. Warna orange menandakan tingkat kemiripan teks sebanyak 50-74% sementara warna merah menandakan teks memiliki tingkat kemiripan sebanyak 75-100%.

Seorang penulis biasanya dituntut untuk tidak memiliki tingkat kemiripan yang tinggi terhadap karya orang lain. Aturan ini sudah berlaku di Indonesia beberapa tahun belakangan ini. Pada umumnya, kemiripan naskah yang diperbolehkan berada pada kisaran 20-25% saja. Meskipun demikian, harus disadari bahwa jika penulis melakukan parafrase yang bersumber dari tulisan orang lain, maka parafrase tersebut harus tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

### **C. PLAGIARISME, PLAGIARISME DIRI, DAN PUBLIKASI BERGANDA**

Secara umum kita sudah memahami konsep dari plagiarisme. Plagiarisme merupakan tindakan menyalin tulisan maupun ide orang lain dan bersikap seolah-olah tulisan tersebut merupakan karya milik kita sendiri. Artinya, jika seorang penulis tidak membuat pernyataan ataupun tindakan mencantumkan nama pemilik asli tulisan, meskipun telah

melakukan parafrase, tindakan tersebut tetap masuk dalam kategori plagiarisme.

Meskipun tindakan tersebut sulit untuk diselidiki—seperti yang sudah kita bahas—plagiarisme merupakan bentuk pelanggaran serius bagi dunia akademisi dan memiliki konsekuensi yang cukup berat bagi siapapun yang diketahui melakukannya. Lalu, apakah yang dimaksud plagiarisme diri? Bisakah kita mencuri dari diri kita sendiri? Apa bedanya dengan plagiarisme biasa? Serta bagaimana caranya agar kita bisa terhindar dari melakukan plagiarisme dan plagiarisme diri?

Plagiarisme hadir dalam bentuk yang tidak terbatas pada:

1. Menggunakan kumpulan data dari penelitian sebelumnya tanpa menyebutkan sumber aslinya,
2. Mengirimkan artikel atau naskah yang berisi materi tertulis yang telah diterbitkan tanpa atribusi yang sesuai,
3. Menggunakan data dan penelitian yang sama untuk diterbitkan pada beberapa makalah tentang topik yang sama di jurnal yang berbeda,
4. Menerbitkan satu penelitian besar padahal itu merupakan bagian dari sejumlah penelitian yang lebih kecil.

Lantas, bagaimana caranya kita tahu bahwa kita melakukan plagiarisme diri? Ada empat rambu utama yang bisa menjadi patokan bagi kita sebagai penulis.

1. Apakah data atau tulisan tersebut pernah dipublikasikan di tempat lain?
2. Apakah data atau tulisan tersebut sudah pernah diajukan untuk dipublikasikan dan belum ditolak di tempat lain?
3. Apakah data atau tulisan tersebut pernah dipresentasikan pada suatu konferensi?

#### 4. Apakah data atau tulisan tersebut pernah diserahkan kepada rekan sejawat peneliti atau mahasiswa di kelas?

Jika jawaban atas pertanyaan tersebut adalah “iya”, maka penulis harus memberikan informasi kutipan dengan menggunakan teknik pengutipan yang benar. Karena jika tidak melakukannya, penulis telah melakukan plagiarisme diri.

Plagiarisme diri merupakan suatu hal yang terkadang membingungkan banyak penulis karena seringkali penulis tidak menganggapnya sebagai tindakan plagiarisme. Apakah mungkin kita mencuri diri kita sendiri?

Faktanya, plagiarisme dalam dunia akademisi dianggap sebagai bentuk ketidakjujuran akademis dan pencurian intelektual. Seperti yang dikatakan Wahyuni (2018) bahwa kejujuran merupakan suatu proses ilmiah yang masuk dalam ranah integritas seorang akademisi dalam menghasilkan suatu karya ilmiah. Hal tersebut memperkuat pernyataan bahwa suatu karya butuh diakui keberadaannya karena proses menghasilkan karya ilmiah bukanlah suatu proses yang instan. Seorang penulis membutuhkan pikiran, tenaga, biaya dan waktu yang tidak sedikit untuk menghasilkan sebuah tulisan.

Di sisi lain, kamus Merriam Webster menyatakan bahwa plagiarisme merupakan tindakan menyajikan ide, gagasan, atau tulisan yang seolah baru padahal berasal sumber yang sudah ada. Jika pandangan tersebut kita yakini, artinya plagiarisme terhadap diri sendiri merupakan suatu keniscayaan. Plagiarisme diri terjadi ketika penulis mengambil tulisannya yang telah ada dan ditampilkan sebagai karya baru yang orisinal dalam situasi yang berbeda.

Masalah lainnya adalah publikasi berganda. Yang dimaksud publikasi berganda adalah mengirimkan artikel yang sama ke jurnal atau penerbit berbeda. Hal ini dapat menyebabkan tulisan yang sama diterbitkan oleh penerbit jurnal yang berbeda. Tindakan ini dapat berakibat pada masalah hak cipta dan berujung pada tuntutan hukum antara penerbit dan penulis. Penerbit jurnal akan mengalami kerugian jika ternyata sudah ada jurnal lainnya yang terlebih dahulu mempublikasi tulisan yang sama. Dampak paling nyata yang bisa terjadi adalah turunnya kualitas penerbit jurnal di mata kalangan akademisi, ranking jurnal akan turun, dan para penulis menjadi tidak berminat untuk mempublikasikan tulisannya di jurnal tersebut. Penerbit jurnal akan dianggap sebagai penerbit yang tidak kompeten sehingga mempengaruhi kredibilitasnya di mata penulis lain.

## **D. TIPS MENGHINDARI PLAGIARISME**

Salah satu hal yang paling ditakuti dari pembahasan mengenai plagiarisme ini adalah ketika seseorang melakukan plagiarisme dengan tidak disengaja. Hal ini bisa saja disebabkan oleh ketidaktahuan mengenai cara mengutip sumber dengan benar atau lupa dalam mengutip sumber.

Untuk menghindari dugaan plagiarisme, terdapat tips yang bisa diterapkan oleh para penulis, yakni dengan menerapkan 3 prinsip berikut.

### **1. Akui**

Prinsip pertama yang harus diterapkan oleh penulis adalah dengan mengakui sumber acuan tulisan. Jika penulis mengambil tulisan orang lain maka harus lakukan teknik pengutipan yang sesuai dengan kaidah pengutipan. Penulis

harus menuliskan nama dan tahun penulisan dari sumber acuan.

## 2. Parafrasa

Prinsip kedua adalah melakukan parafrasa. Teknik ini dilakukan jika penulis ingin terhindar dari plagiarisme dan nilai turnitin yang tinggi. Saat ini, para penulis hampir tidak bisa dipisahkan dari aplikasi pengecekan *similarity* turnitin. Oleh sebab itu, lakukan parafrasa kalimat. Saat melakukan parafrasa, ada beberapa tips yang bisa diterapkan oleh penulis, antara lain (1) ubah kalimat aktif menjadi pasif atau sebaliknya, (2) cari sinonim kata yang sesuai, serta (3) pahami teks sumber dan tulis dengan pengetahuan bahasamu sendiri.

## 3. Integasi

Prinsip ketiga adalah lakukan integasi. Integrasi merupakan proses penyatuan komponen Akui dan Parafrasa. Penggabungan kedua hal tersebut dapat menjadikan tulisan terhindar dari ancaman plagiarisme. Penulis harus melakukan kutipan langsung dengan mencantumkan nama penulis sumber dan halaman maupun tahun penulisan.



---

## Bab 11

# Mengelola Referensi

### A. PENDAHULUAN

Sebelum membahas lebih lanjut terkait bagaimana mengelola referensi, mari kita bahas sedikit tentang referensi dalam penulisan karya ilmiah.

Referensi dalam suatu karya ilmiah merupakan pustaka atau sumber bacaan yang menjadi rujukan dari semua pengutipan yang akan kita gunakan dalam penulisan karya ilmiah yang dapat bersumber dari buku, makalah, artikel ilmiah (penelitian asli, artikel ulasan/*review article*, studi kasus, metodologi atau metode), artikel populer, paper konferensi (*prosiding*), monograf, laporan penelitian, skripsi/tesis/disertasi, koran, dan sumber rujukan lainnya dari internet yang dapat dipertanggungjawabkan keaslian beritanya. Referensi ini sangat penting adanya, bukan hanya sebagai identitas hasil tulisan yang dibuat merupakan hasil pemikiran kita dan juga bukti bahwa tulisan yang kita buat dapat dipercaya keasliannya,

namun juga mendapatkan sumbangsih pemikiran yang bersumber dari penulis sebelumnya.

Mengelola referensi adalah suatu proses sistematis yang dilakukan dalam mengumpulkan, mengorganisir, dan mengelola informasi yang akan digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karenanya, pada sub bab berikut akan dibahas beberapa teknik bagaimana manajemen referensi, dan mengelolanya untuk menghasilkan suatu karya tulis ilmiah yang baik dan tidak dianggap plagiasi.

## **B. MANAJEMEN PENGELOLAAN REFERENSI**

Manajemen referensi merupakan cara sistematis yang perlu kita lakukan dalam melakukan pengelolaan informasi tentang penulisan konten/*karya* ilmiah, termasuk referensi yang akan digunakan. Manajemen referensi dapat membantu kita dalam:

1. Menyimpan dan mengelola semua sumber referensi yang dibutuhkan dalam satu folder file yang terorganisir dengan baik, agar dapat dengan mudah di akses saat akan digunakan.
2. Membantu pengelolaan konten digital dengan mengkoneksikan antara referensi dengan dokumen file lengkap (Pdf), melakukan pencarian teks file lengkap, membuat anotasi dalam file, dan mengelolanya di dalam penyimpanan hard drive.
3. Memfasilitasi pengelolaan dokumen referensi dalam penulisan karya tulis ilmiah.
4. Menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi yang digunakan serta memudahkan penulisan dan pencarian informasi yang dibutuhkan.

Beberapa tips dapat kita gunakan dalam pengelolaan referensi *diantaranya*: (a) Menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley dalam pengumpulan,

pengorganisasian, dan berbagi referensi serta dokumen akademik agar mudah dan efisien, (b) Saat menulis karya tulis ilmiah apapun itu bentuknya, jangan lupa untuk mencatat semua sumber yang telah digunakan dengan menggunakan manajemen referensi, sehingga proses pengutipan/sitasi menjadi lebih cepat dan efisien, (c) Simpan dan kelola semua sumber yang digunakan dalam satu tempat yang terorganisir dengan baik, sehingga mudah *diakses* saat dibutuhkan, (d) Gunakan fitur aplikasi Web/Online untuk mengelola referensi dan dokumen akademik secara online agar mudah untuk dapat diakses dari manapun dan kapanpun.

### C. PENGELOLAAN REFERENSI SECARA MANUAL

Agar memudahkan dalam mengelola referensi, terdapat beberapa cara yang *bisa* dilakukan. Salah satunya dengan cara manual. Berikut cara yang dapat dilakukan secara manual:

#### 1. Buatlah daftar referensi

Ketika kita meneliti atau membaca sumber-sumber, pastikan untuk membuat daftar referensi yang lengkap. Cantumkan nama penulis, tahun terbit, judul, kota dan nama penerbit, jurnal/website, halaman yang relevan, serta jika ada dapat juga menambahkan editor dan penerjemah.

#### 2. Gunakan sistem kutipan

Saat kita menulis jurnal/karya ilmiah, gunakan sistem kutipan yang konsisten seperti APA, MLA, IEEE atau Chicago Format. Pastikan untuk menandai setiap kutipan langsung atau ide yang diambil dari sumber referensi yang kita miliki.

#### 3. Buat catatan ringkas

Jika perlu, buat catatan ringkas untuk setiap referensi yang kita baca. Catatan ini akan membantumu mengingat konten penting dari referensi tersebut.

#### 4. Gunakan indeks atau index cards

Buatlah indeks atau index cards untuk setiap referensi yang kita miliki. Tulis informasi utama tentang referensi dan nomor

halaman yang relevan. Dengan cara ini, kita dapat dengan mudah mencari kembali informasi ketika kita membutuhkannya.

Berikut ini kami sajikan beberapa contoh teknik penulisan daftar referensi dari berbagai sumber:

1. Sumber referensi dengan penulis tunggal

Cara penulisan:

a) Buku

Triatmodjo, Bambang. 2014. *Hidraulika II* (Cetakan ke-10). Yogyakarta: Beta Offset.

b) Jurnal

Azmi (2020). Perancangan Alat Pencuci Ubi Kayu dengan Pendekatan Antropometri. *Unitek*, 13(2), 1-10.

2. Sumber referensi dari beberapa penulis

Cara penulisan:

a) Buku

Arfaah, Saiful, & Fathur Rahman Rustan. 2022. *Sumur Resapan Porous Beton Precast Sebagai Pengendali Banjir*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Armus, Rakhmad, dkk. 2021. *Pengembangan Sumber Daya Air*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

b) Jurnal

Rustan, F. R., R. Sriyani, R. Talanipa (2019). Analisis Pemakaian Air Bersih Rumah Tangga Warga Perumahan Bumi Mas Graha Asri Kota Kendari. *Stabilita*, 7(2), 151-160.

3. Sumber referensi dari skripsi, tesis, atau disertasi

Cara penulisan:

Sofyan. 2023. Perencanaan Pemecah Gelombang Desa XXX. Skripsi. Kolaka: Program Studi Teknik Sipil Universitas Sembilanbelas November Kolaka.

4. Sumber referensi dari prosiding seminar/pertemuan ilmiah  
Cara penulisan:  
Rustan, F. R., S. Junaid, Fachryano, & A. A. Amir. 2019. Evaluasi Tarif Berbayar Pengguna Jalan Pintas Lasusua-Tobaku Melalui Pendekatan ATP dan WTP. *Prosiding Simposium Forum Studi Transportasi antar Perguruan Tinggi ke-22 Universitas Halu Oleo*, Kendari: 01-03 November 2019, Hal. 120-129.
5. Sumber referensi dari buku elektronik (e-book)  
Contoh:  
Weiner, I. B., 2013. *Industrial and Organizational Psychology*. New York City: John Wiley & Sons, Inc. Tersedia dari Worldcat.org.
6. Sumber referensi diambil dari artikel dalam koran/majalah  
Contoh:  
Sujatmiko, I. G., 2013. Reformasi, Kekuasaan, dan Korupsi. *Kompas*. Hal. 10-11.  
Maniagasi, F. 2022. Mendorong Resolusi Konflik di Papua. *Koran Tempo*. Diakses dari <https://koran.tempo.co/read/opini/472732.....>  
Kendari Pos. 2021, 10 Oktober. *Judul Tulisan*. Hal 1-2.
7. Sumber referensi diambil dari internet  
Contoh:  
Rustan, F. R. (2023). *Judul artikel dari internet*. Diakses pada 25 Maret 2023, dari <https://www.liputan.co.id/ce.....k>.
8. Sumber referensi dari dokumentasi pemerintah  
Contoh:  
Kementerian Pekerjaan Umum R. I. 2022. *Pedoman Perencanaan Jalan Raya*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum Bina Jasa Konstruksi Wilayah. 153 hal.

9. Sumber referensi dari konten audio visual (film)

Contoh:

*Petualangan Sherina 2*. Disutradarai oleh Riri Riza dan diproduksi oleh Mira Lesmana. Miles Film, 2023.

10. Sumber referensi dari abstrak

Contoh:

Rustan, F. R., dkk. 2023. Studi Efisiensi Saluran Sekunder Jaringan Irigasi Wundulako Kolaka. (Abstrak). *Journal of Civil Engineering*.

## **D. MENGELOLA REFERENSI MENGGUNAKAN PERANGKAT LUNAK**

Selain dengan cara manual, ada cara lain yang lebih simple, efektif dan efisien yang saat ini sering digunakan dalam mengelola referensi yaitu dengan menggunakan program bantu aplikasi perangkat lunak. Untuk mengelola referensi menggunakan perangkat lunak, ada beberapa pilihan yang dapat kita coba:

1. Aplikasi Zotero

Ini adalah perangkat lunak pengelola referensi yang sangat populer dan mudah digunakan. Kita dapat mengimpor referensi dari berbagai sumber, mengatur kolom metadata, dan menghasilkan daftar referensi secara otomatis.

2. Aplikasi Mendeley

Ini juga merupakan perangkat lunak pengelola referensi dan dokumen akademik yang populer digunakan, terutama di kalangan peneliti. Mendeley memungkinkan pengguna untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan berbagi referensi serta dokumen akademik dengan mudah dan efisien.

Beberapa fitur Mendeley yang berguna dalam manajemen referensi antara lain:

- a. Menambahkan referensi dan mengorganisirnya dengan membuat folder, label, dan tag.
- b. Berbagi referensi dan dokumen akademik dengan teman,

kollega, atau anggota kelompok studi melalui fitur kolaborasi.

c. Menggunakan Mendeley Cite untuk menambahkan referensi dan membuat daftar pustaka secara otomatis dalam dokumen.

### 3. EndNote

Perangkat lunak ini hampir serupa dengan Mendeley yang fungsinya menyediakan berbagai fitur untuk mengelola referensi, seperti mengimpor referensi secara otomatis dari database akademik dan mengirim kutipan secara langsung ke dalam dokumen kita.

### 4. Microsoft Visual Studio

Jika Anda bekerja pada proyek pengembangan perangkat lunak, Anda dapat menggunakan kotak dialog Manajer Referensi dalam Visual Studio untuk menambahkan dan mengelola referensi ke komponen yang dikembangkan.

Dengan menggunakan perangkat lunak ini, mengelola referensi dalam menyusun jurnal ataupun karya ilmiah akan menjadi lebih mudah dan efisien. Sekarang bagaimana kita memilih perangkat lunak mana yang sesuai dengan preferensi kita dan mulai menggunakannya.

## **E. PENUTUP**

Dalam konteks penulisan karya ilmiah baik itu jurnal maupun artikel, manajemen dalam pengelolaan referensi adalah hal yang sangat penting karena memberikan jaminan keakuratan dan kelengkapan informasi serta memudahkan dalam menulis dan mencari informasi yang dibutuhkan. Dengan menggunakan teknik dan alat bantu yang tepat, Kita dapat mengelola referensi dengan lebih efisien dan efektif.





---

## **Bab 12**

# **Teknik Membaca Artikel Ilmiah di Jurnal Ilmiah**

### **A. PENDAHULUAN**

Saat ini banyak sekali artikel ilmiah yang disajikan dalam jurnal ilmiah. Kebutuhan untuk membacanya adalah untuk berbagai tujuan. Misalnya, bagi mahasiswa tingkat akhir di beberapa universitas menjadi sebuah kewajiban untuk membaca banyak artikel ilmiah karena mereka diharuskan untuk mempublikasikan tulisan ilmiah. Selanjutnya, bagi para dosen perlu banyak membaca artikel ilmiah untuk tujuan pengajaran, penelitian dan pengabdian. Dalam tujuan pengajaran, Rizki, W., dkk (2023) berpendapat bahwa pengembangan bahan ajar bisa melalui artikel ilmiah berbentuk file PDF karena sangat ekonomis.

Harras, K. A. (2014) mencatatkan bahwa para pakar sepakat kemahiran membaca merupakan prasyarat mutlak bagi setiap insan yang ingin memperoleh kemajuan. Ia juga menambahkan, bisa kita ambil contoh kemajuan tersebut dari

negara Jepang. Hingga pertengahan abad ke-18, ketika Jepang melancarkan gerakan Restorasi Meiji, menerjemahkan buku-buku ilmiah dan teknis secara besar-besaran, dan memperkenalkan budaya literasi kepada masyarakat, bangsa Jepang tidak terlalu dianggap oleh negara lain. Namun, kurang dari satu abad setelah gerakan ini dimulai dan budaya literasi meningkat, bangsa Jepang muncul sebagai negara adidaya baru yang keberadaannya sangat dihargai dan dihormati oleh negara-negara di seluruh dunia.

Membaca Artikel Ilmiah bukanlah sesuatu yang mudah. Membaca artikel ilmiah bisa menjadi mudah bila kita memahami teknik dan cara membaca artikel ilmiah tersebut. Bab ini akan mengupas beberapa konsep tentang keterampilan membaca yang perlu kita pahami, beberapa teknik yang bisa dilakukan dan menelaah masing-masing struktur dan kiat membaca karya ilmiah agar kita lebih mudah memahami dengan cepat.

## **B. MEMBACA ADALAH SEBUAH KETERAMPILAN BERBAHASA**

Untuk berkomunikasi, sangat diperlukan Bahasa. Bahasa dalam konteks ini bukan hanya sekedar untuk sebutan atau identifikasi sebuah benda, alat, barang, dan lain sebagainya. Bahasa merupakan sebuah keterampilan yang mana tingkat kemahirannya bisa diukur dari empat jenis keterampilannya. Dalam berbahasa, terdapat empat jenis keterampilan, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan mendengarkan dan keterampilan membaca adalah kemampuan input (masukan) sementara keterampilan berbicara dan menulis adalah keterampilan output (luaran). Biasanya orang yang memiliki keterampilan menulis yang baik, memiliki kecenderungan baik dalam keterampilan membaca. Begitu pula dengan orang yang memiliki keterampilan berbicara baik, biasanya memiliki kemampuan mendengarkan yang baik

pula. Keempat keterampilan ini mesti sering diasah agar keterampilan berbahasa yang dimiliki menjadi terampil.

Salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi topik utama pembahasan tulisan bab ini adalah mengenai keterampilan membaca. Jatnika, S. A. (2019) menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara menulis dan membaca. Saat kita menulis sesuatu, pada dasarnya kita ingin orang lain membaca tulisan tersebut; setidaknya kadang-kadang kita bisa membaca sendiri. Jadi hubungan antara membaca dan menulis pada hakikatnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca. Maka dari itu, dalam membaca artikel ilmiah, pasti beberapa dari kita sudah pernah menulis artikel ilmiah. Di sinilah memposisikan diri sebagai pembaca tulisan artikel ilmiah adalah hal yang penting.

### **C. PROSES MEMBACA**

Rayner, K., dkk (2016) meninjau proses visual dan mental yang ada terlibat dalam membaca senyap ketika hasilnya seperti yang biasanya terjadi pada orang dewasa terpelajar, dengan kecepatan sekitar 200 hingga 400 wpm. Dari observasi yang mereka lakukan, membaca bukan hanya proses visual semata.

Melengkapi hal di atas, Harras, K. A. (2014) menguraikan bahwa tidaklah berarti membaca itu merupakan proses visual semata-mata. Ada banyak hal yang terlibat dalam proses membaca, dan ketidakmampuan membaca dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Contohnya kelelahan, ketakutan, keraguan, dan kurang percaya diri. Dapat disimpulkan bahwa proses membaca tidak hanya sekedar proses visual saja. Membaca tidak memerlukan hafalan kata demi kata atau kalimat demi kalimat dalam bacaannya. Lebih penting memahami pesan dan gagasan inti bacaan. Membaca bukan sekedar pemahaman terhadap simbol-simbol tertulis, melainkan proses memahami, menerima, menolak,

membandingkan, dan mempercayai pendapat-pendapat yang dikemukakan penulis. Membaca sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan pengalaman pembacanya.

## **D. SCANING DAN SKIMMING DALAM MEMBACA**

### **1. Scanning**

*Scanning* atau pemindaian merupakan metode yang lebih sering digunakan dibandingkan teknik lainnya. Teknik ini hanya mencari informasi spesifik, seperti kata kunci, angka, atau nama, tanpa melihat detail lainnya. Kita dapat menerapkan teknik ini dengan membaca baris subjek dan menentukan apakah itu yang kita cari. Selain itu, Anda dapat memindai jari Anda untuk mencari apa yang kita cari sebagai bantuan orientasi. Metode ini paling baik digunakan ketika Anda membutuhkan informasi spesifik dengan cepat.

### **2. Skimming**

*Skimming* adalah membaca dengan cepat untuk memahami bagian-bagian suatu teks. Nurhadi (2005: 97) menyatakan bahwa *skimming* adalah proses menjelajahi seluruh isi artikel dengan cepat, memindai secara cepat permukaan buku halaman demi halaman untuk menemukan informasi yang diperlukan. Pembaca yang menggunakan teknik membaca ini dapat dengan cepat menemukan apa yang dicarinya dalam bahan bacaan, sehingga tidak membuang waktu. *Skimming* membuat mata pembaca untuk bergerak cepat dan melihat serta memperhatikan dokumen untuk mencari dan memperoleh informasi (Tarigan, 2015: 33).

## E. PENERAPAN TEKNIK MEMBACA DALAM ARTIKEL ILMIAH

Berikut penerapan teknik per bagian artikel ilmiah yang disarikan dari Wekke, I.S. (n.d.).

### 1. Judul

Judul jurnal adalah bagian yang paling kentara terlihat. Bacalah judul dengan cermat. Sangat penting bagi kita untuk memperhatikan informasi yang terkandung dalam judul. Beberapa hal yang bisa diperhatikan dari judul, misalnya apa ide utama yang dibahas dalam artikel? Siapa pesertanya? dan dari mana afiliasi mereka?

### 2. Abstrak

Abstrak merupakan ringkasan isi artikel ilmiah. Bacalah abstraknya dengan cermat! Abstrak mestinya memberikan gambaran tentang kajian pustaka secara singkat, hasil utama, dan diskusi umum secara padat. Kita sebaiknya tidak hanya mencukupkan diri dengan membaca abstrak. Tapi, setidaknya, abstrak seringkali sangat membantu untuk memahami isi seluruh artikel.

### 3. *Introduction* / Pengantar

Bagian ini merupakan latarbelakang artikel ilmiah (penjelasan tentang apa yang diselidiki dan mengapa penelitian ini dilakukan). Pendahuluan biasanya mencakup tinjauan terhadap penelitian atau teori sebelumnya yang memberikan gambaran konteks pertanyaan spesifik yang dibahas dalam artikel. Kita harus memahami pertanyaan yang dimunculkan, serta prediksi penulis tentang apa yang akan mereka temukan. Membaca pengantar artikel jurnal bisa menjadi lebih mudah jika kita sembari memiliki sejumlah pertanyaan dalam pikiran, dan mencari jawabannya. Pertanyaan-pertanyaan yang bisa dimunculkan adalah sebagai berikut;

Apa tujuan artikel tersebut?

Apakah bagian pendahuluan melaporkan studi empiris, teori baru, atau apakah meninjau teori dan penelitian yang diterbitkan sebelumnya pada topik tertentu?

Apa topik artikelnya?

Apa yang dibahas dalam artikel ini? Apakah ia menjawab pertanyaan tertentu, mencoba menjelaskan pengamatan tertentu, menyajikan model dari beberapa proses, mengeksplorasi hubungan antara dua variabel atau lebih, atau sesuatu yang lain? Lihatlah judul dan abstrak untuk panduan: variabel apa saja yang disebutkan!

Ke mana arah artikel tersebut?

Lihatlah struktur artikel, dengan memberi perhatian khusus pada bab dan sub-bab yang ada! Pindailah tabel dan gambar! Kita ingin mendapatkan ikhtisar tentang apa yang dibahas dalam artikel, apa kesimpulannya, dan bagaimana cara untuk mendapatkan simpulan tersebut. Bila kita mendapatkan garis besar isi seluruh artikel di kepala sebelum mulai membaca, berarti kita telah memiliki peluang yang lebih baik untuk melihat bagaimana kecocokan antara bagian-bagian kecil yang ada dalam tulisan tersebut dengan kerangka kerja yang lebih besar.

#### 4. Metode Penelitian

Secara umum, ketika membaca bagian metode, kita mesti bertanya pada diri sendiri:

Apa teknik penelitian yang digunakan oleh penulis?

Dengan membaca bagian ini, kita mestinya mendapat gambaran tentang apa yang sebenarnya dipikirkan dan dilakukan oleh peneliti.

Apakah metode yang digunakan telah menggunakan cara yang valid dalam uji prediksi atau hipotesis?

Untuk menguji prediksi atau hipotesis, jarang sekali ada penelitian yang menggunakan satu cara saja. Peneliti akan membuat pilihan antara sejumlah kemungkinan desain

penelitian/set bahan/ prosedur/kelompok sampel, dll. Kita perlu mempertimbangkan apakah pilihan yang dibuat oleh peneliti sudah layak membuat mereka mengklaim validitas prediksi atau hipotesis mereka.

Apakah peneliti mengabaikan adanya kemungkinan pembaur atau variabel asing yang dapat memengaruhi interpretasi temuan?

Tidak ada penelitian yang 'sempurna', dan biasanya ada batasan berapa banyak 'kontrol' yang dapat dicapai pada lingkungan penelitian. Namun, ada beberapa peneliti yang berusaha untuk mencapai kontrol yang lebih besar dalam desain penelitian mereka. Anda perlu mempertimbangkan apakah kontrol telah memadai.

Bagaimana metode yang digunakan dibandingkan dengan metode yang digunakan dalam penyelidikan lain dalam topik/fenomena yang sama?

Karena peneliti biasanya berupaya membuat perbandingan antara studi mereka dan studi sebelumnya, Anda perlu mempertimbangkan apakah metode yang digunakan memungkinkan bagi peneliti untuk membuat perbandingan yang valid antarstudi, dan seberapa besar hak mereka, dalam pandangan kita, untuk menggeneralisasi temuan mereka.

## 5. Hasil

Bagian ini sangat penting karena memberikan bukti numerik yang mendukung atau membantah hipotesis yang sedang dipelajari.

Saat membaca bagian hasil, kita harus bertanya pada diri sendiri:

Bagaimana kaitan antara hasil dengan prediksi/hipotesis yang ditetapkan dalam pendahuluan (yaitu, apakah didukung atau tidak)? Apa perbedaan yang ditemukan oleh penulis yang mendukung atau menyangkal hipotesis proyek?

Apakah hasilnya dilaporkan dan dianalisis tanpa ada bias? Cara pelaporan dan analisis data dapat mempengaruhi

interpretasi secara signifikan. Misalnya, berbagai jenis atau format grafik dapat menekankan atau mengurangi penekanan ukuran efek; uji inferensial yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang berbeda.

## 6. Pembahasan

Pembahasan harus merangkum temuan utama dalam bahasa Inggris yang (relatif) sederhana. Bagaimana penulis menafsirkan temuan? Artinya, apa yang mereka katakan tentang temuannya kepada kita, tentang pertanyaan penelitian mereka? Apakah kita sekarang tahu sesuatu yang baru? Apakah ada pertanyaan baru? Apakah penulis membahas implikasi dari temuan mereka untuk teori atau untuk "dunia nyata"?

Saat membaca bagian pembahasan, kita mesti bertanya pada diri sendiri: Apakah interpretasi yang sesuai tentang hasil penelitian telah dibuat?

Apakah ada cara untuk menafsirkan hasil yang belum dipertimbangkan?

Sudahkah peneliti menunjukkan evaluasi terhadap studi/metode yang digunakan tanpa ada bias?

Apakah peneliti dibenarkan dalam membuat klaim teoretis yang dibuat berdasarkan temuan penelitian? Apakah hipotesis yang diajukan didukung atau ditolak?

Apa implikasi dari temuan itu (apa yang mereka katakan tentang teori, penelitian, atau masalah kehidupan nyata)?

Apa saran yang diajukan tentang penelitian di masa depan pada topik/fenomena ini, atau apa yang dianggap peneliti sebagai 'langkah maju'?

## 7. Kesimpulan

Simpulan dapat diletakkan di bagian terpisah di akhir artikel, atau dimasukkan sebagai bagian dari pembahasan. Simpulan harus merangkum temuan-temuan penting dari penelitian dan menunjukkan signifikansinya pada wilayah penelitian umum. Simpulan juga bisa jadi menunjukkan jalan

untuk penelitian masa depan berdasarkan pada temuan penelitian.

### Kiat Lainnya

#### 1. Menggunakan Anotasi dan Catatan

Gunakan pena, pensil, atau alat anotasi digital untuk menandai dan mencatat hal-hal penting dalam artikel. Catat definisi istilah kunci (keyword), argumen utama, temuan penelitian, dan pertanyaan yang muncul saat membaca.

#### 2. Gunakan Sumber Eksternal

Jika kita mendapati istilah atau konsep asing dan sulit dipahami, gunakan sumber-sumber eksternal seperti kamus, buku referensi, atau artikel lain untuk membantu klarifikasi.

#### 3. Diskusi dengan Orang Lain

Diskusikan isi artikel ilmiah dengan rekan-rekan atau mentor kita. Diskusi bisa membantu kita memahami artikel ilmiah di jurnal ilmiah dengan lebih baik dan melihatnya dari berbagai sudut pandang.

#### 4. Membaca Lebih dari Sekali

Artikel ilmiah seringkali membutuhkan beberapa bacaan untuk pemahaman yang mendalam. Jangan ragu untuk membaca artikel lebih dari sekali jika perlu.

#### 5. Jadwalkan Waktu Membaca

Miliki waktu khusus untuk membaca artikel ilmiah sehingga kita dapat fokus tanpa gangguan. Beberapa artikel ilmiah mungkin sulit dipahami, terutama jika materi atau bahasanya kompleks. Jangan menyerah terlalu cepat; luangkan waktu untuk memahami artikel tersebut.

#### 6. Kembangkan Keterampilan Membaca

Terus kembangkan keterampilan membaca dengan membaca berbagai jenis artikel ilmiah. Semakin sering melakukannya, semakin baik dalam memahami dan mengevaluasi penelitian ilmiah.

Sebagai penutup, membaca artikel ilmiah memerlukan kesabaran dan praktik. Semakin sering kita melakukannya, semakin baik kita dalam menganalisis dan memahami artikel ilmiah.



---

## **Bab 13**

# **Motivasi dalam Menulis Artikel Ilmiah**

### **A. PENDAHULUAN**

Apa yang harus kita miliki agar kita bisa menulis? Pertanyaan ini sebenarnya tidak mudah untuk dijawab. Beberapa orang mengatakan bahwa kemampuan seseorang untuk menulis sangat dipengaruhi oleh mood. Jika seseorang sedang dalam suasana hati yang baik, mereka akan dengan mudah mengungkapkan ide-ide mereka dalam bentuk tertulis. Jika kita tidak dalam mood, maka kita akan kesulitan menulis.

Apakah itu benar? Jangan terlalu terpaku pada mood. Saya ingat kata-kata Mohammad Fauzil Adhim dalam bukunya yang berjudul Kata-kata Inspiratif untuk Penulis. “Banyak orang menunggu mood untuk menulis. Sementara itu, bagi orang lain, mood untuk menulis muncul karena keinginan untuk menyampaikan pengetahuan dan kebenaran.” Ini berarti seorang penulis seharusnya tidak bergantung pada mood ketika menulis.

Jika bukan mood yang menggerakkan seorang penulis, maka keinginanlah yang sebenarnya menggerakkan mereka (Anwar, 2007). Jika Anda ingin membangkitkan keinginan Anda untuk menulis, bahkan lebih lagi untuk membangkitkan komitmen Anda. Komitmen terhadap apa? Komitmen terhadap kebenaran dari ide-ide Anda. Mulailah membuka mata Anda terhadap lingkungan sekitar. Ada banyak masalah dan fenomena di sekitar kita yang akan memicu ide-ide dan wawasan. Begitu kita memiliki komitmen terhadap suatu masalah, ide-ide kita akan mengalir dengan bebas.

## **B. MOTIVASI**

Menurut Rumhadi dan Rumhadi (2017), motivasi memainkan peran yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Orang akan melakukan tindakan yang diperlukan untuk melakukan apa pun yang didorong oleh tujuan, kebutuhan, atau keinginan jika mereka termotivasi untuk melakukannya. Jika hal-hal yang terkait dengan kebutuhan mencapai tujuan menjadi lebih mendesak, maka tingkat motivasi akan tumbuh. Menurut Prihartanta, W. (2015), motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang terjadi pada seseorang entah secara sadar atau bawah sadar untuk melakukan suatu aktivitas dengan tujuan tertentu dalam pikiran. Selain itu, itu juga dapat didefinisikan sebagai usaha yang mungkin mendorong seseorang atau kelompok orang tertentu untuk termotivasi melakukan sesuatu karena mereka ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau mendapatkan kenikmatan dari tindakan mereka. Interpretasi istilah "usaha" ini berasal dari kata Latin "effortus," yang secara harfiah diterjemahkan sebagai "usaha."

## C. JENIS MOTIVASI

Motivasi merupakan sesuatu yang kontekstual dan bisa berubah seiring waktu. Perubahan tersebut terjadi karena pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial memiliki berbagai kebutuhan atau keinginan yang ingin dicapai dengan hasil yang maksimal.

Jenis atau macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (Mujiati, M., 2013):

### 1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

#### a. Motif-motif bawaan

Motivasi dikatakan bersifat bawaan jika mereka ada sejak lahir dan tidak diajarkan melalui pengalaman. Ambil contoh, keinginan untuk makan, minum, bekerja, dan bersantai. Dorongan fisiologis adalah istilah yang diberikan oleh Arden N. Frandsen kepada kategori tema ini.

#### b. Motif yang dipelajari

Polanya muncul sebagai hasil dari pembelajaran. Misalnya, keinginan untuk menguasai bidang ilmu tertentu atau dorongan untuk mengajar orang lain tentang topik yang relevan dengan masyarakat. Istilah "motif yang secara sosial tersirat" sering digunakan untuk merujuk pada pola ini. Frandsen menyebutnya sebagai persyaratan afiliasi karena mencapai kepuasan diri memerlukan kemampuan untuk terhubung dengan orang lain dan berkolaborasi dengan mereka dalam masyarakat.

Selain itu, Frandsen mencakup kategori tema berikut dalam karyanya (Muhaemin, M. B., 2013):

#### a. Cognitive motives

Jenis motivasi ini pada manusia terhubung dengan upaya pencapaian pemenuhan individual, dan seringkali muncul dalam bentuk prosedur dan barang. Motivasi ini sangat mendasar dalam upaya akademis yang terjadi di sekolah, khususnya yang terkait dengan pertumbuhan intelektual.

b. Self-expression

Motivasi ini berkaitan dengan keinginan seseorang untuk mengaktualisasi diri.

c. Self-enhancement

Motivasi ini berkaitan dengan keinginan seseorang untuk memperoleh ketinggian dan kemajuan diri. Sehingga dalam hal proses pembelajaran perlu diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi peserta didik untuk mencapai suatu prestasi.

**2. Motivasi “menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis”**

Motif atau kebutuhan organik mencakup hal-hal seperti kebutuhan untuk makan, minum, bernapas, bergerak, dan melakukan tugas, serta keharusan untuk tidur.

**3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah**

Refleks, impuls otomatis, dan hasrat sering termasuk dalam kategori motivasi fisik. Di sisi lain, keinginan adalah yang mendorong motivasi spiritual.

**4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik**

a. Motivasi intrinsik

Motivasi yang aktif atau bekerja tanpa harus dipicu dari luar disebut sebagai motivasi intrinsik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap individu sudah memiliki dorongan bawaan untuk terlibat dalam jenis aktivitas tertentu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang aktif dan beroperasi karena rangsangan eksternal disebut memiliki sumber motivasi ekstrinsik. Insentif untuk berpartisipasi dalam sebuah aktivitas karena akan menghasilkan hasil yang diinginkan dikenal sebagai motivasi ekstrinsik, sementara motivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas karena aktivitas itu sendiri dikenal sebagai motivasi intrinsik. Pada dasarnya motivasi ekstrinsik dan intrinsik adalah dua hal yang terpisah. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik lebih

disukai karena fokusnya pada pembelajaran dan pemahaman. Motivasi itu bersifat kontekstual dan bisa berubah seiring waktu.

## **D. MOTIVASI MENULIS ARTIKEL ILMIAH**

Ada banyak alasan berbeda mengapa orang memilih untuk menulis makalah ilmiah. Artikel adalah esensialnya artikel yang telah disiapkan dengan niat untuk diterbitkan di jurnal ilmiah. Dorongan ini lebih difokuskan pada lingkungan mahasiswa/dosen/generasi yang luar biasa saat ini.

### **1. Mengetahui Bigdata**

Sudah umum diketahui di dunia saat ini bahwa kumpulan data besar berisi banyak informasi. Orang dapat mengakses berbagai platform data besar. Kenyataannya, di era Internet of Things (IoT), semua informasi dapat ditemukan. Di dunia saat ini, pengguna dapat mengekstraksi data (juga dikenal sebagai penambangan data) tanpa harus pergi ke perpustakaan; sebaliknya, mereka hanya perlu mengakses repositori.

### **2. Mengelola Informasi**

Informasi yang terkandung dalam kumpulan data besar tidak selalu terorganisir dengan baik. Ada banyak data yang tidak konsisten (Widodo, S., & Ardhyantama, V., 2023). Dengan kata lain, menulis artikel memerlukan pengorganisasian berbagai potongan informasi menjadi satu kesatuan yang koheren.

### **3. Mencipta Pengetahuan Praktis**

Ketika kumpulan fakta diorganisir secara logis, hasilnya disebut sebagai pengetahuan. Setiap bidang pengetahuan harus diorganisir secara sistematis. Apa pun yang sistematis seharusnya dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Ketika menulis artikel, seseorang dapat memulainya dengan abstrak dan teori, kemudian menghubungkan ide-ide itu dengan fakta (data yang diperoleh dari peristiwa

dunia nyata yang terbukti akurat) dan menginterpretasikan fakta tersebut dengan berbagai analisis untuk mencapai kesimpulan pengetahuan baru. Informasi ini harus diorganisir dan harus benar-benar dapat diterapkan.

4. Menyumbangkan Ide

Karena kegunaannya, suatu objek tertentu disebut sebagai pengetahuan. Pembentukan konsep datang lebih dulu, diikuti oleh pembentukan pengetahuan praktis. Untuk mengimplementasikan kebaikan dalam tindakan, semua pihak yang terlibat memerlukan barang-barang nyata tertentu. Menulis artikel berarti memberikan ide-ide yang dapat digunakan dalam kehidupan nyata orang di seluruh dunia.

5. Menempa Skill

Kemampuan untuk menulis artikel adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh banyak individu. Kemampuan menulis relevan di semua bidang studi dan pekerjaan. Seseorang yang mampu menulis diperlukan oleh semua orang. Latihan menulis telah dilakukan di berbagai bagian dunia, dari zaman kuno hingga saat ini, karena sumber daya untuk menulis diperlukan terus-menerus sepanjang hidup seseorang.

6. Dibutuhkan Banyak Orang

Berusaha keras untuk menulis makalah dan mendapatkannya diterima untuk diterbitkan di publikasi yang ditinjau oleh rekan adalah prestasi. Pendidikan tinggi tanpa ragu menghargai kontribusi yang diberikan oleh penulis yang menerbitkan karyanya dalam publikasi ilmiah yang ditinjau oleh rekan. Ini diwajibkan oleh hukum di Indonesia bahwa individu menulis makalah dan mengirimkannya ke publikasi ilmiah untuk diterbitkan.

7. Mengukir Prestasi

Menulis makalah secara teratur dan mengirimkannya untuk diterbitkan dalam publikasi ilmiah pasti akan menawarkan

peluang kerja sama baru. Orang akan pertama-tama membaca publikasi, lalu mereka akan mempertimbangkan untuk bergabung dalam kerja sama. Ketika banyak orang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, menjadi jauh lebih mudah.

#### 8. Peluang Kolaborasi

Semua orang diharapkan untuk siap menghadapi tantangan yang akan datang. Di masa depan yang tidak terlalu jauh, akan ada kebutuhan sumber daya manusia yang mampu menulis. Ketika makalah diterbitkan dalam jurnal, mereka membentuk jejak dan portofolio yang dapat digunakan dalam beasiswa, pendidikan lanjutan, dunia kerja, dan daya saing internasional. Setiap orang yang bersedia terus bekerja menuju tujuannya akan memiliki tempat di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan keberanian dari setiap orang untuk menerima tantangan..

#### 9. Tantangan Masa Depan

Akademisi mendapatkan pelatihan yang mereka butuhkan untuk menjadi peneliti saat mereka menempuh pendidikan tinggi. Mahasiswa mendapatkan pendidikan yang akan mempersiapkan mereka untuk karier sebagai peneliti. Penelitian harus melibatkan partisipasi siswa yang terdidik. Menurut pedoman, dosen diharuskan melibatkan partisipasi siswa dalam penelitian mereka. Seringkali, mahasiswa bekerja sebagai asisten penelitian di lembaga akademik. Penelitian adalah satu-satunya hal yang masuk dalam penulisan publikasi ilmiah.

#### 10. Menjadi Peneliti

Penulisan publikasi ilmiah mengikuti format tertentu. Format penulisan makalah ilmiah sering kali terdiri dari bagian "Pendahuluan," diikuti oleh bagian "Metode" dan "Hasil," dan kemudian bagian "Diskusi." Singkatan "IMRAD" merupakan singkatan dari "introduksi," "metode," "hasil," dan "diskusi." Ini adalah bagian-bagian yang membentuk

laporan.

11. Mengerti Struktur Penulisan

Merumuskan penelitian sebelum menulis makalah untuk jurnal ilmiah diperlukan. Tiga komponen yang membentuk formula penelitian adalah rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. Tidak mungkin menulis makalah ilmiah tanpa mengembangkan metodologi penelitian terlebih dahulu.

12. Mengerti Formula Penelitian

Menggali penelitian sebelum menulis makalah untuk jurnal ilmiah adalah suatu keharusan. Tiga komponen yang membentuk formula penelitian adalah perumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. Tidak mungkin untuk menulis makalah ilmiah tanpa mengembangkan metodologi penelitian terlebih dahulu.

13. Mengetahui Tinjauan Pustaka

Ulasan penelitian sebelumnya dikenal dengan istilah "tinjauan literatur" (Suliyanto, S. E., & MM, S., 2017). Tinjauan literatur memiliki bagian-bagian tentang berbagai subjek dan tema, serta teori, teknik, analisis, temuan, dan diskusi, serta kesimpulan, implikasi, batasan, dan saran. Untuk memeriksa isu-isu yang telah dibahas, teori yang telah digunakan, teknik dan analisis yang telah dilakukan, serta kesimpulan yang telah diambil, bermanfaat untuk melakukan tinjauan literatur. Selain itu, tinjauan literatur membantu dalam mengidentifikasi topik yang belum pernah dibahas sebelumnya. Selain itu, tinjauan literatur membantu dalam memastikan rencana penelitian dengan membandingkannya dengan penelitian sebelumnya dan menganalisis sejauh mana rencana-rencana tersebut mirip dan berbeda dari rencana-rencana tersebut. Sebagai kesimpulan, studi literatur yang relevan membantu dalam menentukan apakah perspektif penelitian berselisih, sejalan, atau mensintesis hasil dari penelitian sebelumnya.

14. **Memperoleh Kemampuan Membangun Struktur Analitis**  
Penelitian awal mengarah pada penelitian lanjutan, dan kerangka berpikir adalah aliran logis dari penelitian tentang hubungan antara ide dan konsep. Kerangka berpikir dikembangkan untuk menunjukkan bahwa topik penelitian telah diformulasikan dengan benar, memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian, dan menjamin bahwa penelitian akan mencapai tujuan penelitian. Selain itu, perumusan masalah mencatat bahwa kerangka berpikir bertanggung jawab atas mengendalikan fokus penelitian.
15. **Mengetahui Metode Penelitian yang Berbeda**  
Para peneliti sudah memutuskan apa yang akan menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti akan memutuskan apakah jenis penelitian yang akan dilakukan bersifat kualitatif atau kuantitatif, apakah penelitian akan didasarkan pada literatur yang ada atau akan dilakukan di lapangan, dan metode serta analisis apa yang paling sesuai. Prosedur itu sendiri merupakan skenario dalam proses pengumpulan dan analisis data. Sementara itu, analisis mengacu pada proses menginterpretasikan data yang terkumpul untuk menghasilkan informasi yang berkontribusi pada kesimpulan penelitian.
16. **Mengetahui Temuan Penelitian**  
Pada awalnya, peneliti telah berkomitmen kepada audiens dalam pengantar dengan menyatakan bahwa ia akan menjawab pertanyaan penelitian. Jawaban terhadap pertanyaan penelitian dapat ditemukan dalam bagian yang ditujukan untuk temuan penelitian. Dalam bagian yang ditujukan untuk temuan, peneliti diharapkan memberikan respons terhadap pertanyaan penelitian. Setelah pertanyaan-pertanyaan itu telah disajikan dalam bagian pengantar, peneliti akan menyajikan temuan dari investigasi sebagai respons terhadap pertanyaan yang diajukan. Setelah itu, dibuatlah ringkasan data penelitian.

#### 17. Sadar akan Percakapan

Dialog dan percakapan adalah dua istilah yang merujuk pada hal yang sama. Dalam bagian berjudul "Diskusi," penelitian terlibat dalam percakapan tentang respons penelitian dalam hubungannya dengan pertanyaan penelitian, teori yang digunakan, hasil penelitian sebelumnya, dan aktualisasi. Ketika percakapan digunakan dalam proses penelitian, interpretasi yang dijanjikan disampaikan. Tujuan dari percakapan adalah untuk menunjukkan bahwa masalah telah diformulasikan dengan benar, memeriksa bahwa semua pertanyaan penelitian telah dijawab, dan memvalidasi bahwa penelitian telah mencapai tujuan yang dimaksud.

#### 18. Memahami Hasil Penelitian

Kesimpulan bukan hanya sekadar pengulangan dari perdebatan; sebaliknya, mereka mencerminkan temuan penelitian yang pasti. Dalam bagian laporan ini, akan diverifikasi bahwa perumusan masalah telah divalidasi, bahwa jawaban terhadap pertanyaan paling penting telah diberikan, dan bahwa tujuan penelitian telah tercapai. Di bawah bagian "Kesimpulan," Anda akan mendapatkan gambaran tentang implikasi dari manfaat penggunaan temuan penelitian ini bagi mereka yang menggunakan hasil tersebut. Dalam sebagian besar kasus, juga dibahas batasan penelitian, bersama dengan potensi untuk peningkatan melalui penelitian lebih lanjut. Sebagai kesimpulan, beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut juga ditawarkan.

#### 19. Memahami Seni Membuat Latar Belakang

Sejarah situasi adalah sejarah masalahnya. Ini juga dikenal sebagai subjek dan tema yang mencakup fokus utama penelitian. Subjek penelitian adalah topik yang lebih sempit dibandingkan dengan tema penelitian. Selain itu, tema lebih luas dalam cakupannya daripada subjek. Dalam paragraf

pembukaan publikasi ilmiah, penulis akan merangkum poin-poin utama subjek, tema, dan fokus proyek penelitian.

20. Dapatkan Pengalaman dalam Menyusun Judul

Dalam sebagian besar kasus, judul artikel akan mencakup huruf P, M, dan R, yang merupakan singkatan dari kata-kata "Problem," "Method," dan "Result," secara berurutan. PMR adalah singkatan yang mewakili tiga bagian terpisah ini. Apa sebenarnya masalah yang ada, bagaimana masalah tersebut dipecahkan, dan apa konsekuensi dari pemecahan ini?

21. Dapatkan Pengalaman dalam Menggunakan Referensi Aplikasi

Untuk mendapatkan pengalaman dalam menggunakan aplikasi referensi, Anda harus memulai dengan menulis publikasi ilmiah. Artikel harus disusun dengan menggunakan perangkat lunak referensi karena ini merupakan persyaratan standar internasional. Pelatihan dimulai sejak semester pertama bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kompeten mereka dalam penggunaan aplikasi referensi dalam lingkungan tersebut.

## E. IDE MENULIS

Dengan banyak membaca seseorang akan dengan mudah mencari ide untuk sekedar menulis sampai dapat menulis artikel ilmiah. Dan yang lebih penting adalah tujuan dari penulisan itu sendiri. Kadang kita terjebak karena adanya tuntutan publikasi sehingga merespons dengan pemikiran yang penting melakukan publikasi tanpa melihat bahwa yang dikerjakan tersebut adalah memecahkan masalah (memberikan kemanfaatan) atau sekedar mencari masalah (yang sebenarnya tidak terlalu penting). Kembali hal ini berpulang kepada masing-masing orang dengan pendapatnya masing-masing dan juga sifat alami dari bidang masing-masing.

Mengapa memecahkan permasalahan tersebut dianggap penting? Hal ini dapat menjadi motivasi untuk menuliskan artikel ilmiah, yang akan tetap membuat seseorang bersemangat walaupun banyak kendala dalam penelitiannya saat mewujudkan artikel tersebut. Pada hakikatnya menulis adalah menyampaikan pesan. Pesan apa yang ingin disampaikan. Apakah pesan ide/gagasan, pengalaman, ilmu pengetahuan, agama, fakta, bahkan imajinasi sekali pun. Lalu kita sebagai penulis ada diposisi yang mana? Lalu apa yang menjadi motivasi dalam menulis.

Seorang penulis harus memiliki pengetahuan yang luas agar dapat menghasilkan tulisan yang lancar. Belajar hal-hal baru secara konsisten adalah satu-satunya cara untuk memperoleh banyak informasi. Aktivitas menulis lebih dari sekadar permainan kata-kata. Menurut Sardila, V. (2015), menulis adalah proses yang memungkinkan untuk mengungkapkan ide, dan ide-ide dibentuk dari pengetahuan. Karena kurangnya informasi, pikiran kita menjadi kurang lancar dan cenderung menjadi kompleks. Masih ingat apa yang instruktur kami instruksikan untuk ditulis selama kursus-kursus menulis kami. Sebagian besar instruktur menulis mengupas beberapa topik yang sudah basi, seperti mengunjungi rumah nenek atau pergi ke kebun binatang, antara lain. Apa jenis peluang yang ada bagi anak-anak yang menghabiskan tahun ajaran di rumah dengan nenek mereka? Apa jenis pengalaman yang akan hilang oleh anak-anak jika mereka tidak pernah pergi ke kebun binatang? Tentu saja, akan sulit bagi mereka untuk mencatat ide-ide yang disajikan sebelumnya di bagian ini. Mengapa? Mereka sama sekali tidak tahu tentang topik tersebut. Apa yang harus dipelajari? Pertama, pengetahuan dalam bidang subjek yang akan dicakup dalam artikel. Membaca adalah cara di mana seseorang dapat memperoleh informasi ini. Oleh karena itu, untuk menjadi penulis yang baik, seseorang harus menjadi pembaca yang sangat baik. Topik

kedua adalah ilmu menulis. Jika kita ingin tulisan kita terdiri dari kalimat-kalimat yang kuat, kita perlu mendidik diri kita sendiri tentang bagaimana membangun kalimat yang efektif. Belajar logika linguistik penting jika kita ingin karya kita memiliki struktur yang jelas dan bermakna.

Menulis itu adalah proses peningkatan kualitas diri. Semuanya membutuhkan proses. Jika tidak saat sekarang dimasa yang akan datang Anda akan mengetahui apa manfaat menulis untuk diri sendiri. Jika tidak percaya silahkan buktikan sendiri.

Tetaplah menulis biarkan tulisan kita menentukan nasib pembacanya melalui mesin pencarian yang ada di internet. Sudahlah Anda menulis hari ini? Jika belum menulislah. Apapun passion tulisan Anda.





---

## Bab 14

# Etika Penulisan Artikel Ilmiah

### A. ETIKA PENULISAN ILMIAH

Untuk menjamin kredibilitas dan kredibilitas penelitian ilmiah, sangat penting untuk mematuhi etika penulisan ilmiah. Peneliti yang bekerja dengan prinsip-prinsip ini akan membantu komunitas ilmiah membangun dasar pengetahuan yang kuat dan dapat diandalkan. Istilah "etika penulisan ilmiah" terdiri dari dua kata. Istilah penulisan ilmiah datang setelah etika. Etika secara umum didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang dibahas secara sistematis, logis, dan kritis. Penulisan ilmiah, di sisi lain, mengacu pada proses penulisan karya ilmiah. Contohnya termasuk skripsi, tesis, makalah, disertasi, dan artikel ilmiah. Karena para penulis karya tulis ilmiah (KTI) harus memahami dan mematuhi etika dalam prosesnya.

"Ethos" dalam bahasa Yunani berarti adat atau Susila merupakan asal kata etika. Bidang filsafat yang berfokus pada tingkah laku manusia disebut etika dan diklasifikasikan sebagai standar baik atau buruk. Dalam bahasa Indonesia, etika dapat disinonimkan dengan akhlak atau moral. Kode etik tulisan

ilmiah adalah kumpulan standar yang ditetapkan untuk etika penulisan karya ilmiah. Ilmiah, juga disebut "ilmu", adalah proses mempelajari sesuatu dengan cara tertentu untuk mencapai kesimpulan ilmiah.

Ilmiah harus dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka, artinya karya ilmiah harus didasarkan pada penelitian. Menulis karya ilmiah memerlukan penjelasan yang jujur dan jelas terhadap ide atau bahasan yang diambil dari sumber lain. Pencurian dilakukan jika tidak mencantumkan sumber asal dan tidak menyertai rujukan. Penulisan ilmiah harus menghindari plagiarisme, yang berarti mengambil tulisan atau pemikiran orang lain dan mengatakan bahwa itu adalah hasil penulisan atau pemikiran diri sendiri. Pengambilan tulisan atau ide orang lain dan mengakui sebagai hasil tulisan atau pemikiran diri sendiri dikenal sebagai plagiarisme (Akhaidah, Sabarti, 1989).

Tujuan dari etika penulisan ilmiah adalah untuk memastikan bahwa meskipun penulis memiliki kebebasan untuk menulis secara mandiri, mereka harus mampu bertanggung jawab atas apa yang mereka tulis. Hal ini dilakukan agar standar kualitas karya ilmiah dapat terjaga dan dapat menghindari kemungkinan di kemudian hari.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan etika penulisan ilmiah:

#### 1. Plagiarisme

Perbuatan mengakui ide, gagasan, atau tulisan orang lain dan mengklaimnya sebagai milik sendiri. Penulis harus menghindari tindakan plagiarisme dan selalu mencantumkan sumber referensi dengan benar.

#### 2. Mengutip

Penulis harus mengutip sumber referensi dengan benar dan jelas. Hal ini dilakukan untuk memberikan penghargaan pada penulis asli dan memberikan kepercayaan pada pembaca.

### 3. Kesesuaian data

Penulis harus memastikan bahwa data yang digunakan dalam karya tulis ilmiahnya akurat dan sesuai dengan fakta yang ada.

### 4. Kesesuaian metode

Penulis harus memastikan bahwa metode yang digunakan dalam karya tulis ilmiahnya sesuai dengan standar ilmiah yang berlaku.

### 5. Kesesuaian hasil

Penulis harus memastikan bahwa hasil yang diperoleh dari karya tulis ilmiahnya sesuai dengan metode yang digunakan dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 6. Kesesuaian gaya penulisan

Penulis harus memastikan bahwa gaya penulisan yang digunakan dalam karya tulis ilmiahnya sesuai dengan standar ilmiah yang berlaku.

### 7. Kesesuaian etika

Penulis harus memastikan bahwa karya tulis ilmiahnya tidak melanggar etika penulisan ilmiah yang berlaku.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah, penulis harus memperhatikan etika penulisan ilmiah agar tulisan ilmiah yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi masyarakat.

## **B. SIFAT ETIKA PENULISAN KARYA ILMIAH**

Di bawah ini akan dijelaskan standar etika yang harus dipenuhi penulis ketika menulis tulisan ilmiah, yaitu (Etika et al., 2011):

### 1. Kejujuran

Penulis diharapkan bersikap jujur dalam menulis isi KTI dengan menampilkan data lapangan atau data yang didapatkan karena sifat etika pertama penulisan KTI adalah kejujuran. Data yang disajikan adalah data asli dan

penulisannya harus memenuhi standar kejujuran yang harus dipegang oleh setiap penulis karya ilmiah. Ketidakjujuran akan membuat isi KTI tidak valid dan tidak dapat dipercaya (Nugroho, 2014).

## 2. Bebas Plagiarisme

Kebijakan penulisan KTI yang kedua melarang plagiarisme. Penggunaan gagasan, hasil, pernyataan, atau kalimat dari orang lain tanpa menyebutkan sumbernya disebut plagiarisme. Oleh karena itu, penulis diharuskan menulis hasil karya tulis ciptaannya sendiri. Jika penulis mengambil ide, gagasan, atau kalimat pastikan untuk menyertakan sumber sesuai ketentuan. Untuk mencegah plagiarisme, ada beberapa alat yang dapat digunakan, seperti Grammarly, Plagiarisma, dan Duplichecker.

## 3. Menjunjung Hak Cipta

Menjunjung tinggi Hak Cipta adalah aspek lain dari etika penulisan ilmiah. Berdasarkan aturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta. Hak Pencipta adalah menerima memiliki hak eksklusif untuk mengumumkan, menyebarkan, atau memberikan izin untuk melakukan penggandaan dengan tidak mengurangi batasan yang ditetapkan oleh hukum. Prinsip bebas plagiarisme sebelumnya menunjukkan bahwa penulis KTI harus menghindari melanggar Hak Cipta.

## 4. Keabsahan

Keabsahan atau validitas adalah sifat lain yang harus dimiliki oleh penulis KTI. Artinya, menulis harus menjelaskan ide atau gagasan utama dengan baik. Untuk menghindari plagiarisme dan mencegah pembaca salah tafsir, sangat disarankan untuk menyampaikan gagasan dengan kalimat yang efektif.

## 5. Realibilitas dan Akurasi

Dalam karya tulis ilmiah, realibilitas dan akurasi sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang ditulis dapat dipercaya dan teruji. Untuk memastikan

reabilitas dan akurasi, peneliti dapat melakukan beberapa hal, seperti:

- a. Menggunakan instrumen yang valid dan reliabel  
Alat ukur yang valid dan reliabel akan membantu memastikan bahwa hasil pengukuran yang diperoleh akurat dan konsisten.
- b. Menggunakan metode pengambilan sampel yang representatif  
Metode pengambilan sampel yang representatif akan membantu memastikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar.
- c. Menggunakan analisis statistik yang tepat  
Analisis statistik yang tepat akan membantu memastikan bahwa hasil penelitian yang dilaporkan akurat dan dapat diandalkan.
- d. Bahasa yang digunakan harus objektif dan mudah dipahami  
Bahasa yang jelas dan objektif akan membantu memastikan bahwa hasil penelitian yang dilaporkan dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan benar.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah, reabilitas dan akurasi juga harus dijaga dengan memastikan bahwa data yang digunakan akurat dan objektif, serta menghindari bias dan kesalahan dalam analisis data (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2021).

## **C. BENTUK PELANGGARAN ILMIAH**

Beberapa pelanggaran yang disengaja maupun tidak disengaja dapat terjadi saat menulis karya ilmiah (Azhari, 1989).

### **1. Fabrikasi**

Membuat atau menyampaikan sesuatu yang tidak ditemukan di dalam penelitian disebut fabrikasi. Misalnya, hasil penelitian A dimasukkan ke dalam KTI B.

## 2. Falsifikasi

Falsifikasi adalah proses memanipulasi data atau informasi selama penelitian. Misalnya, peneliti kesulitan menemukan referensi B, jadi penulis menggunakan referensi A, yang isinya tidak sesuai.

## 3. Plagiat

Plagiat atau plagiarisme adalah Plagiarisme adalah tindakan mengambil ide, gagasan, atau karya orang lain dan mengklaimnya sebagai milik sendiri. Penulis harus menghindari tindakan plagiarisme dan selalu mencantumkan sumber referensi dengan benar.

## 4. Kepengarangan Tidak Sah

Untuk mencantumkan atau menghapus nama penulis dalam KTI yang ditulis secara kolektif dianggap sebagai pengurangan hak. Misalnya, KTI A ditulis oleh tiga dosen, tetapi salah satunya tidak tercantum meskipun memberi kontribusi.

## 5. Konflik Kepentingan

Dalam konflik kepentingan, KTI ditulis untuk kepentingan pihak tertentu. Misalnya, perusahaan X memberikan dana untuk penelitian dosen. Perusahaan ingin namanya disebut secara positif dalam KTI. Selanjutnya, data penelitian rekayasa disajikan oleh penulis.

## 6. Pengajuan Jamak

Pengajuan jamak berarti mengirimkan satu naskah ke berbagai jurnal dan penerbit. Misalnya, karya judul X dikirim ke jurnal A dan jurnal B meskipun isinya sama. Jika terbit bersamaan, hal ini dianggap sebagai plagiarisme diri sendiri.

Untuk menghindari kasus hukum karena melanggar salah satu atau semua pelanggaran etika yang dijelaskan di atas, penjelasan tentang etika penulisan ilmiah di atas harus dipelajari, dipahami, dan dipatuhi saat menyusun KTI.

## **D. CIRI-CIRI KARYA TULIS ILMIAH**

### **1. Reproduksi**

Karya ilmiah yang ditulis oleh peneliti atau penulis harus diterima dan dimaknai oleh pembaca sesuai dengan makna yang ingin disampaikan. Pembaca harus memiliki kemampuan untuk memahami isi karya secara keseluruhan.

### **2. Tidak Ambigu**

Ciri ini berhubungan dengan reproduktif. Karya ilmiah harus memberikan pemahaman yang mendalam dan tidak membingungkan. Sehingga, pembaca dapat langsung memahami tujuan karya ilmiah itu.

### **3. Tidak Emotif**

Karya ilmiah tidak melibatkan perasaan penulis karena karya ilmiah harus menyajikan fakta dari analisis penelitian, bukan perasaan penulis.

### **4. Menggunakan Bahasa Baku**

Untuk membuat tulisan mudah dipahami, bahasa baku digunakan dalam setiap aspek penulisan, mulai dari penulisan sumber, teori, hingga penulisan kesimpulan. Jika karya ilmiah tidak baku, hanya akan membuat pembaca bingung dan tidak memahami pesan yang dimaksudkan.

### **5. Menggunakan Kaidah Keilmuan**

Penulisan karya ilmiah harus menggunakan kaidah keilmuan atau istilah akademik dari bidang Ilmu penulis. Hasil tulisan harus dapat untuk menunjukkan bahwa peneliti atau penulisnya memiliki kemampuan dalam bidang kajian yang dibahas dalam karya ilmiah. Selain itu, penggunaan kaidah atau istilah akademik juga merupakan ukuran seberapa ahli peneliti dalam menyajikan tulisan bidang keilmuannya (Nugroho, 2014).

### **6. Bersifat Dekoratif**

Penulis karya ilmiah harus menggunakan kata atau istilah yang sama. Penulis harus menonjolkan rasionalitas dan kecermatan penelitian, keduanya penting karena karya

ilmiah harus dapat dengan jelas menyampaikan tujuan penelitian penulis.

#### 7. Terdapat Kohesi

Setiap bagian atau bab karya ilmiah harus memiliki alur logika yang saling bersambung dan berkesinambungan, artinya tidak bertele-tele atau keluar dari pokok bahasan kajian. Selain itu, penyampaiannya harus tepat sasaran.

#### 8. Bersifat Objektif

Sangat penting bahwa karya ilmiah bersifat objektif karena karya ilmiah tidak dibuat berdasarkan perasaan penulisnya. Karya ilmiah harus menunjukkan hasil analisis dan fakta-faktanya. Oleh karena itu, tidak ada kecondongan subjektifitas.

#### 9. Menggunakan Kalimat Efektif

Karya ilmiah harus menggunakan kalimat efektif yang memenuhi semua kriteria sebelumnya. Hal ini dilakukan agar pembaca tidak tertipu dengan kalimat yang tidak teratur atau tidak jelas.



---

## Bab 15

# Submit Artikel pada Jurnal Ilmiah

### A. PENDAHULUAN

Supaya karya tulis ilmiah yang telah disusun dapat memberikan manfaat lebih luas bagi orang banyak, maka selayaknya sebuah karya mestilah dipublikasikan. Salah satu platform yang dapat digunakan untuk menjadikan karya tulis ilmiah *go public* ialah dengan mengirimkan naskah tersebut ke jurnal-jurnal ilmiah.

Publikasi hasil penelitian adalah komponen penting dari metode ilmiah. Salah satu metode publikasi karya ilmiah adalah dengan menerbitkannya dalam jurnal ilmiah. Dengan mengirimkan artikel kepada jurnal ilmiah, maka secara otomatis naskah yang telah disusun akan terjaga kualitasnya. Sebab penulis dituntut untuk dapat menyajikan hasil eksperimen atau rumus tertentu dengan detail yang ditentukan, sehingga peneliti independen dapat melakukan penelitian ulang untuk memverifikasi temuan. Dengan mempublikasikan artikel pada jurnal ilmiah artinya telah memasukkan karya tulis ke dalam catatan ilmiah permanen.

Karena mewakili hasil penelitian teoritis dan penelitian sains terkini, artikel pada jurnal ilmiah biasanya sangat teknis. Sebagian besar artikel jurnal ilmiah hanya bisa dipahami oleh mereka yang berkecimpung dalam bidang yang sama. Pengelola jurnal ilmiah biasanya mengikuti gaya penulisan yang ketat yang ditentukan oleh editor. Gaya selingkung yang diterapkan bisa saja berbeda-beda tergantung pada bidang yang bersangkutan. Bahkan antarjurnal dari penerbit yang berbeda dapat menggunakan gaya yang berbeda.

Untuk itu diperlukan semacam teknik yang tepat dalam mensubmit agar sebuah artikel dapat diterima dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

## **B. MENGENAL JURNAL ILMIAH**

Menurut Wikipedia (2023), Jurnal ilmiah adalah publikasi berkala yang memuat artikel-artikel ilmiah dari para peneliti, ilmuwan dan insan akademisi kemudian disebarluaskan dalam bentuk cetak maupun daring. Dimana artikel-artikel tersebut telah melewati proses peer review yang objektif dan independen.

Jurnal juga disebut sebagai salah satu jenis media cetak yang khusus memuat artikel ilmiah suatu bidang ilmu. Jurnal juga didefinisikan sebagai sarana komunikasi berkala untuk melaporkan gagasan atau peristiwa kepada publik, biasanya dalam bentuk makalah (Rusdiana, 2019).

Setidaknya ada lima fungsi dari jurnal ilmiah yaitu

1. Untuk tujuan menyebarkan hasil penelitian. Jurnal membantu peneliti dan ilmuwan untuk memberi tahu komunitas ilmiah yang lebih luas tentang temuan mereka. Ini memungkinkan orang lain mempelajari temuan mereka dan mengembangkan gagasan baru tentang topik tersebut.
2. Sebagai sumber informasi yang terpercaya. Jurnal dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya sebab setiap naskah yang dipublikasikan telah melewati

serangkaian proses peninjauan yang ketat oleh editor dan reviewer. Tujuannya tidak lain untuk menjaga kredibilitas naskah yang akan diterbitkan sehingga layak dijadikan bahan bacaan yang dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya.

3. Sebagai alat untuk menilai ulang teori yang ada. Jurnal dapat berkontribusi membantu para pemerhati ilmiah untuk melakukan evaluasi terhadap temuan-temuan ilmiah yang ada sebelumnya. Dengan mengkomparasikan setiap hasil kajian satu dengan kajian lainnya dalam bidang yang sama, peneliti dapat menemukan berbagai maklumat yang lebih luas pada bidang studinya masing-masing.
4. Sebagai sumber referensi bagi para ilmuwan. Jurnal ilmiah saat ini telah bertransformasi menjadi gudang sumber rujukan bagi insan akademik. Artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal-jurnal ilmiah dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan wacana dan ide-ide baru serta membuka cakrawala berpikir bagi para ilmuwan. Jurnal dapat digunakan sebagai sumber rujukan ilmiah terpercaya untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya. Bahkan dapat dikatakan seluruh penelitian sangat menganjurkan merujuk kepada artikel jurnal ilmiah terbaru.
5. Sebagai alat komunikasi bagi para ilmuwan. Jurnal juga memfasilitasi para ilmuwan untuk dapat menjalin komunikasi dengan peneliti lain pada bidang yang sama. Hal ini juga memungkinkan mereka dapat saling memberikan respon atas penelitian yang telah dilakukan.

## **C. JENIS-JENIS JURNAL**

Berdasarkan Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik yang diterbitkan oleh Kemenristek (2019), jurnal yang dapat digunakan untuk penilaian kenaikan pangkat dosen, dan ini dapat menjadi standar kategorisasi jurnal, yaitu: Jurnal Ilmiah Nasional, Jurnal Ilmiah Nasional

Terakreditasi, Jurnal Ilmiah Internasional, Jurnal Ilmiah Internasional Bereputasi.

Menurut Suryoputro et al. (2012) jurnal ilmiah banyak memuat berbagai jenis artikel, diantaranya adalah (1) artikel berbasis penelitian, (2) artikel bukan hasil penelitian, (3) tinjauan literatur (*literature review*), dan (4) *obituary*, (5) laporan kasus, (6) ceramah, dan (7) editorial. Hanya jurnal dalam bidang kedokteran atau kesehatan saja yang biasanya memuat semua jenis artikel tersebut. Namun kebanyakan jurnal ilmiah yang ada hanya memuat dua atau empat jenis artikel saja yaitu: hasil penelitian, artikel bukan hasil penelitian, tinjauan literatur, dan *obituary*.

#### **D. HAL-HAL PENTING SEBELUM SUBMIT ARTIKEL**

Saat ini perkembangan jurnal ilmiah sangat pesat. Ada ribuan jumlah penerbit yang mempublikasikan puluhan ribu jurnal. Kemudian, setiap pekan muncul puluhan jurnal-jurnal baru. Maka sebagai penulis harus dapat menemukan dan mengenali penerbit dan jurnal terpercaya untuk mempublikasikan karya ilmiahnya. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum mengirimkan sebuah naskah artikel ilmiah untuk dipublikasikan pada jurnal ilmiah sebagai berikut:

1. Pastikan jurnal tujuan termasuk jurnal ilmiah berkualitas. Kualitas sebuah jurnal baik nasional maupun internasional dapat dilihat dari terpenuhinya beberapa ciri-ciri yaitu: (Setiyadi et al., 2012)

No	Jurnal Nasional	Jurnal Internasional
1	Ditulis dengan kaidah ilmiah dan etika akademik	Memiliki ISSN dan versi online
2	Memiliki ISSN	Menggunakan bahasa resmi PBB (Arab, Inggris,

No	Jurnal Nasional	Jurnal Internasional
		Perancis, Rusia, Spanyol dan Tiongkok)
3	Memiliki versi online	Dewan redaksi yang pakar di bidangnya minimal berasal dari 4 negara berbeda
4	Memiliki cakupan kajian disilin ilmu tertentu	Dalam satu nomor terbitan penulis sedikitnya berasal dari 2 negara berbeda
5	Diterbitkan oleh penerbit/ badan ilmiah/ organisasi profesi/ organisasi keilmuan/ perguruan tinggi dengan unit-unitnya	Alamat jurnal dapat ditelusuri secara daring
6	Berbahasa Indonesia atau Inggris	Editor board dapat ditelusuri secara daring dan tidak ada perbedaan antara editor yang tercantum baik edisi cetak maupun daring
7	Penulis berasal dari minimal dua institusi	Proses review dilakukan dengan baik dan benar serta jumlah artikel setiap terbitan terbilang wajar dan tampilan tidak berubah
8	Dewan redaksi atau editorial team merupakan para ahli pada bidangnya dan	Tidak termasuk dalam daftar jurnal/penerbit dengan kategori yang diragukan

No	Jurnal Nasional	Jurnal Internasional
	minimal berasal dari dua institusi berbeda	

2. Pastikan *Focus and Scope* jurnal tujuan. Artinya harus adanya kesesuaian bidang keilmuan atau kajian dari naskah artikel yang akan disubmit dengan fokus dan cakupan jurnal. Sebab sebagaimana disebutkan di atas bahwa sebuah jurnal yang berkualitas hanya memuat artikel yang berkenaan dengan satu bidang atau rumpun ilmu tertentu atau juga tema tertentu. Jika kajian sebuah artikel berbeda dengan ruang lingkup kajian dari sebuah jurnal, maka pihak editor tidak dapat menerima dan menerbitkannya.
3. Pastikan Sesuai Dengan *Template* Naskah. Setiap jurnal ilmiah pada umumnya memiliki standar dan gaya penerbitan masing-masing untuk setiap artikel yang dimuat dalam jurnalnya. Meskipun secara umum sistematika penyajian dan penulisan artikel pada umumnya relatif sama, namun tetap saja ada kekhasan tersendiri yang dimiliki oleh sebuah jurnal yang kemudian dikenal dengan *gaya selingkung*. Tujuannya adalah agar tulisan-tulisan yang dimuat memiliki kesamaan gaya (*style*).  
Maka *publisher* akan memberikan *Author Guideliness* atau panduan penulisan bagi penulis. Untuk memudahkan penulis biasanya penerbit akan menyediakan *template* yang berisi panduan bahasa naskah, jenis dan ukuran font, sistematika, gaya dan jenis kutipan, penggunaan tabel atau gambar serta semua hal yang harus ada dalam sebuah artikel. Jika sebuah naskah tidak sesuai dengan *template* yang ada, maka editor berhak menolak atau meminta penulis untuk memperbaiki naskahnya.
4. Pastikan Frekuensi Terbitan Jurnal Tujuan. Penulis juga harus memastikan kapan saja waktu penerbitan dari sebuah jurnal. Hal ini untuk memberikan gambaran dan perkiraan estimasi waktu yang sesuai untuk melakukan pengiriman naskah.

Sebab setiap jurnal memiliki frekuensi penerbitan yang berbeda-beda, misalnya setahun dua kali, empat kali atau terbit setiap bulan.

5. Pastikan Status Akreditasi dan Indeksasi Jurnal Tujuan. Seorang penulis tentu menginginkan agar naskahnya dapat terbit di jurnal-jurnal terpercaya baik jurnal nasional maupun internasional. Terlebih jika artikel tersebut akan dijadikan sebagai salah satu bahan penunjang karir ataupun jabatan tertentu. Maka hal yang harus dipastikan ialah akreditasi dan indeksasi jurnal yang dituju. Sebab kredibilitas sebuah jurnal dapat dilihat dengan adanya status akreditasi dan indeksasi yang dimilikinya.

Untuk jurnal nasional, akreditasi jurnal ilmiah dilakukan oleh Science and Technology Index atau yang lebih dikenal SINTA merupakan portal ilmiah daring yang dikelola oleh Kemendikbud Ristek. Sehingga, jurnal yang berada dalam portal ini dapat dipastikan sebagai jurnal nasional atau terakreditasi nasional. SINTA memiliki 6 tingkatan yaitu SINTA 1 sampai SINTA 6. Semakin tinggi tingkatan jurnal SINTA, semakin rendah kualitas jurnalnya. Misal SINTA 2 tentu lebih baik dari SINTA 4. Untuk menemukan jurnal yang terindeks SINTA dapat mengunjungi link <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals>.

Selain itu, terdapat pula beberapa indeksasi jurnal nasional seperti GARUDA (Garba Rujukan Digital) yang merupakan indeksasi referensi jurnal ilmiah peneliti dan akademisi yang berskala nasional di Indonesia, namun belum bereputasi seperti SINTA.

Sedangkan untuk jurnal internasional yang diakui sebagai jurnal bereputasi adalah jurnal yang terindeks oleh Scopus dan Web of Science (WOS). Scopus merupakan indeksasi jurnal akademik paling populer di dunia yang bereputasi tinggi dan berdampak dalam mencari jurnal atau artikel referensi. Link yang dapat dikunjungi untuk informasi mengenai indeksasi

Scopus <https://www.scopus.com/sources.uri>. Sedangkan WOS sebelumnya dikenal sebagai indeks Thomson Reuters, merupakan layanan indeksasi jurnal berbasis online. WOS juga termasuk kategori indeksasi jurnal bereputasi tinggi, namun banyak yang lebih memilih Scopus dikarenakan WOS tidak begitu familiar dikalangan peneliti Indonesia. Untuk dapat mengakses dan menemukan jurnal referensi berindeksasi WOS <https://mjl.clarivate.com/home>.

Selain Scopus dan WOS, ada pula indeksasi internasional lainnya seperti Google Scholer, DOAJ, Copernicus dan lainnya. Hanya saja indeksasi ini tidak memiliki reputasi sebaik Sopus dan WOS.

*Think PCheck>Submit* adalah salah satu sumber online yang cukup baik yang dapat digunakan untuk menelusuri status sebuah jurnal. Sumber ini merupakan hasil kerjasama berbagai organisasi internasional, seperti COPE, DOAJ, INASP, Asosiasi Penerbit STM Internasional, Pusat ISSN Internasional, LIBER, OAPEN, OASPA, dan UKSG. Tujuannya adalah sebagai sarana edukasi untuk para peneliti untuk menumbuhkan kepercayaan publik atas publikasi ilmiah yang kredibel. (Kemendikbudristek, 2021)

## **E. LANGKAH-LANGKAH SUBMIT ARTIKEL**

Pada umumnya, jurnal berbasis daring menggunakan sistem Open Journal System (OJS), yaitu sistem jurnal terbuka yang dikembangkan oleh Public Knowledge Project (PKP). OJS merupakan seperangkat aplikasi daring berbasis website yang digunakan untuk mempermudah manajerial kerja pengelola untuk mengelola jurnal.

OJS memungkinkan pengelolaan penerbitan jurnal ilmiah dengan akses terbuka melalui penelaahan sejawat dan menyediakan infrastruktur teknis untuk seluruh alur kerja manajemen editorial, termasuk submit artikel, peer review, penyuntingan, dan pengindeksan serta pengarsipan.

Penulis dapat mengirimkan artikel mereka ke jurnal yang dituju secara online dengan menggunakan OJS, yang mempermudah pengelolaan jurnal. Namun, penulis harus mengikuti prosedur tertentu sebelum dapat menggunakan OJS untuk mengirimkan artikel mereka. (Setyaningsih & Rahardi, 2018)

Maka penulis yang ingin mengirimkan naskah artikelnya harus melalui beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Register dan Log in

Penulis mengakses laman website dari jurnal yang dituju dan melakukan registrasi akun sebagai penulis (author). Registrasi dilakukan dengan mengisikan data yang diminta pada form yang disediakan, meliputi *username*, *password*, *salutation*, alamat email, inisial, jenis kelamin, institusi afiliasi penulis, negara asal, nomor telepon dan data lainnya. Setelah melakukan registrasi maka penulis dapat melakukan *log in*.

#### 2. Pilih New Submission

Kemudian penulis akan diarahkan untuk mengisi beberapa data terkait naskah yang akan dikirimkan. Namun sebelumnya penulis akan diminta memastikan beberapa hal terkait naskah meliputi; pernyataan bahwa artikel yang dikirimkan tidak pernah diterbitkan ditempat lain. Artikel yang diajukan dikirim dalam bentuk format data yang sesuai dengan ketentuan, jika ada, URL untuk referensi telah disediakan, terkadang penulis diminta mengirimkan pernyataan bahwa naskah yang diajukan bebas dari plagiasi.

#### 3. Upload Naskah

Penulis kemudian dapat mengunggah file naskah yang telah dipersiapkan.

#### 4. Isi Meta Data Naskah

Penulis selanjutnya diminta mengisi data rinci terkait naskah yang dikirim meliputi: judul, sub judul, abstrak, kontributor yang terlibat dalam penulisan naskah yang dikirim, kata kunci

dan daftar pustaka.

#### 5. Tunggu Respon Editor

Editorial tim akan memberikan konfirmasi jika naskah yang dikirim telah terekam oleh sistem.

#### 6. Proses Review

Naskah yang telah diterima selanjutnya akan direview dan diuji kelayakannya oleh tim reviewer yang ditunjuk oleh pihak penerbit jurnal.

#### 7. Revisi Naskah

Hasil penilaian reviewer selanjutnya akan dikirimkan kepada penulis. Penulis akan diminta memperbaiki atau melengkapi bagian-bagian yang dinilai masih memiliki kekurangan. Maka setelah penulis melakukan perbaikan naskah sesuai dengan arah reviewer, naskah revisi dikirimkan kembali.

#### 8. Diterima atau Ditolak

Naskah yang telah direvisi selanjutnya akan ditinjau kembali. Jika masih ditemukan kekurangan maka penulis akan diminta untuk kembali melakukan perbaikan atas naskahnya. Proses revisi bisa dilakukan berkali-kali sesuai dengan hasil pemeriksaan reviewer. Sampai akhirnya diputuskan sebuah naskah dinyatakan diterima dan layak terbit atau mungkin ditolak. Jika naskah ditolak maka akan disertakan alasan mengapa naskah tersebut ditolak.

#### 9. Melakukan Pembayaran

Sebagian jurnal mengenakan biaya atas publikasi artikel yang diterima dan akan diterbitkan. Namun sebagian jurnal menerbitkan artikel yang diterima secara gratis.

# Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- A. Suherman, *Faktor Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Dalam Pengucapan Berbahasa Arab Serta Solusi Pemecahannya*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Agus Nero Sofyan, Eni Karlieni, Wahya, Kostaman Judoatmadja, R. Yudi Permadi, *Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Karya Ilmiah*, Universitas Widyatama, Bandung, 2007.
- Akas Pinariningan Sujalu, d. (2021). *Ilmu Alamiah Dasar* (Cetakan I ed.). Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Azwardi. 2018. *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan* (Issue July).
- Abdillah. A., 2014. "Inovasi Dan Pengembangan Produk UKM Handikraf Untuk Pasar Pariwisata Di Bali", Program Studi Pariwisata, Jurusan Administrasi Bisnis FIA UB.
- Adiningsih, Sri, Dr. The Indonesia Business Rop in AFTA, Indonesia Business Perspective, Volume V, No. 3, PT. Harvest International Indonesia, March, 2003, hal 20
- Afiff, Faisal. 2012. *Pilar Pilar Ekonomi Kreatif*. Artikel. Universitas Bina Nusantara: Jakarta.

- Ascarya Academia. (2023). Manajemen Referensi, Jenis, Fungsi dan Tips Menggunakannya. Diakses 08 Oktober 2023, dari <https://ascarya.or.id/manajemen-referensi/>
- Amalia, N.F. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Teknik Skimming. 12(1), 31–41. Jurnal Ilmiah Bina Edukasi.  
<http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi>
- Budi Rahardjo, *Panduan Menulis dan Mempresentasikan Karya Ilmiah: Thesis, Tugas Akhir, dan Makalah*.
- Anwar, W. (2007). *Kuntowijoyo: Karya dan dunianya*. Grasindo.
- Azhari, A. (1989). *Bentuk dan Gaya Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Tri Sakti.
- Akhaidah, Sabarti, A. dkk. (1989). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Penerbit Erlangga.
- Brew, A. (2018). *Hakikat Karya Ilmiah (The Nature Of Research)* (Cetakan ke 1 ed.). (I. S. Wekke, Trans.) Yogyakarta: Deepublish.
- Dwidjowijoto, R. N. (2006). *Kebijakan Publik Untuk Negara-Negara Berkembang: Model-model Perumusan, Implementasi, dan Evaluasi* (Cetakan Pertama ed.). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Brown, C. 2022. "Mastering Effective Slide Design: Trends and Techniques
- Bayu Fitra. 2023. *Karya Tulis Ilmiah (Teori dan Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. Penulisan karangan ilmiah. Universitas Muhammadiyah Malang. Jakarta: Akademika Pressindo, 1993. <https://onesearch.id/Record/IOS4317.laser-060001900>
- Beebe, S. A., Beebe, S. J., & Redmond, M. V. (2016). *Interpersonal communication: Relating to others*. Pearson.

- Creswell, J. W. 2017. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications
- Dikti, K. (2019). *Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Jabatan Akademik*.
- Eko Susilo M. *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dahara Prize, 1991
- Ecarnot, F., et al. 2015. Writing a scientific article: A step-by-step guide for beginners. *European Geriatric Medicine*, Volume 6, Issue 6, Pg. 573-579.
- Evans, D., Gruba, P., & Zobel, J. 2014. What Is a Thesis?. In: *How to Write a Better Thesis*. Springer, Cham. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-04286-2\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-04286-2_1)
- Elvera., Yusmiarti, Kusnita., Mico, Sastra., Heriansyah., Triawan, Medi., Maharani, Putri., Megira, Selvy., Diana, Herma., Zulaiha., Martini Aldini Nofta. 2021. *Pedoman Penyusunan Penulisan Proposal dan Laporan Tugas Akhir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Etika, A. P., Karya, P., & Ilmiah, T. (2011). *Etika Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. 25–28.
- Farkhan, M. 2006. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Cella.
- Firmansyah, Dhony. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Disampaikan dalam Pelatihan “Sukses membuat Proposal Penelitian yang Bermutu”. FMIPA Universitas Negeri Surabaya, 8 Desember 2007.
- Febrina, Wetri, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian di Bidang Teknik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gunawan, Cakti Indra., Maulyda, Archi., Wardana, Try Kusuma. 2017. *Pedoman dan strategi menulis buku ajar dan referensi bagi dosen (tingkat dasar)*. Malang: IRDH.
- Hariwijaya, M. 2008. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Tugu Publisher
- Hermawan, I. (2019). *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Hidayatul Quran. Tersedia pada:

[https://www.google.co.id/books/edition/Teknik\\_Menulis\\_Karya\\_Ilmiyah\\_Berbasis\\_Apl/ciO-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=karya+ilmiah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Teknik_Menulis_Karya_Ilmiyah_Berbasis_Apl/ciO-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=karya+ilmiah&printsec=frontcover)

- Hidayah, Nurul. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Hardian, Purwoko, Y., Susilaningih, N., Paksi, T., Muniroh, M., & Santoso. (2021). *Buku Ajar Penulisan Karya Tulis Ilmiah*.
- Hikmawati, F. (2008). *Metodologi Penelitian*.
- Harras, K. A. (2014). Hakikat dan proses membaca. *Hakikat Dan Proses Membaca*, 1(1), 56. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [https://fpik.bunghatta.ac.id/files/downloads/POLTEK%20KPPARIAMAN/Teknik%20Penulisan%20Ilmiah/modul\\_3\\_etika\\_penulisan\\_karya\\_tulis\\_ilmiah.pdf](https://fpik.bunghatta.ac.id/files/downloads/POLTEK%20KPPARIAMAN/Teknik%20Penulisan%20Ilmiah/modul_3_etika_penulisan_karya_tulis_ilmiah.pdf)
- [https://www.researchgate.net/profile/Rhimawan-Yudhistira-Niloperbowo/publication/336511451\\_Buku\\_Etika\\_Penulisan\\_Ilmiyah/links/5da40eaca6fdcc8fc34f2aa5/Buku-Etika-Penulisan-Ilmiah.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Rhimawan-Yudhistira-Niloperbowo/publication/336511451_Buku_Etika_Penulisan_Ilmiyah/links/5da40eaca6fdcc8fc34f2aa5/Buku-Etika-Penulisan-Ilmiah.pdf)
- [https://www.researchgate.net/publication/336511666\\_Etika\\_Penulisan\\_Ilmiyah](https://www.researchgate.net/publication/336511666_Etika_Penulisan_Ilmiyah)
- <https://staffnew.uny.ac.id/upload/197902072014041001/pengabdian/ETIKA%20DAN%20KODE%20ETIK%20PENULISAN%20ILMIAH.pdf>
- Ismail Nurdin, Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial* (Cetakan Pertama ed.). (Lutfiah, Ed.) Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Ibda, H. 2019. Peningkatan keterampilan menulis artikel populer pada mahasiswa melalui program satu semester satu karya (SAMA SAYA). NUSA, Vol. 14 No.3, Hal. 405-416.
- Jonaedi Efendi, Jhonny Ibrahim. (2018). *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris* (Cetakan Ke II ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Julie Posetti, d. (2019). *Journalism, 'Fake News' and Disinformation*. (d. D. Kuskrido Ambardi, Ed., & E.

- Wendratama, Trans.) Yogyakarta: United Nations and Educational, Scientific and Cultural Organization.
- John M. Swales and Christine B. Feak, *Academic Writing for Graduate Students*.
- Jacob Rais, *Tata Cara Penulisan Baku Daftar Acuan (References) Dan Daftar Pustaka (Bibliography) Dalam Makalah Ilmiah, Tesis, Disertasi*.
- Jannah, B. P. dan L. Miftahul. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Jatnika, S. A. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. © 2019-*Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1–6.  
<http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Kabir, S. M. S. 2016. Chapter - 13 Writing Research Report. dalam buku 'Basic Guidelines for Research: An Introductory Approach for All Disciplines'. Bangladesh: Book Zone Publication.
- Kulczycki, E., & Korytkowski, P. 2020. Researchers publishing monographs are more productive and more local-oriented. *Scientometrics* 125, 1371–1387.
- Kholipah, Siti & Subagiharti, Heni. 2018. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Lampung: Swalova Publishing.
- Kemendikbudristek, D. D. (2021). *Cara Memilih Jurnal untuk Penerbitan Artikel Ilmiah*. <https://pak.kemdikbud.go.id/portalv2/cara-memilih-jurnal-untuk-penerbitan-artikel-ilmiah/>
- Lucas, S. E. 2018. *The art of public speaking*. McGraw-Hill Education

- M. Hamdar Arrayyah, Jejen Musfah. (2016). *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara* (Pertama ed.). (J. M. M. Hamdar Arrayyah, Ed.) Jakarta: Kencana Divisi Dari Prenadamedia Group.
- M. Hawin, Budi Agus Riswandi. (2020). *Isu-Isu Penting Hak Kekayaan Intelektual di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maftuhin, Arif. 2022. *Bahasa Indonesia Ragam Ilmiah*. Bantul: Kota Litera.
- Mamik. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan* (A. R. Puspitasari, Ed.; 1st Ed.). Sidoarjo: Zifatama.
- Nur, A. (2010). *Instrumen Penelitian Pengumpulan Data*. Jakarta: FIP-UPI: Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications
- Microsoft Ignite. (2023). *Mengelola Referensi dalam Proyek*. Diakses 11 Oktober 2023, dari <https://learn.microsoft.com/id-id/visualstudio/ide/managing-references-in-a-project?view=vs-2022>.
- Muhaemin, M. B. (2013). Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Adabiyah*, 13(1), 47-53.
- Mujiati, M. (2013). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN Termas Baron Nganjuk* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Nurastuti, Preatmi., Ramadhani, Yunita., Wulandari, Anna., Sulistyorini, Dian., Yahya, Adibah., Rakhmat, Adrianna Syariefur., Hasyim, Wachid., Permana, Indra. 2022. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tugas Akhir, Skripsi, dan Tesis*. Jawa Barat: PT Kimshafi Alung Cipta.
- Nurhadi. (2005). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurdin, I. (2017). *Etika Pemerintahan (Norma, Konsep dan Praktek bagi Penyelenggara Pemerintah)* (Cetakan I ed.).

- (M. D. M. Nasruddin, Ed.) Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Nugroho, S. . (2014). *Etika Penulisan Ilmiah*.
- Nursalam. (2008). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi Dan Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan. In Salemba Medika.
- Pratama, T. G. W. (2020). The Urgency for Implementing Crytomnesia on Indonesian Copyright Law. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(10), 508–514. <https://doi.org/10.36348/sjhss.2020.v05i10.001>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
- Putrayasa, I. G. N. K. 2016. Menulis makalah, rangkuman, dan buku serta membaca untuk menulis akademik. Diklat Perkuliahan. Badung-Bali: Universitas Udayana.
- Perpustakaan Universitas Teknokrat Indonesia. (2023). Mendeley: Mengelola Referensi dan Dokumen Akademik Dengan Mudah. Diakses pada 01 Oktober 2023, dari <https://perpustakaan.teknokrat.ac.id/mendeley-mengelola-referensi-dan-dokumen-akademik-dengan-mudah/>
- Rahim, A. R. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Cetakan Pertama ed.). (W. Thamrin Paelori, Ed.) Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rofiaty. (2012). *Inovasi dan Kinerja: Knowledge Sharing Behaviour pada UKM* (Cetakan Pertama ed.). (Ismiatun, Ed.) Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Rahim, A. R. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (T. Paelori & Wardiman (eds.)). Zahir Publishing. Tersedia pada: [https://www.google.co.id/books/edition/CARA\\_PRAKTIS\\_PENULISAN\\_KARYA\\_ILMIAH/](https://www.google.co.id/books/edition/CARA_PRAKTIS_PENULISAN_KARYA_ILMIAH/)

2o8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penulisan+karya+ilmiah  
h&printsec=frontcover

- Rifai, Amnur. 2021. *Bahan Ajar Bahasa Indonesia dan Penulisan Karya Ilmiah*. Medan: UMSU Press.
- R. Soedradjad, *Teknik Menulis Ilmiah*.
- Rosmiati, A. (2017). Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah. In *ISI Press*. <http://repository.isi-ska.ac.id/1395/3/Dasar-Dasar-Penulisan-Ilmiah.pdf>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy, Ed.; 1st Ed.). Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Ramadhan, Arief. 2015. *Mengelola Referensi Karya Ilmiah dengan Mendeley*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rayner, K., Schotter, E. R., Masson, M. E. J., Potter, M. C., & Treiman, R. (2016). So much to read, so little time: How do we read, and can speed reading help? *Psychological Science in the Public Interest, Supplement*, 17(1), 4–34.  
<https://doi.org/10.1177/1529100615623267>
- Rizky W. R., & Rohmatulloh H. S. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Artikel Ilmiah Jurnal Online Menggunakan Google Form untuk MKU Bahasa Indonesia*. 2(1),133–140.  
<https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i1.233>
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi motivasi dalam proses pembelajaran. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41.
- Rusdiana, A. (2019). Panduan Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah. In *Panduan Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah*.
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Cetakan 1 ed.). (Ayup, Ed.) Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian: Disertai dengan contoh penerapannya dalam Penelitian* (Cetakan ke 1 ed.). Surabaya: Zifatama Jawara.

- Setiawan, M. A. (2018). *Pendekatan-Pendekatan Konseling (Teori dan Aplikasi)* (Cetakan Pertama ed.). (Ngalimun, Ed.) Yogyakarta: Deepublish.
- Setiyo, M. (2017). *Teknik Menyusun Manuskrip dan Publikasi Ilmiah Internasional* (Cetakan Pertama ed.). (B. Waluyo, Ed.) Yogyakarta: Deepublish.
- Sigit Hermawan, Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Cetakan Pertama ed.). Malang: Media Nusa Creative.
- Sugiarti, d. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif: Sastra* (Cetakan Pertama ed.). Malang: UMM Press.
- Suyono, d. (2015). *Cerdas Menulis Karya Ilmiah* (Cetakan I ed.). Malang: Gunung Samudera.
- Suyono, Amaliah, R., Ariani, D., & Luciandika, A. (2015). *Cerdas Menulis Karya Ilmiah*. Tersedia pada: [https://www.google.co.id/books/edition/CERDAS\\_MENULIS\\_KARYA\\_ILMIAH/HdksDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=p+erencanaan+karya+ilmiah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/CERDAS_MENULIS_KARYA_ILMIAH/HdksDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=p+erencanaan+karya+ilmiah&printsec=frontcover)
- Shaw, P., Phillips, A., & Gutiérrez, M. B. 2023. The Future of the Monograph in the Arts, Humanities and Social Sciences: Publisher Perspectives on a Transitioning Format. *Pub Res Q*. Vol. 39(1):69–84.
- Siregar, Ameilia Zuliyanti & Harahap, Nurliana. 2019. *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soegeng, A.Y. 2016. *Prosedur dan Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Suharno. 2021. *Panduan Penulisan: Analisis, Tanggapan, Permohonan, dan Karya Ilmiah di Bidang Perpajakan*. Jakarta: PT Edukasi Insan Cerdas.
- Simon Peyton Jones, *How to write a great research paper*, Microsoft Research Cambridge.
- Sardy S., *Penulisan Karya Ilmiah & Etika Riset*, Universitas Al-Azhar Indonesia.

- Novi Resmini, *Hakikat Dan Fungsi Bahasa Indonesia*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sujatno, M. (2008). *Metodologi Penelitian Biomedis*.
- Syahrum. (n.d.). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF.pdf*.
- Salim, H., & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis* (I. S. Azhar, Ed.; 1st Ed.). Jakarta: Kencana.
- Semiawan, C. R. (N.D.). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Siregar, A. Z., & Harahap, N. (2019). *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi* (1st Ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sudjana, N. 1988. *Tuntunan penyusunan karya ilmiah: makalah-skripsi-tesis-disertasi*. Sinar Baru.
- Santoso, Soegeng. 2007. *Kiat dan Strategi Menulis Karya Ilmiah*. Universitas Negeri Jakarta. Makalah disampaikan pada pelatihan penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Dosen-dosen PPSD FIP UNY
- Silverman, D. 2016. *Qualitative research*. Sage.
- Shadiqi, M. A. (2019). Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah. *Buletin Psikologi*, 27(1), 30. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.43058>
- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.
- Suliyanto, S. E., & MM, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Setiyadi, A. B., Putrawano, G. E., & Dzakiria, H. (2012). *Mari Menulis Naskah Artikel Untuk Publikasi di Jurnal Internasional Bereputasi; Panduan Sederhana Untuk Mahasiswa dan Dosen*. Kencana.
- Setyaningsih, Y., & Rahardi, R. K. (2018). *Menulis Artikel Jurnal*. Amara Books.

- Suryoputro, G., Riadi, S., & Sya'ban, A. (2012). *Menulis Artikel Untuk Jurnal Ilmiah*. UHAMKA Press.
- Thomas, D.R., & Hodges, I. 2010. *Designing and Managing Your Research Project: Core skills for Social and Health Research*. Sage Publications.
- Tampubolon, Manotar. 2023. *Metode Penelitian*. Padang: PT Glonal Eksekutif Teknologi.
- Tarjo. 2021. *Metode Penelitian Administrasi*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Universitas Muhammadiyah Surabaya. (2021). *KARYA TULIS ILMIAH ( Makalah , Proposal Skripsi , Skripsi dan Jurnal Ilmiah )*.
- Utorodewo, F. (2011). *Bahasa Indonesia: Sebuah Pengantar Penulisan Ilmiah*. Universitas Indonesia.
- Wiradi, G. (2020). *Etika Penulisan Karya Ilmiah: Beberapa Butir Prinsip Dasar* (Cetakan Ke 4 ed.). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Winarto, Y. T., Suhardiyanto, T., & Choesin, E. M. (2016). *Karya Tulis Ilmiah Sosial: Menyiapkan, Menulis dan Mencermatinya*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.  
Tersedia pada:  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1oJEDAA AQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=perencanaan+karya+tulis+ilmiah&ots=lgwmkaBAS8&sig=66BykPhZBHdwknqjLQ6tRji4gg&redir\\_esc=y#v=onepage&q=perencanaan+karya+tulis+ilmiah&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1oJEDAA AQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=perencanaan+karya+tulis+ilmiah&ots=lgwmkaBAS8&sig=66BykPhZBHdwknqjLQ6tRji4gg&redir_esc=y#v=onepage&q=perencanaan+karya+tulis+ilmiah&f=false)
- Wahyuni, N. C. (2018). Ketika Plagiarisme adalah Suatu Permasalahan Etika. In *RECORD AND LIBRARY JOURNAL* (Vol. 4, Issue 1).
- Waty, Ervina., Maisaroh, Siti., Pangestuti, Retno., Veronica, Rina., Widyastuti, Nurul Eko., Ismail, Rita., Yuliandhari, Willy Sri., Sarifah, Fitriana., Sa'dianoor., Husnita, Liza.,

- Ganiem, Leila Mona., Anggraini, Nita., Leuwol, Ferdinand Salomo., Patria, Tri Martini., Ulfah, Luthfiyyah., Abdullah, Ashari., Prisuna, Widyaningsih, Nina & Triyanto. 2021. *Menulis Karya Ilmiah itu Mudah*. Bogor: Guepedia.
- Wahyuni, N. C. (2018). Ketika Plagiarisme adalah Suatu Permasalahan Etika. In *RECORD AND LIBRARY JOURNAL* (Vol. 4, Issue 1).
- Wekke, I.S. (n.d.). *Membaca Artikel Jurnal Secara Kritis \**. Alih bahasa dari [www.colby.edu/biology/bi319/GuideReadJour.doc](http://www.colby.edu/biology/bi319/GuideReadJour.doc),
- Widodo, S., & Ardhyantama, V. (2023). *Membaca dan Menulis Konsep dan Praktik Abad 21*. Penerbit Andi.
- Wikipedia. (2023). *Jurnal ilmiah*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Jurnal\\_ilmiah](https://id.wikipedia.org/wiki/Jurnal_ilmiah)
- Zubaedi. (2016). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* (Cetakan ke III ed.). Jakarta: Kencana (Divisi Prenada Media Group).
- Zulmiyetri, d. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah* (Cetakan Pertama ed.). Jakarta: Kencana divisi PRENADAMEDIA GROUP.
- Kholipah, S. Subagiharti, H. 2018. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Swalova Publishing. Lampung.
- Zulmiyetri, Safaruddin, Nurhastuti. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah*. Kencana. Jakarta.
- Azan, Khairul. 2021. *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Untuk Dosen, Guru, dan Mahasiswa*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah*.

# Profil Penulis



**Mohammad Ali Mahmudi, S.Pd.I., M.Pd.**

Tempat lahir Pati, 12 Maret 1981, tepatnya di Desa Bulungan Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati-Jawa Tengah. Penulis merupakan anak ke 5 dari 5 bersaudara dari pasangan Bpk. Masyhuri dan Ibu Asiyah. Menyelesaikan Strata Satu (S1) di Universitas Yapis Papua, Strata Dua (S2) di Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Pada Prodi Pendidikan Agama Islam.



**Novy Trisnani**

Menyelesaikan studi S1 pada prodi Pendidikan Matematika pada tahun 2010, Magister Pendidikan Dasar pada tahun 2012, dan saat ini tengah menempuh pendidikan Doktorat pendidikan Dasar. Penulis saat ini merupakan Dosen Tetap Prodi PGSD IKIP PGRI Wates Yogyakarta. Selain buku ini, beberapa buku yang pernah di terbitkan antara lain Awas Ada Kutu Di Rambutku!!!, Jangan Sembarang Sentuh!: Buku Edukasi Pelecehan Seksual pada Anak, dan Psikologi Pembelajaran.



### **Febriyanti**

Lahir di Telaga Kabupaten Gorontalo, pada tanggal 07 Februari 1991. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMP Negeri 1 Limboto dan selesai pada tahun 2005. Selanjutnya pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri 1 Limboto dan selesai pada tahun 2018. Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Gorontalo dan selesai tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan studi ke jenjang magister di Fakultas Biologi Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada tahun 2013 sampai dengan 2016. Saat ini penulis adalah sebagai dosen tetap di Jurusan Biologi Universitas Negeri Gorontalo.



### **Suyono, S.Kom., M.T.I.**

Merupakan putra lahiran Pringsewu, 07 September 1990. Beliau menempuh pendidikan SD N 5 Pringsewu Barat, MTs N 1 Pringsewu, SMK KH. GHALIB Pringsewu, S-1 STMIK Pringsewu, S-2 IBI DARMAJAYA Bandar Lampung. Selain memiliki peran aktif di dalam dunia pendidikan beliau juga aktif menulis di beberapa jurnal ilmiah Nasional bereputasi dibidang Teknologi Komputer. Saat ini penulis juga aktif menjadi pembicara dan narasumber di berbagai pertemuan ilmiah Nasional dibidang Teknologi Komputer. Selain menghasilkan karya ilmiah beliau juga aktif di berbagai organisasi profesi Dosen anggota APTIKOM Lampung, anggota Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia (ADRI) Lampung.



### **IKA SETYA PURWANTI, SKM., M.Epid,**

Buku ini adalah salah satu karya dan inshaa allah secara konsisten akan disusul dengan buku-buku berikutnya. Pokok bahasan buku yang ditulis semata-mata untuk berbagi ilmu pengetahuan.



### **Ni Luh Putu Devhy, M. Kes**

Penulis berharap karya berupa buku ini akan diikuti dengan karya yang lain secara konsisten. Buku ini bertujuan semata-mata untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam membuat suatu karya ilmiah. Semoga bermanfaat.



### **Deisye Supit**

Buku ini adalah salah satu karya dan secara konsisten akan disusul dengan buku-buku berikutnya. Pokok bahasan buku yang ditulis semata-mata untuk berbagi ilmu pengetahuan.

Daftar Pustaka



## **Diah Warastuti**

Lahir di Jakarta pada tanggal 10 Mei 1978. Berlatar belakang pendidikan yang kuat dalam bidang pendidikan dan kesehatan Masyarakat. Memulai Pendidikan sarjana dengan mengejar gelar D3 Kebidanan di Poltek Kemenkes Jakarta. Melanjutkan memperoleh gelar DIV Bidan Pendidik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Ria Husada Jakarta. Ini adalah langkah penting dalam perjalanan akademik, yang mengukuhkan kompetensi dalam bidang kebidanan dan Pendidikan. meraih gelar Magister Kesehatan, di Universitas Respati Indonesia hal ini membantu memperdalam pemahaman dan keterampilannya dalam ilmu kesehatan.

Saat ini, menjalani karier sebagai seorang dosen Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Ria Husada Jakarta dan aktif berkolaborasi dalam menulis buku. "Teknik Presentasi Karya Ilmiah," merupakan pokok bahasan dalam buku ini yang ditulis semata-mata untuk berbagi ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan dan professional lainnya dalam mengembangkan kemampuan presentasi dan komunikasi ilmiah.

Tulisan ini adalah salah satu karya dan inshaa allah akan dilakukan secara konsisten akan disusul dengan buku-buku berikutnya.



### **Fathur Rahman Rustan**

Lahir di Kendari dan merupakan dosen tetap di Program Studi Teknik Sipil Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Penulis tercatat sebagai lulusan Sarjana Teknik (S.T.) bidang Teknik Sipil Universitas Halu Oleo (2009), Magister Teknik (M.T.) bidang Manajemen Rekayasa dan Sumber Air FTSP ITS Surabaya (2013), dan tahun 2020 mengambil Pendidikan Profesi Insinyur (Ir.) Universitas Hasanuddin Makassar. Penulis telah menghasilkan beberapa artikel penelitian dan menghasilkan beberapa Book Chapter serta telah memiliki hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. J



### **Dimas Adika**

Lahir di Jambi, 25 November 1989. Ia adalah seorang dosen di Fakultas Vokasi Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Ia juga sebagai Tutor Akademik Universitas Terbuka (UT) untuk pekerja migran Indonesia di luar negeri yang berkuliah di UT Hong Kong, Korea dan Taiwan. Pengajaran dilakukan melalui *Ms.Team Meeting* dan *Zoom meeting*. Sebelum menjadi dosen, cukup lama berkecimpung dalam bidang pendidikan melalui beberapa *International Non Government Organization (NGO)* seperti *DFAT Australia Aid* dan *Putera Sampoerna Foundation (PSF)*. Ia pernah mendapatkan beasiswa dari pemerintah Indonesia dan Australia dalam *Australia Indonesia Youth Exchange Program* tahun 2011 – 2012 dan mendapatkan kesempatan magang sebagai guru bahasa Indonesia di *Craffers Primary School, Adelaide* dan *Kingscote School, Australia Selatan*.



### **Rian Dani, S.M., CFR., CFP.,**

Lahir di Jambi, pada tanggal 26 Januari 1993. Penulis telah menyelesaikan Pendidikan S1 di Universitas Terbuka, Program Studi Manajemen pada tahun 2021 dan saat ini sedang menempuh Pendidikan S2 di Universitas Islam Negeri STS Jambi pada Program Studi Ekonomi Syariah, Konsentrasi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah. Penulis telah tersertifikasi *Certified Financial Report (CFR)* dan *Certified Financial Planner (CFP)* pada tahun 2023. Penulis juga aktif dalam publikasi Jurnal Penelitian mengenai Perbankan dan Keuangan dan Jurnal Pengabdian Masyarakat mengenai Kewirausahaan dan Teknologi serta telah mempublish *Book Chapter* yang berjudul Pengantar Bisnis (Konsep dan Implementasi) pada tahun 2023.



### **Nasrul Fatah**

Lahir di Sukahurip, 24 Desember 1991. Menempuh pendidikan Starata Satu pada program studi Tafsir Hadits UIN SUSKA Riau dan program Magister pada program studi Ahwal Syakhshiyah konsentrasi Tafsir Hadits di Universitas yang sama. Aktf sebagai dosen pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir Riau.



"Teknik Penulisan Karya Ilmiah (Jurus Mahir Penulisan Karya Ilmiah)" adalah panduan komprehensif yang dirancang untuk membantu pembaca memahami dan menguasai keterampilan menulis karya ilmiah dengan efektif. Buku ini memberikan langkah-langkah praktis, strategi, dan tips yang diperlukan untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas tinggi. Dengan bahasa yang jelas dan jelas, penulis membimbing pembaca melalui setiap tahap dari proses penulisan karya ilmiah, mulai dari perencanaan topik hingga pengutipan sumber yang tepat. Buku ini menekankan pentingnya struktur yang baik, argumentasi yang kuat, dan penggunaan bahasa yang tepat sehingga karya ilmiah dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan meyakinkan.

Para pembaca juga akan menemukan tips bermanfaat untuk mengatasi potensi hambatan dalam penulisan karya ilmiah, termasuk cara mengelola waktu, memotivasi diri sendiri, dan mengatasi blokade kreatif. Buku ini juga memberikan contoh-contoh nyata dan latihan praktis untuk membantu pembaca mempraktikkan konsep-konsep yang diajarkan.

Buku ini adalah sumber daya tak ternilai bagi mahasiswa, peneliti, dan siapa pun yang ingin mengasah keterampilan menulis karya ilmiah dengan tepat dan efisien. Dengan membaca buku ini, pembaca akan merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan penelitian dan pemikiran mereka melalui karya ilmiah yang profesional dan terpercaya.

**DITERBITKAN OLEH**  
**PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL**



Jln Payanibung Ujung D  
Dalu Sepuluh-B, Tanjung Morawa  
Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

ISBN 978-623-88824-5-8

